

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA
TANAH AIR ANAK MELALUI PROJEK PenguATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI TK DAARUL FATTAH
TANGERANG**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Maulida Fitriani

NIM: 20320067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

TAHUN AJARAN 1445/2024

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA
TANAH AIR ANAK MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI TK DAARUL FATTAAH
TANGERANG**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Maulida Fitriani

NIM: 20320067

Pembimbing:

Dr. Esi Hairani, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

TAHUN AJARAN 1445/2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi “**Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Anak Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Daarul Fattaah Tangerang**” yang disusun oleh Maulida Fitriani dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20320067 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Ciputat , 06 Juni 2024

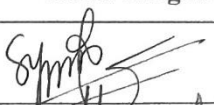

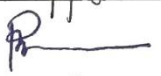
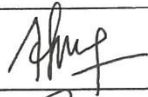

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Esi Hairani', written over a large, faint circular watermark or stamp.

Dr. Esi Hairani, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Judul skripsi “**Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Anak Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Daarul Fattaah Tangerang**” yang disusun oleh Maulida Fitriani dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20320067 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 26 Juni 2024. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua sidang	
2	Hasanah, M.Pd	Sekretaris sidang	
3	Dr. Reksiana, MA.Pd	Penguji I	
4	Siti Istiqomah, M.Pd	Penguji II	
5	Dr. Esi Hairani, M.Pd	Pembimbing	

Ciputat, 3 Juli 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta




Dr. Syahidah Rena, M.Ed

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Fitriani

NIM : 20320067

Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 07 Juli 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Anak Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Daarul Fattaah Tangerang”** adalah benar-benar asli karya penulis kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ciputat, 06 Juni 2024



Maulida Fitriani

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”.

(Surat Asy-Syarh [94]: 5 dan 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bangga, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, karena telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran dalam menjalani setiap proses penyusunan skripsi ini. Hanya dengan izin-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Abi H.Bustomi dan Umi Siti Khodijah, yang selalu memberikan dukungan, cinta, doa, dan motivasi tanpa henti. Tanpa bimbingan, pengorbanan, dan doa tulus dari kalian, saya tidak akan berada di titik ini.
3. Saudara-saudara tersayang, yang selalu memberi semangat dan menjadi tempat berbagi suka dan duka. Terima kasih atas dukungan dan cinta kalian yang tak pernah padam.
4. TK Daarul Fattaah Tangerang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti dan ikut serta kegiatan P5 dengan saran-saran yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing saya.
5. Teman-Teman seperjuangan, yang selalu mendampingi, memberikan semangat, dan menjadi teman diskusi yang baik. Tanpa kebersamaan kalian, perjalanan ini tidak akan seindah ini.
6. Almamater Tercinta, yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu dan berkembang selama ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Dengan kerendahan hati, penulis memanjatkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan, sehingga skripsi dengan judul "Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Anak Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Daarul Fattaah Tangerang" ini dapat terselesaikan.

Semoga berkah dan kesejahteraan senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang teladan akhlak mulia yang dirindukan sepanjang masa. Kiranya kita semua dapat dipertemukan dengan beliau di akhirat kelak, bersatu dalam barisan umatnya yang setia.

Sepanjang perjalanan merampungkan skripsi ini, uluran tangan, arahan, serta dorongan dari berbagai pihak sungguh tak ternilai harganya. Dengan penuh rasa syukur, izinkan saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada mereka yang namanya terukir indah dalam lembaran perjalanan ini:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.
2. Ibu Dr. Romlah Widayati, M.Ag., Pemimpin Bidang Akademik dan Alumni di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA., Pengelola Administrasi Umum dan Keuangan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

4. Ibu Hj. Mutmainnah, M.Ag., Penanggung Jawab Bidang Kemahasiswaan dan Alumni di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
5. Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed., Dekan Fakultas Tarbiyah di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
6. Ibu Hasanah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
7. Ibu Dr. Esi Hairani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang sabar, yang sangat membantu, mengayomi, selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas layanan dan fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan kampus. Kehadiran perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap, akses ke jurnal-jurnal ilmiah, dan suasana belajar yang nyaman sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan penelitian. Pelayanan yang ramah dan profesional dari staf perpustakaan juga sangat membantu dalam mencari referensi yang dibutuhkan dan dalam pengecekan hasil plagiasi. Terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan skripsi saya dan mendukung saya dalam mencapai tujuan pendidikan saya.
9. Seluruh dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu pengetahuan baik umum maupun agama kepada penulis, serta seluruh Staf Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah melayani penulis dalam segala kebutuhan kuliah dengan baik dan sabar.

10. Seluruh Instruktur Tahfiz Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang selalu memotivasi serta sabar dalam membimbing penulis dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur`an.
11. Untuk Abi dan Umi, sumber kesabaran dan doa yang tak pernah kering untuk anaknya ini. Terima kasih tak terhingga atas curahan kasih sayang yang tulus, wejangan penuh hikmah, serta semangat dan motivasi yang tak pernah putus. Semoga Allah membalas kebaikan Abi dan Umi dengan berlipat ganda atas segala yang telah diberikan kepada penulis.
12. Tempat penelitian yaitu TK Daarul Fattaah Tangerang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah. Saya sangat menghargai kerja sama dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian. Tanpa bantuan dan fasilitas yang disediakan oleh TK Daarul Fattaah Tangerang, penelitian ini tidak akan terwujud dengan lancar. Semoga kerja sama ini dapat berlanjut ke depannya.
13. Teman-teman seperjuangan Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta Angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, khususnya teman-teman Fakultas Tarbiyah PIAUD IIQ Jakarta, terima kasih sudah melewati susah senang bersama selama masa-masa studi di IIQ Jakarta.
14. Rasa syukur dan terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan tak terhingga, baik berupa do`a, perhatian, maupun bantuan dalam berbagai bentuk, tanpa terkecuali. Kontribusi mereka, baik yang terlihat maupun yang tak terlihat, sangat berarti dalam perjalanan penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang mungkin terdapat dalam penelitian ini maupun penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Esa, dan sebagai manusia, penulis tentu memiliki keterbatasan. Penulis berharap agar segala kebaikan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca sekalian. Amin.

Ciputat, 06 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maulida Fitriani', with a stylized flourish at the end.

Maulida Fitriani

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Tinjauan Pustaka.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KAJIAN TEORI.....	25
A. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	25
1. Pengertian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	25
2. Landasan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	30
3. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Islam.....	34
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	39

5.	Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	44
B.	Cinta Tanah Air Anak Usia Dini.....	46
1.	Pengertian Cinta Tanah Air Anak Usia Dini.....	46
2.	Cinta Tanah Air dalam Islam	47
3.	Indikator Cinta Tanah Air Anak Usia Dini	49
C.	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	51
1.	Pengertian Profil Pelajar Pancasila.....	51
2.	Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	52
3.	Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	54
4.	Dimensi, Elemen, Sub elemen, Alur Perkembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	56
5.	Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	60
6.	Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	62
7.	Mekanisme Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .	64
8.	Mekanisme Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .	70
9.	Mekanisme Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	72
10.	Mekanisme Menutup Rangkaian Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	74
BAB III METODE PENELITIAN.....		77
A.	Pendekatan Penelitian.....	77
B.	Jenis Penelitian	78
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	79
D.	Siklus Penelitian	80
E.	Sumber Data	82
F.	Teknik Pengumpulan Data	84
G.	Teknik Analisis Data.....	90
H.	Pedoman Observasi	93
I.	Pedoman Wawancara.....	94
BAB IV HASIL PENELITIAN		103
A.	Gambaran Umum Taman Kanak-kanak Daarul Fattaah Tangerang .	103

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-kanak Daarul Fattaah Tangerang.....	103
2. Profil Taman Kanak-kanak Daarul Fattaah Tangerang.....	104
3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Daarul Fattaah Tangerang.....	105
4. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, Dan Peserta Didik TK Daarul Fattaah Tangerang	106
5. Sarana dan Prasarana.....	108
B. Hasil Analisis Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini di TK Daarul Fattaah Tangerang	110
1. Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Intrakurikuler TK Daarul Fattaah Tangerang	110
2. Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Tk Daarul Fattaah Tangerang	111
3. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila TK Daarul Fattaah Tangerang	144
BAB V PENUTUP	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA.....	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	161
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	175

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tahapan Satuan Pendidikan	66
Tabel 2. 2 Tahapan Satuan Pendidikan	68
Tabel 3. 1 Siklus Penelitian	81
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi	93
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara	94
Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara	96
Tabel 4. 1 Tabel Profil Sekolah	104
Tabel 4. 2 Tenaga Kependidikan	106
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik	108
Tabel 4. 4 Sarana Prasarana	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	161
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	168
Lampiran 3 Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme	169
Lampiran 4 Dokumentasi Foto	170

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian Kualitatif.....	81
Gambar 4. 1 Buku Tema Aku Cinta Indonesia	111
Gambar 4. 2 Modul Projek	112
Gambar 4. 3 Kegiatan Upacara Bendera	116
Gambar 4. 4 Kegiatan Bernyanyi Lagu Nasional Ibu Kartini	118
Gambar 4. 5 Asesmen Formatif Hari Pertama.....	120
Gambar 4. 6 Asesmen Formatif Hari Kedua	124
Gambar 4. 7 Asesmen Formatif Hari Ketiga	128
Gambar 4. 8 Pengenalan Budaya	130
Gambar 4. 9 Asesmen Formatif Hari Keempat	134
Gambar 4. 10 Perayaan Hari Nasional	136
Gambar 4. 11 Kegiatan Refleksi Tindak Lanjut	141
Gambar 4. 12 Pelaporan Kegiatan P5	144

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi merupakan proses mengubah teks dari satu sistem penulisan ke sistem penulisan lain dengan mengganti huruf-hurufnya. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi dari huruf Arab ke huruf Latin mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam SKB Menteri Agama RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	' <i>Iddah</i>

C. *Tā' marbū'tah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan lain sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila *Tā' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan keduanya terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al- auliya'</i>
--------------------------	---------	--------------------------------

3. Bila *Tā' marbū'tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	\bar{A}
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	\bar{A}
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	\bar{I}
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	\bar{U}
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>
--	-------	---------	-------------

G. Vokal Pendek yang beruntutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أُيُودٌ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَعْنُ شُكْرَتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>Al-samā'</i>
السَّمْسُ	Ditulis	<i>Al-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Maulida Fitriani, NIM 20320067 Judul Skripsi: Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Anak Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Daarul Fattaah Tangerang” Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

Latar belakang penelitian ini adalah penanaman nilai karakter cinta tanah air kepada anak usia dini di era globalisasi sangat penting, agar anak usia dini selalu mengingat dan mengenal identitas diri sebagai warga negara Indonesia. Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana penanaman nilai karakter cinta tanah air anak usia dini melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Daarul Fattaah Tangerang. Dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penanaman nilai karakter cinta tanah air anak usia dini pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan jenis penelitian lapangan, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik dengan jumlah 25 orang peserta didik, 1 guru kelas, dan kepala sekolah.

Hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai karakter cinta tanah air anak usia dini bisa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini bisa dilihat dari antusias peserta didik ketika proses kegiatan P5 berlangsung dan hasil indikator penilaian nilai karakter cinta tanah air yang baik, hasil tersebut dapat dilihat dari hasil tabel penilaian formatif dan kegiatan refleksi tindak lanjut kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, kegiatan yang menjadi rutin mingguan, bulanan, sampai tahunan seperti upacara bendera, pembelajaran intrakurikuler dengan buku tema aku cinta Indonesia, menyanyikan lagu nasional, merayakan hari nasional, mengenalkan budaya dan adat istiadat memberikan dampak yang positif bagi pembentukan karakter cinta tanah air anak usia dini. Karena dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik selalu mengingat keragaman-keragaman yang ada di Indonesia.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Pendidikan Karakter, Cinta Tanah Air, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

Maulida Fitriani, NIM 20320067 Thesis title: “Instilling the Character Education Values of Love for the Motherland in Children Through Project Activities Strengthening the Profile of Pancasila Students at Daarul Fattaah Tangerang Kindergarten” Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah, Institute of Al-Qur’an Sciences (IIQ) Jakarta.

The background of this research is that instilling the character of love for one’s country in young children in the area of globalization is very important, so that young children always remember and recognize their identity as Indonesian citizens. The author’s aim in conducting this research is to explain how instill the character value of love for the country in children through project activities to strengthen the profile of Pancasila students at kindergarten Daarul Fattaah Tangerang. And describe the factors that influence the instilling of the character value of patriotism in children in project activities to strengthen the profile of Pancasila students. This research were 25 students, 1 class teacher, and the school principal.

The result of this research is to instill the character value of love for the country in children through project activities to strengthen the profile of Pancasila students. This can be seen from the enthusiasm of students when the P5 activity process takes place and the results of the indicators for assessing the value of good patriotism. These results can be seen from the results of the formative assessment table and reflection activities as a follow-up to the project to strengthen the profile of Pancasila students. Apart from that, activities that become routine weekly, monthly and event yearly, such as flag ceremonies, extra-curricular learning with the theme book I love Indonesia, singing national songs, celebrating national days, introducing culture and customs have a positive impact on the formation of children’s character of love for their homeland. Because with these activities students always remember the diversity that exists in Indonesia.

Keywords: Instilling Character Education Values, Love for the Motherland, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan baik. Memberikan anak pendidikan yang baik merupakan kewajiban orang tua dan sebagai *ikhtiar* dalam membentuk karakter anak yang berbudi pekerti baik. Hal ini disebutkan dalam UUD 1945 Pasal 28C ayat 1 dalam Putusan MK Nomor 11/PUU-XXII/2024 “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.¹ Undang-undang Nasional mengartikan pendidikan sebagai upaya yang terencana dan disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuannya adalah “Agar peserta didik dapat secara aktif menggali potensinya, baik dalam hal spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan”.²

Dalam Undang-undang nomor 8 tahun 2024, ditegaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

¹ Wiwit Purwito, ‘Demi Keadilan Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha ESA Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia’, 1 (2024), 6.

² Presiden Republik Indonesia, ‘Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, *Demographic Research*, 49.0 (2003), p. 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

memasuki pendidikan lebih lanjut.”³ Pendidikan anak usia dini memang bukan sebuah syarat untuk bisa melanjutkan pendidikan sekolah dasar, akan tetapi pendidikan untuk anak usia dini sangat diperlukan karena anak usia 0-6 tahun merupakan masa emas atau *golden age*, di mana masa tersebut adalah kesempatan dalam membentuk karakter.

Perintah dalam membentuk karakter terdapat dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

“*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah SWT*”.⁴ (Q.S. Al-Ahzab [33]:21)

Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, yang diulas oleh Sulaeman, mengemukakan sejumlah nilai karakter esensial dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21. Nilai-nilai ini meliputi kejujuran (*siddiq*), baik dalam perkataan maupun perbuatan, yang dicontohkan oleh Rasulullah. Kemudian, terdapat keteguhan iman yang diperlukan untuk mewujudkan segala sesuatu dengan komitmen dan konsistensi. Selain itu, kecerdasan dan keterampilan (*fathonah*) dalam berbagai bidang juga ditekankan, termasuk kecerdasan intelektual. Terakhir, ayat ini menyoroti pentingnya menyampaikan pesan atau misi (*tabligh*) dengan pendekatan dan metode yang tepat.⁵ Kesimpulannya, ayat di atas menjelaskan tentang suri teladan

³ Kemdikbudristek, ‘Standar Isi Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah’, 2024, 2.

⁴ ‘Terjemah Kemenag’, 2019.

⁵ Muhammad Sulaeman S, ‘Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab’, 2022, p. 88.

yang baik ada pada diri Rasulullah SAW, maka kiblat dalam mengajarkan karakter yang baik bisa mencontoh suri teladan yang ada pada diri Rasulullah.

Menurut Novia tugas pendidikan yaitu menjadikan peserta didik berkarakter, poin utamanya adalah membangun manusia yang berkarakter sesuai agama dan negara.⁶ Lembaga pendidikan secara sadar akan kewajiban membentuk generasi yang berilmu, berkarakter baik dan berakhlak, mengenal jati diri dan negaranya, dapat bersosialisasi dengan masyarakat, bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Dalam hal ini diperlukan pembelajaran yang terarah dan terprogram yang disiapkan guru setiap tahunnya dalam silabus pembelajaran satu tahun. Dalam program pembelajaran yang terarah terdapat media dan metode pembelajaran yang digunakan guru sebagai alat bantu.

Menurut Umi penanaman nilai karakter cinta tanah air bagi anak usia dini sangat diperlukan untuk mengenal negaranya yang memiliki beragam bahasa, budaya, makanan, lagu, mengenal bendera kebangsaan, lagu kebangsaan dan dasar negara.⁷ Pendapat Rini dan Budi melengkapi pendapat umi yaitu mengembangkan rasa cinta tanah air sejak dini bisa memupuk semangat patriotisme, menjaga reputasi dan kehormatan negara, serta menumbuhkan sikap rela berkorban demi bangsa. Selain itu juga bisa

⁶ Novia Rizki Fajar Setyanengsih, *'Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini Melalui Metode Menyanyi Lagu Wajib Nasional Di Kelompok B RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.'*, Skripsi, 2022, p. 2.

⁷ Umi Wasilatul Jannah, *'Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia Dini Melalui Media Burung Garuda Di Tk Al-Muhajirin Karang Binangun Oku Timur'*, 2021. p. 96

meningkatkan kecintaan terhadap budaya nasional.⁸ Dengan demikian penanaman nilai karakter cinta tanah air anak usia dini dapat memotivasi anak agar kelak menjadi anak yang berbakti dan bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan negara, memiliki sikap yang baik sesuai dengan lima sila yang terlampir pada Pancasila, menghargai dan mengenang perjuangan tokoh-tokoh kemerdekaan yang telah berjuang untuk kemerdekaan.

Menurut Titi dan Joko di tengah arus globalisasi, pengenalan nilai budaya menjadi langkah tepat dan strategis dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air anak usia dini.⁹ Perkembangan zaman ditandai dengan interaksi yang semakin luas dan mendalam dari komunitas global, terjadi di berbagai bidang seperti pendidikan, politik, sosial, ekonomi, dan perdagangan, gaya hidup, serta cara berkomunikasi.¹⁰ Globalisasi tersebut dapat bersumber dari banyaknya budaya-budaya barat yang masuk ke Indonesia.

Allah SWT menjelaskan ayat tentang perkembangan zaman atau globalisasi yang tertulis dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ يَوْمَ لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ ءَالٍ ۙ ۱۱

⁸ Rini Anggraeni and Budi Rahman, 'Menerapkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Cinta Tanah Air Merupakan Nilai Dari Sila Pancasila Yang Ke Tiga . Rasa Tanah Air Memiliki Arti Memecahkan Antara Ras , Budaya , Dan Air Terlihat Dari Seseorang Dalam Bergotong Royong , Dan Cara Mengharg', 14 Nomor 2.18 (2023), 96 <<https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7346>>.

⁹ Titi Nugraini and Joko Pamungkas, 'Eksistensi Lembaga Taman Kanak-Kanak Dalam Mempertahankan Nilai Budaya Di Tengah Globalisasi', 7.1 (2023), p. 1087–1104 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4105>>.

¹⁰ Ariesani Hermawanto and Meaty Anggrani, *Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas : Dinamika Internasional Dan Domestik Di Era Borderless World*, LPPM UPN VY Press, 2020. p. 120.

*“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah SWT menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*¹¹ (Q.S Ar-Ra’du [13]:11).

Di era globalisasi ini peran orang tua yaitu bertanggung jawab, membimbing, mengajarkan, memberikan perhatian dan kasih sayang menjadi hal penting yang harus dimiliki orang tua dalam mendidik anak, karena anak sebelum mengenal dunia sekolah berada dalam pengawasan orang tua dan anak berhak mendapatkan pembelajaran yang baik dari kedua orang tuanya¹² kesimpulan tersebut merupakan pendapat Ani dalam jurnal ilmiahnya tentang dampak era globalisasi terhadap karakteristik anak. Setelah anak mengenal lingkungan sekolah, penanaman nilai karakter cinta tanah air juga menjadi tugas guru. Karena setelah anak mendapatkan penanaman nilai karakter cinta tanah air di rumah yang diajarkan orang tua, selanjutnya penanaman nilai karakter cinta tanah air di lengkapi oleh guru. Maka, peran guru dan orang tua sangat penting dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air bagi anak usia dini.

Sejalan dengan banyaknya dampak dari era globalisasi membuat banyaknya perubahan seperti budaya, tata krama dan berkurangnya pengetahuan tentang kenegaraan. Penanaman nilai karakter cinta tanah air bisa menjadi program rutin setiap harinya dalam proses pembelajaran. Bentuk kegiatan yang dilakukan seperti bercerita tentang jasa pahlawan Indonesia, menyanyikan lagu nasional, membuat kreativitas bertemakan

¹¹ ‘Terjemah Kemenag’.

¹² Ani Rahayu and others, ‘Dampak Era Globalisasi Terhadap Karakteristik Anak’, *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3.2 (2023), p. 214.

cinta tanah air, berkunjung ke tempat wisata museum rumah adat, istana presiden dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut menjadi agenda wajib dengan harapan anak usia dini tetap mengalami perubahan zaman, akan tetapi cerita sejarah, budaya, lagu, dan hal yang menyangkut kenegaraan tidak terlupakan sehingga jiwa nasionalisme perlahan akan terbentuk dalam diri anak.

Peran guru sangat penting dalam mendukung penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air. Keresahan bisa muncul jika ada kurangnya keterlibatan atau pemahaman dari pihak guru terkait pentingnya pendidikan nilai-nilai cinta tanah air.¹³ Peran guru sangat penting dalam mendukung penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan kepada siswa. Nilai-nilai cinta tanah air ini mencakup rasa bangga terhadap budaya, sejarah, dan identitas nasional, serta semangat untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Guru berperan sebagai teladan bagi siswa dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air. Melalui berbagai kegiatan belajar mengajar, guru dapat memperkenalkan dan memperdalam pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, menghormati perbedaan, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat. Namun, keresahan bisa muncul jika ada kurangnya keterlibatan atau pemahaman dari pihak guru terkait pentingnya pendidikan nilai-nilai cinta tanah air. Kurangnya pengetahuan atau

¹³ Dwi Fitriani and others, 'Total Transformation of Our Education 21st Century Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)', *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02.03 (2023), 61–65.

ketidakpedulian guru terhadap aspek ini dapat menyebabkan hilangnya kesempatan emas untuk membentuk generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air yang kuat.

Selain itu, tanpa keterlibatan aktif dari guru, program-program pendidikan karakter yang telah dirancang oleh pemerintah dan sekolah mungkin tidak akan efektif dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan pemahaman mereka tentang pendidikan karakter, termasuk nilai-nilai cinta tanah air. Pelatihan dan workshop yang relevan, serta dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa guru dapat menjalankan peran mereka dengan optimal. Dengan demikian, guru dapat menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan cinta tanah air.

Selain itu kegiatan pembelajaran yang tidak menarik akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.¹⁴ Kegiatan pembelajaran yang tidak menarik dapat menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Dalam proses pendidikan, kegiatan pengajaran yang digunakan oleh guru memainkan peran krusial dalam menentukan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran. Ketika metode pembelajaran tidak mampu menarik minat dan perhatian peserta didik, dampaknya bisa sangat signifikan. Ketidaktertarikan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif sering kali berujung pada kebosanan.

¹⁴ Eci Sriwahyuni, Nova Asvio, and Nofialdi Nofialdi, 'Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4.1 (2017), 44 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>>.

Kebosanan ini tidak hanya mengurangi motivasi belajar, tetapi juga berdampak pada pencapaian akademis peserta didik. Peserta didik yang bosan cenderung kurang aktif dalam proses belajar mengajar, enggan bertanya, dan malas mengerjakan tugas. Hal ini bisa menghambat perkembangan kognitif dan emosional mereka. Lebih lanjut, kebosanan yang terus-menerus dialami dapat menurunkan semangat belajar dalam jangka panjang. Peserta didik yang merasa bosan dengan metode pengajaran tertentu mungkin akan kehilangan minat terhadap subjek yang diajarkan, bahkan meskipun sebenarnya mereka memiliki potensi dan minat yang besar terhadap bidang tersebut.

Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu mengadopsi kegiatan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode proyek dan pendekatan belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari seperti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menstimulasi Pendidikan karakter anak usia dini. Selain itu, guru juga harus peka terhadap kebutuhan dan minat peserta didik, serta mampu menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan karakteristik usia.

Dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggugah minat peserta didik. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif di kelas, tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Pada akhirnya, kegiatan pembelajaran yang menarik akan mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mencapai prestasi yang optimal.

Penanaman nilai karakter anak usia dini di sekolah merupakan dasar dalam penanaman karakter cinta tanah air dengan melaksanakan pembelajaran bertemakan aku cinta Indonesia yang kemudian dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.¹⁵ Maka, dilihat dari baiknya penerapan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Daarul Fattaah dan pandangan baik dari masyarakat terkait hasil pembelajaran yang baik. Peneliti memilih TK Daarul Fattaah Tangerang sebagai sumber informasi penelitian karena TK Daarul Fattaah Tangerang sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka dan melaksanakan proyek di setiap semester. TK Daarul Fattaah Tangerang juga merupakan salah satu Taman Kanak-kanak yang banyak diminati oleh warga sekitar, karena letak sekolah yang strategis dan nyaman, serta pandangan terkait TK Daarul Fattaah Tangerang dari warga sekitar adalah bagus. Bahkan menurut kepala Yayasan, TK Daarul Fattaah Tangerang sering sekali mendapatkan permohonan wali murid agar anaknya bisa bersekolah di TK Daarul Fattaah Tangerang.

Adapun alasan sekolah tidak menerima adalah karena sudah terpenuhinya kapasitas kelas, bahkan TK Daarul Fattaah Tangerang sering kali menutup pendaftaran peserta didik baru sebelum adanya pendaftaran. Fenomena tersebut bisa terjadi tidak lain dan tidak bukan karena banyak wali murid yang merasakan hasil dari pembelajaran pendidikan karakter di TK Daarul Fattaah Tangerang yang baik. Maka penulis ingin memaparkan

¹⁵ Aliva Citra Lestari, Ernawulan Syaodih, and Yeni Rachmawati, 'Kurikulum Merdeka: Menanamkan Cinta Tanah Air Melalui Program P5 Di Tk Pembina Ciawigabang', *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2685-6409 (Online) 1693-5284 (Print), 20.229 (2023), p. 109.

bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak melalui P5 dengan harapan peserta didik di TK Daarul Fattaah Tangerang mengenal negara dan kebudayaan yang ada di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Dalam mendefinisikan masalah dan terstrukturanya masalah yang ada perlu dijelaskan:

1. Pengaruh media dan teknologi yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian anak dari nilai-nilai lokal dan nasional.
2. Tidak semua guru memahami pentingnya menanamkan nilai cinta tanah air sejak dini dan bagaimana cara melakukannya secara efektif.
3. Materi dan kegiatan pembelajaran yang tidak menarik
4. Minimnya pengetahuan anak tentang Indonesia membuat berkurangnya rasa cinta tanah air

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas penulis mengambil batasan masalah terkait:

1. Penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini melalui kegiatan P5
2. Objek penelitian penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini yaitu usia 5-6 tahun
3. Tempat penelitian penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini yaitu di TK Daarul Fattaah Tangerang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah:

Bagaimana gambaran penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini melalui P5 di TK Daarul Fattaah Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui gambaran penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini melalui P5 di TK Daarul Fattaah Tangerang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berambisi menumbuhkan pemahaman dan sumbangsih berharga dalam penanaman nilai kecintaan terhadap tanah air melalui kegiatan P5. Manfaat mendalam dari penelitian ini dapat ditelusuri dari dua sudut pandang utama:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait penanaman nilai karakter cinta tanah air anak usia 5-6 tahun
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan acuan penelitian selanjutnya
- c. Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui kegiatan P5.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi peneliti selanjutnya terkait penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan P5.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi penulis, sekolah tempat observasi maupun orang lain yang memiliki masalah

terkait penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak melalui P5

- c. Hasil penelitian ini menjadi referensi dan acuan bagi sekolah lain dalam penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini melalui P5.

G. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Niken Farida, Pani Ance Lumbantobing, dan Ruth Donda Eleonora Panggabean dari Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Sari Mutiara Indonesia Tahun 2022 melakukan penelitian tentang bagaimana “**Penanaman rasa cinta tanah air pada anak usia dini melalui kegiatan mendongeng**”.¹⁶

Riset ini berangkat dari urgensi menumbuhkan rasa cinta tanah air sejak usia belia. Peserta didik masa kini cenderung lebih dekat dengan budaya dan musik asing, menyebabkan mereka kurang mengenal lagu anak, lagu daerah, bahkan lagu kebangsaan. Penanaman nilai cinta tanah air bertujuan membentuk masyarakat yang memiliki identitas kuat sebagai bangsa Indonesia, mendorong mereka untuk membela negara, serta berkontribusi dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Riset ini menggali bagaimana menumbuhkan rasa cinta Tanah Air pada peserta didik, yang ditandai dengan kebanggaan, sikap saling menghargai, rasa hormat, dan loyalitas terhadap NKRI. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menggambarkan fenomena yang

¹⁶ Ruth Donda Eleonora Panggabean Farida, Niken, Pani Ance Lumbantobing, ‘*Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng*’, 3, Nomor 1 (2022), p. 1.

ada. Informasi dikumpulkan dari 25 anak didik, kepala sekolah, dan guru kelas. Berbagai metode digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen terkait. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tiga tahapan utama: reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan yang dapat diverifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih mengenal identitas bangsa, termasuk lagu-lagu nasional, warna bendera Indonesia, lambang negara, dan tokoh-tokoh pahlawan nasional. Oleh karena itu, kegiatan mendongeng dapat digunakan sebagai sarana untuk penanaman karakter cinta tanah air anak usia dini. Persamaan peneliti dan penulis sama dalam jenis penelitian yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu secara kualitatif analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, dan tujuan dalam penelitian yaitu penanaman cinta tanah air. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian penulis yaitu di TK Daarul Fattaah Tangerang, sedangkan peneliti di TK Markus Medan Helvetia. Perbedaan yang lain yaitu penulis penanaman cinta tanah air melalui kegiatan P5 sedangkan peneliti melalui kegiatan mendongeng. Pada penelitian yang penulis lakukan akan lebih dijelaskan tentang penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan P5 mulai dari kegiatan hari pertama sampai hari perayaan belajar. Selain itu penulis tidak hanya mengenalkan tentang bendera Indonesia akan tetapi peserta didik melakukan proyek yaitu membuat Tie Dye Merah Putih,

mengenalkan dan memperagakan ragam tarian yang ada di Indonesia, dan mengenalkan ragam makanan yang ada di Indonesia.

2. Penelitian Aliva Citra Lestari , Ernawulan Syaodih, Yeni Rachmawati, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2023 judul skripsi **“Kurikulum Merdeka: Penanaman Cinta Tanah Air Melalui Program P5 Di Tk Pembina Ciawigabang”**.¹⁷

Penelitian ini didasari oleh proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berfungsi sebagai stimulus bagi peserta didik untuk mencintai tanah air mereka. Oleh karena itu, diperlukan metode untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dianggap tepat, karena metode ini mengintegrasikan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari para peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami penerapan kurikulum merdeka dalam pendidikan anak usia dini di TK Negeri Pembina Ciawi Gebang Kabupaten Kuningan. Pemahaman tentang kurikulum merdeka ini berkaitan erat dengan program P5 yang memuat unsur-unsur kearifan lokal di sekolah tersebut. Jenis penelitian yaitu kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian tersebut yaitu 25 orang peserta didik, 1 kepala sekolah dan 1 guru kelas. Teknik pengumpulan data yaitu meliputi pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data secara kualitatif yaitu *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan

¹⁷ Lestari, Syaodih, and Rachmawati.

conclusion drawing/verification (kesimpulan, penarikan atau verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan, peneliti menyediakan gambaran dan video mengenai kearifan lokal di sekitar peserta didik. Mereka berhasil memahami konsep kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, dalam implementasi perencanaan ini, peneliti melibatkan peserta didik dalam mengobservasi dan mengeksplorasi langsung tempat-tempat yang mencerminkan kearifan lokal tersebut, seperti dalam hal makanan dan minuman khas “Jenisa” di Kuningan. Setelah itu, mereka mampu membuat karya atau prosedur dalam menciptakan kearifan lokal tersebut. Dalam proses evaluasi, peneliti melakukan refleksi yang penting untuk mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan manfaat bagi peserta didik.

Persamaan penelitian dan penulis sama dalam jenis penelitian yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu secara kualitatif analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, dan tujuan dalam penelitian yaitu penanaman cinta tanah air melalui program P5. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian penulis yaitu di TK Daarul Fattaah Tangerang, sedangkan peneliti di TK Negeri Pembina Ciawigabang Kuningan. Perbedaan yang lain yaitu kegiatan yang dilakukan dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air, yang peneliti lakukan yaitu pengenalan kearifan lokal di lingkungan sekitar, adapun penulis lebih dari sekedar pengenalan kearifan lokal di lingkungan sekitar, akan tetapi

keunikan dan keragaman yang meluas mulai dari yang di lingkungan sekitar sampai keunikan Indonesia lainnya.

3. Penelitian Anjar Fitrianingtyas, Upik Elok Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih, Jumiatmoko, Nurul Shofiatin Zuhro, Bambang Winarji, Novita Eka Nurjanah, Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Sebelas Maret, Indonesia Tahun 2023 judul skripsi **“Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Projek di TK Al-Khoir Surakarta”**.¹⁸

Penelitian ini berakar dari urgensi penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan, dengan tujuan membentuk pribadi siswa yang beridentitas kokoh dan berbudi luhur. Pembelajaran berbasis projek menjadi salah satu pendekatan inovatif yang dipilih untuk menstimulasi karakter anak usia dini. Penelitian ini berupaya mengungkap potensi pendekatan tersebut dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggali informasi mendalam dari narasumber utama, yakni para guru dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan narasumber, serta pengumpulan dokumen-dokumen terkait. Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dengan mereduksi data menjadi poin-poin penting, menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, menganalisis secara mendalam, mendeskripsikan hasil analisis, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

¹⁸ Anjar Fitrianingtyas and others, *‘Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Projek Di PAUD’*, 7.5 (2023), p. 5675 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>>.

Hasil penelitian di TK Al Khoir Surakarta mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek, khususnya melalui aktivitas proyek, berhasil menumbuhkan karakter positif pada anak didik. Nilai-nilai seperti toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, keingintahuan, apresiasi terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi, dan tanggung jawab terlihat berkembang pesat dalam diri siswa.

Persamaan penelitian dan penulis sama dalam jenis penelitian yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik analisis data yaitu secara kualitatif analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, dan tujuan dalam penelitian yaitu penanaman nilai karakter anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian penulis yaitu di TK Daarul Fattaah Tangerang, sedangkan peneliti di TK Al-Khoir Surakarta, kegiatan yang digunakan peneliti yaitu kegiatan *project based learning*, sedangkan penulis adalah P5. Kegiatan proyek yang dilakukan peneliti yaitu dalam kegiatan intrakurikuler, sedangkan penulis dalam kegiatan kokurikuler, fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah hasil proyek, sedangkan penulis adalah proses dari penanaman nilai karakter cinta tanah air dalam kegiatan P5.

4. Penelitian Sunarti, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alauddin Makassar Tahun 2023 judul skripsi **“Pengaruh Penerapan Metode Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan**

Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tanrara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa”.¹⁹

Penelitian ini berakar pada keyakinan bahwa menumbuhkan rasa ingin tahu dan daya khayal anak usia dini dapat dipupuk melalui aktivitas yang merangsang kreativitas mereka. Peran guru dalam mengintegrasikan program P5 ke dalam proses pembelajaran sangat krusial untuk mengembangkan potensi kreatif anak. Metode proyek, khususnya, membuka peluang bagi anak untuk mengeksplorasi imajinasi mereka, bergerak secara leluasa, dan memaksimalkan bakat yang mereka miliki. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali dampak penerapan metode proyek yang selaras dengan profil pelajar Pancasila terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tanrara, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan kreativitas anak setelah metode tersebut diimplementasikan di lingkungan yang sama.

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan satu kelompok pretest-posttest. Subjek penelitian adalah anak didik TK Tanrara di Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, yang berjumlah 31 anak dari dua kelas (A dan B). Dari populasi tersebut, 12 anak dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test.

¹⁹ Sunarti, ‘*Pengaruh Penerapan Metode Projek Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tanrara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa*’, 2023, p. 1.

Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa metode yang berfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila dapat menjadi kunci untuk membuka potensi kreatif anak. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya bagi para pendidik, terutama guru, untuk mempertimbangkan penerapan metode ini dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasilnya, anak-anak tidak hanya akan lebih antusias, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar mereka.

Persamaan penelitian dan penulis sama dalam metode kegiatan yaitu proyek profil pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaannya yaitu yang akan dikembangkan peneliti adalah kemampuan kreativitas sedangkan penulis adalah karakter cinta tanah air, teknik analisis data penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Hasil pengamatan yang terdokumentasi dalam lembar observasi diolah dan diinterpretasi menggunakan metode statistik non-parametrik, khususnya uji Wilcoxon dengan pendekatan peringkat bertanda, selain itu tempat penelitian penulis yaitu di TK Daarul Fattaah Tangerang, sedangkan peneliti di TK Tanrara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa.

5. Penelitian Niswatun Hasanah, Ririn Linawati, Program Studi PJJ PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Indonesia Tahun 2023 judul skripsi **“Upaya Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Islam Kancilan”**.²⁰

²⁰ Niswatun Hasanah and Ririn Linawati, *‘Upaya Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Islam Kancilan’*, 1.1 (2023), p. 18–22.

Penelitian tersebut didasari oleh pemahaman bahwa karakter merupakan aspek yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini, karena hal ini akan membentuk seseorang menjadi individu yang memiliki nilai-nilai positif di kemudian hari. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak penyelenggara pendidikan anak usia dini (PAUD) lebih fokus pada pembelajaran akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sebagai hasilnya, banyak Lembaga PAUD yang telah kehilangan fokusnya sebagai tempat untuk membentuk karakter anak. Mereka merasa bangga ketika orang tua atau keluarga datang dan mengatakan bahwa anak telah memiliki kemampuan akademik tersebut di usia yang sangat muda.

Penelitian ini berupaya menggali strategi inovatif untuk menumbuhkan nasionalisme pada anak usia dini melalui pemanfaatan permainan tradisional cublak-cublak suweng di TK Al Islam Kancilan. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan melibatkan 5 guru kelas dan seluruh siswa sebagai sumber data utama. Observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi instrumen pengumpulan data, sementara analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase data observasi pada setiap siklus pelaksanaan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perkembangan peserta didik selama pelaksanaan program. Pada awal penelitian, hanya terdapat 3 anak atau 20% dari total 15 anak yang diklasifikasikan sebagai “Berkembang Baik”. Namun, setelah pelaksanaan siklus I, jumlah anak dalam kategori tersebut meningkat menjadi 8 anak atau 53%. Bahkan, setelah siklus II, terjadi peningkatan yang lebih lanjut di mana 12 anak atau 80%

dari total 15 anak telah mencapai indikator “Berkembang Sangat Baik”. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan perkembangan peserta didik, dengan presentasi anak dalam kategori “Berkembang Sangat Baik” yang semakin meningkat dari awal penelitian hingga akhir siklus II.

Persamaan peneliti dan penulis sama dalam teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan tujuan dalam penelitian yaitu penanaman cinta tanah air. Sedangkan perbedaannya yaitu alat pembelajaran peneliti dengan alat permainan edukatif cublak-cublak suweng sedangkan penulis melalui kegiatan P5, teknik analisis data penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, selain itu tempat penelitian penulis yaitu di TK Daarul Fattaah Tangerang, sedangkan peneliti di TK Al Islam Kancilan Kabupaten Jepara. Pada penelitian yang penulis lakukan akan lebih dijelaskan tentang penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan P5 mulai dari kegiatan hari pertama sampai hari perayaan belajar. Selain itu penulis tidak hanya mengenalkan tentang satu keunikan Indonesia yaitu cublak-cublak suweng, akan tetapi pengenalan keragaman Indonesia mulai dari pahlawan, tarian, makanan, sampai membuat projek Tie Dye Merah Putih.

H. Sistematika Penulisan

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mengacu pada panduan penulisan terbaru (edisi revisi 2021) yang diterbitkan oleh

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Struktur penulisan skripsi yang dihasilkan terdiri dari lima bab utama, meliputi:

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas Pendahuluan, menguraikan konteks penelitian. Dimulai dengan pemaparan akar permasalahan, lalu menjabarkan masalah yang spesifik dan batasannya, hingga merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan tujuan penelitian, kajian literatur yang relevan, serta kerangka penulisan secara keseluruhan.

Bab II Kajian teori ini menjabarkan landasan konseptual penelitian dengan mengelaborasi teori-teori relevan. Pemahaman mendalam tentang pendidikan karakter, landasannya, perspektif Islam, serta nilai-nilainya akan diulas. Selain itu, konsep cinta tanah air, pandangan Islam, indikator, dan faktor-faktor yang membentuknya pada anak usia dini akan dieksplorasi. Tidak kalah penting, Profil Pelajar Pancasila (P5), projek penguatannya, tujuan, dimensi, prinsip, manfaat, serta mekanisme perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penutup rangkaian kegiatannya akan dijelaskan secara komprehensif.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini memaparkan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi pendekatan yang dipilih, jenis penelitian yang dilakukan, lokasi dan durasi penelitian, siklus yang diikuti, data dan sumber yang digunakan, teknik pengumpulan dan analisis data, serta uji keabsahan data. Selain itu, pedoman observasi yang digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data juga dijelaskan secara rinci.

Bab IV Hasil Penelitian. Bagian ini menyajikan potret komprehensif TK Daarul Fattaah Tangerang, meliputi identitas sekolah, aspirasi dan target yang ingin dicapai, fasilitas pendukung pembelajaran, susunan

organisasi, informasi mengenai tenaga pendidik dan kependidikan, data peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, serta kajian mendalam terhadap hasil dan analisis data yang diperoleh selama penelitian.

Bab V Penutup. Bagian penutup ini merangkum intisari temuan penelitian serta rekomendasi konstruktif bagi berbagai pihak terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Istilah "karakter" berakar dari bahasa Latin "kharakter" atau "kharassein" yang bermakna "membuat tajam" dan "membuat dalam", serta bahasa Yunani "*charassein*" dengan makna serupa. Konsep ini kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris sebagai "*character*" dan diadopsi dalam bahasa Indonesia dengan istilah yang sama.¹ Dalam khazanah bahasa Indonesia, "karakter" merujuk pada ciri khas kepribadian individu, nilai-nilai moral yang dipegang, serta perilaku yang membedakan satu orang dari yang lain.² Istilah karakter sudah ada sejak tahun sekitar 1900 tahun, kata karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona ketika ia menulis buku *The Return of Character Education* dan buku *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility* isi buku tersebut mengedukasi negara-negara barat terhadap pentingnya pendidikan karakter, di dalam buku tersebut tertulis "Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik".³ Irjus menuliskan pendapat Thomas Lickona terkait karakter yaitu karakter adalah sifat murni seseorang dalam merespon keadaan secara bermoral yang dituangkan

¹ Eko Suharyanto and yunus, 'Pendidikan Karakter Ynng Efektif Di Era Milenial', in *Google Book*, pertama (Penerbit Adab, 2021), p. 150.

² KBBI, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', *Web Page*, 2008 <<https://kbbi.web.id/karakter>>.

³ Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2012). P. 82

berupa tindakan nyata melalui perilaku jujur, baik, bertanggung jawab, berkarakter mulia, dan menghormati orang lain.⁴ Secara istilah, arti karakter diutarakan oleh Lickona tahun 1996 sebagai “*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*” yang kemudian dilanjutkan dengan kalimat “*character so conveyed has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”.⁵ Dapat dipahami dari istilah di atas definisi karakter menurut Lickona adalah mengetahui tentang hal-hal yang baik, setelah itu ada keinginan untuk berbuat baik, selanjutnya benar-benar sadar ingin berbuat baik, karena kebaikan yang ditanam akan kembali kepada diri sendiri hal tersebut dijadikan sandaran motivasi untuk berbuat baik. Selain itu karakter juga bukan sekedar berperilaku baik, akan tetapi memiliki wawasan tentang dampak berperilaku yang disandingi oleh sikap yang baik, sebuah motivasi untuk berbuat baik, berperilaku dengan baik yang setelahnya akan menjadi suatu kebiasaan yang baik.

Menurut Haris karakter adalah identitas diri, ciri khas dalam diri, sifat yang bersifat paten.⁶ Setiap orang diciptakan dengan karakter sifat yang berbeda. Anak yang lahir dalam satu rahim memiliki karakter yang berbeda, bahkan yang terlahir kembar memiliki karakter yang berbeda pula, karena karakter sebagai identitas diri. Sejalan dengan pendapat haris tentang karakter, pengertian karakter menurut Aisyah adalah sekumpulan perilaku yang tertanam di dalam jiwa setiap orang, identitas yang menjadi pembeda antara satu orang dengan yang lain dan menjadi

⁴ Irjus Indrawan, ‘Manajemen PAUD DIMJ Plus Terintegrasi’, 2020, p. 124.

⁵ Subiantoro, ‘Pendidikan Karakter’, in *Google Book*, ed. by Muhamad Rizal Kurnia, pertama (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), p. 180.

⁶ Nur Haris Ependi, ‘Hakikat Pendidikan Karakter’, in *Google Book*, ed. by Muhamad Rizal Kurnia, 1st edn (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), p. 180.

contoh dalam segi pemikiran, sikap, dan perilakunya.⁷ Seseorang dapat digambarkan berdasarkan apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan, karena yang dilakukan sejalan dengan karakter yang sudah tertanam dalam diri yang sudah menjadi identitas diri. Menurut Harun karakter adalah cara berperilaku dan pikiran yang menjadi pembeda setiap individu dalam menjalani hidup dan berinteraksi, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸ Adapun arti karakter menurut Ridwan yaitu suatu hal yang mengandung unsur baik yang berhubungan dengan interaksi sosial, seperti sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil dan amanah.⁹ Dari pengertian karakter di atas dapat disimpulkan setiap orang diciptakan dengan karakter yang berbeda. Karakter menjadi identitas pribadi bagi setiap orang. Setiap hal yang dilakukan dan diucapkan menjadi simbol karakter pada diri setiap orang. Karakter yang ditanamkan dari kecil akan terbawa hingga tua. Orang tua yang selalu memberikan contoh baik ketika anak masih kecil, maka akan mencerminkan karakter anak di usia dewasa bahkan tua.

Setelah mengetahui arti karakter, kata pendidikan memiliki arti yang banyak. Pendidikan yang penulis maksudkan adalah sekolah, anak bisa mendapatkan pendidikan melalui sekolah. Namun pendidikan bisa didapatkan di rumah, seperti orang tua memberikan pendidikan awal sebelum masuk sekolah tentang akhlak kepada anak. Pendidikan yang diberikan ketika di rumah tidak sama dengan pendidikan di sekolah. Oleh

⁷ Aisyah M. Ali, 'Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya', in *Google Book*, ed. by Irfan Fahmi and Ria, Pertama (Jakarta: Kencana, 2018), p. 259.

⁸ Harun DKK, 'Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa', in *Google Book*, ed. by Ngadimin and Arief Micuary, pertama (Yogyakarta: UNY Press, 2019), p. 161.

⁹ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, 'Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami', in *Google Book*, ed. by Yanita Nur Indah Sari, pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), p. 385.

sebab itu perlunya pendidikan sekolah karena sekolah mengembangkan, menambahkan pendidikan yang sudah didapatkan ketika di rumah.

Penanaman pendidikan karakter sejak usia dini sangat menentukan karakter di masa selanjutnya. Karena masa anak usia dini merupakan masa penanaman dan pembentukan. Ki Hadjar Dewantara sangat teliti terhadap pendidikan, apalagi terhadap pendidikan karakter. Perkataan Ki Hadjar Dewantara dalam tulisan Haryanto mengatakan karakter adalah budi pekerti dan akhlak.¹⁰ Selanjutnya pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara dalam tulisan Miftahus adalah perpaduan pikiran, perasaan dan keinginan yang kemudian menimbulkan budi pekerti, hal ini dimaksudkan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak menuju fitrah yang baik.¹¹

Menurut Sukatin pendidikan karakter adalah pendidikan yang berkaitan dan mendukung kepada perkembangan sosial dan emosi anak.¹² Sedangkan menurut Ki Gunawan, terkait pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan karakter yaitu bersifat dinamis, berorientasi terhadap masa depan dan mengakar pada kebudayaan Indonesia dengan rancangan yang cocok bagi bangsa Indonesia, karena keseluruhannya memuat pemikiran-pemikiran budaya, kebangsaan, dan progresif sebagai prasyarat penyelesaian sistem pendidikan yang dibutuhkan Indonesia di seluruh dunia.¹³

¹⁰ Haryanto, '*Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara*' (Yogyakarta: Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia DIY, 2011), p. 15.

¹¹ Miftahus Salam, '*Pembentukan Karakter Menurut Ki Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Hajar Dewantara*', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 03 (2019), p. 322.

¹² Sukatin and M. Saifillah Al-Faruq Shoffa, '*Pendidikan Karakter*', in *Google Book*, ed. by Priyo Wicaksono and Titis Yuliyanti, Pertama (Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), p. 251.

¹³ Haryati, '*Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*', in *Google Book*, ed. by Funky, Pertama (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), p. 162.

Dalam prosesnya, menurut Teguh pendidikan karakter merupakan upaya sadar keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, ajaran dan pelatihan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah, kegiatan tersebut berlaku sepanjang hayat untuk mempersiapkan kehidupan agar anak mampu memainkan peran yang cepat dan tepat dalam menghadapi hidup dan sebagai persiapan kehidupan masa depan. Menurut Mulyasa, pendidikan karakter merupakan sebagai usaha dalam membantu mengembangkan dan menumbuhkan jiwa anak baik secara lahir maupun batin, dari kodratnya menuju peradaban yang lebih baik dan manusiawi.¹⁴

Dalam segi manfaatnya, pendidikan karakter menurut Hasan adalah pendidikan yang berusaha membantu individu dalam memahami, merawat, dan berperilaku sesuai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.¹⁵ Pengertian pendidikan karakter menurut Eneng adalah pendidikan karakter tertuju pada nilai, akhlak, dan budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan baik dan buruk, menciptakan dan memelihara nilai yang baik.¹⁶

Setelah melihat beberapa pengertian pendidikan karakter di atas dapat penulis simpulkan pendidikan karakter adalah usaha orang tua, keluarga dan guru dalam membentuk budi pekerti, tata krama, sopan santun yang baik agar anak dapat bertindak dan berperilaku sesuai norma dan aturan yang ada di masyarakat, sehingga anak akan terbiasa dengan sikap yang baik dan memiliki perangai yang baik.

¹⁴ Mulyasa, 'Manajemen Pendidikan Karakter', in *Google Book*, ed. by Dewi Ispurwanti, kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), p. 282.

¹⁵ Muhammad Hasan, 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', in *Google Book*, ed. by Ahmad Choirul Ma'arif, Kedua (Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2023), p. 16.

¹⁶ Eneng Garnika, 'Membangun Karakter Anak Usia Dini', in *Google Book*, ed. by Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, pertama (Tasikmalaya: Edu Punblisher, 2020), p. 66.

2. Landasan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Salah satu hal yang sangat penting untuk anak usia dini di era globalisasi saat ini adalah pendidikan karakter. Landasan pendidikan karakter anak usia dini menjadi dasar kepribadian anak yang dapat membentuk karakter anak dan membawa dampak yang sangat besar terhadap perkembangan anak usia dini di masa yang akan datang. Berikut merupakan landasan pendidikan karakter anak usia dini:

a. Landasan Psikologi

Landasan psikologi pendidikan karakter bersandar kepada pandangan K.H Dewantara, Lickona, dan Gardner. Pandangan K.H Dewantara terkait landasan pendidikan karakter secara psikologis yaitu hubungan antara sifat manusia berdasarkan karakter dan kebatinan.¹⁷ Adapun pandangan Lickona pendidikan budi pekerti adalah fondasi demokrasi, artinya memahami dan berkomitmen terhadap fondasi-fondasi moral demokrasi yaitu menghormati hak-hak individu, mematuhi hukum, berpartisipasi dalam kehidupan publik, dan peduli terhadap kesejahteraan.¹⁸

Selanjutnya dalam kaitan membiasakan berpikir yang baik, Gardner mengkaji terkait bagaimana mengembangkan dan mengelola pola berpikir yaitu dengan menciptakan, belajar dari orang lain, mengubah pola berpikir, sampai dengan memikirkan bagaimana pola pikir tersebut digunakan sehingga terbiasa menjadi orang dengan karakter yang baik.¹⁹ Kesimpulan dari ketiga pemikiran tokoh di atas yaitu landasan psikologi pendidikan

¹⁷ KI Hadjar Dewantara, *Pendidikan Karakter*, 1977. p. 407-410.

¹⁸ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*, 2019. P. 7

¹⁹ Yaumi, *Pendidikan Karakter*.

karakter menjadi akar dalam mempelajari, memahami, dan membiasakan nilai-nilai yang dibangun dalam melaksanakan pendidikan karakter.

b. Landasan Teologis

Landasan teologis pendidikan karakter anak usia dini merujuk kepada prinsip dan ajaran agama yang didukung oleh nilai-nilai keagamaan yang dikandung. Berikut landasan teologis yang relevan:

1) Nilai-nilai agama dan pengembangan spiritualitas²⁰

Seperti yang diketahui, nilai-nilai agama menjadi landasan dan patokan pendidikan karakter bagi umat Islam. Islam sangat rinci terhadap segala sesuatu. Dalam konteks nilai keagamaan Islam mengajarkan tentang kejujuran, berkata baik, kerja keras, gotong royong, saling menghormati dan toleransi. Konteks nilai-nilai agama Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl [16]:125).²¹

²⁰ Rezki Akbar Nurrohman, *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. by Hasnah Aulia (Purwokerto Selatan: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023). p. 6-10

²¹ ‘Terjemah Kemenag’.

Nilai-nilai agama erat kaitannya dengan pengembangan spiritualitas. Setelah anak mengetahui nilai-nilai agama, pembelajaran selanjutnya yaitu pengembangan spiritualitas. Pengembangan spiritualitas anak usia dini yaitu seperti pembelajaran bacaan dan praktik salat, pembelajaran do'a harian, dan pembacaan surat-surat pendek. Allah SWT berfirman tentang pengembangan spiritualitas dalam surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ يَذَكِّرُ اللَّهُ أَكْبَرُ بِاللَّهِ
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

*“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah SWT (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah SWT mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*²² (Q.S Al-Ankabut [29]:45)

2) Keteladanan agama²³

Rasulullah SAW menjadi suri teladan umat Islam karena satu-satunya orang di muka bumi yang namanya disandingkan oleh Allah SWT dan yang diutus oleh Allah SWT menjadi nabi terakhir yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak. Hal ini difirmankan Allah SWT dalam surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

*“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”*²⁴ (Q.S Al-Qalam [68]:4).

²² ‘Terjemah Kemenag’.

²³ Nurrohman.

²⁴ ‘Terjemah Kemenag’.

Keteladanan Rasulullah yang harus kita contoh yaitu jujur, dapat dipercaya, penyampai yang bijak dan baik, dan cerdas.

3) Pengenalan keesaan dan keyakinan adanya Tuhan²⁵

Usia dini merupakan masa keemasan yang bagus untuk mengenalkan keesaan dan menanamkan keyakinan adanya Tuhan yang maha Esa. Pengenalan dan keyakinan dapat dilakukan melalui kegiatan bercerita, menghafal dan mengkaji isi kandungan surah-surah pendek. Salah satu isi kandungan surah yang bisa diajarkan kepada anak usia dini dalam pengenalan dan keyakinan adanya Tuhan yaitu surah Al-Kafirun ayat 1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ ٢ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ٣ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ ٤ وَلَا أَنْتُمْ
عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ لَكُمْ دِينُكُمْ وَِلِيَّ دِينِ ٤ ٦

1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir,
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
3. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah.
4. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah.
5. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.
6. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”²⁶(Q.S Al-Kafirun [109]:1-6)

4) Etika dan moral serta pemahamannya²⁷

Anak usia dini perlu ditanamkan etika, moral, dan pemahamannya. Etika dan moral yang diajarkan kepada anak usia dini seperti jujur, berbuat baik, saling menghormati, dan menghindari perilaku yang merugikan orang lain. Dalam konsep memberikan pemahaman kepada anak usia dini dapat

²⁵ Nurrohman.

²⁶ ‘Terjemah Kemenag’.

²⁷ Nurrohman.

dilakukan melalui bernyanyi tentang etika, bercerita tentang etika dan moral Rasulullah SAW, bermain peran dan kegiatan lainnya. Pembelajaran dan pemahaman etika dan moral dijelaskan Allah SWT dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ

اللَّهُ عَلِيمٌ حَبِيرٌ ۙ ١٣

*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.*²⁸ (Q.S Al-Hujurat [49]:13)

3. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Islam

Ungkapan Ki Hadjar Dewantara yang tertulis dalam buku pendidikan karakter anak sesuai pembelajaran abad ke-21 yang ditulis oleh Otib Satibi tentang pembelajaran karakter yaitu “Wajib hukumnya menanamkan dan mengajarkan budi pekerti luhur dan nilai-nilai karakter bangsa kepada anak”.²⁹ Hal ini juga tercantum dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 9-12:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي

حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنَّ فَاءَ تِ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ٩

“Jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain, perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu,

²⁸ ‘Terjemah Kemenag’.

²⁹ Otib Satibi Hidayat, ‘Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21’, in *Google Book*, pertama (Jakarta: UNJ Press, 2020), p. 114.

*sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah SWT. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah SWT), damaikanlah keduanya dengan adil. Bersikaplah adil! Sesungguhnya Allah SWT mencintai orang-orang yang bersikap adil”.*³⁰ (Q.S Al-Hujurat [49]:9)

Menurut pandangan Naila tentang nilai yang terkandung dalam ayat 9 terdapat pendidikan akhlak sosial yang berbentuk menegakkan keadilan dalam di Masyarakat dan menjaga keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.³¹ Keadilan di sini dapat dipahami sebagai memberikan persamaan hak kepada semua individu, memberikan segala sesuatunya secara merata, tidak memihak pada kelompok atau individu mana pun. Selain pendidikan yang baik, etika sosial lainnya dalam ayat ini adalah perdamaian, salah satu cara untuk menciptakan lingkungan yang damai adalah dengan mengendalikan emosi. Kehidupan yang damai menggambarkan hakikat mukmin yang bersaudara. Surat Al-Hujarat ayat 10 mengajarkan dan mengingatkan kita bahwa muslim adalah bersaudara:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠ ٤

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah SWT agar kamu dirahmati”.*³² (Q.S Al-Hujurat [49]:10)

Pemahaman KH. Hasyim Asyâari dalam tulisan Moh. Faesal pada *Muqaddimah Al-Qanun Al-Asasiy* berpesan bahwa menjaga solidaritas dan persatuan jauh lebih bermakna dibandingkan melakukan pemurnian ajaran Islam yang cenderung berujung pada perpecahan seperti yang dilakukan

³⁰ ‘Terjemah Kemenag’.

³¹ Naila Syamila, ‘Pendidikan Akhlak Social Dalam Al- Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 9-13’, 2019, p. 60.

³² ‘Terjemah Kemenag’.

kelompok ekstremis terhadap *Wahhabi*.³³ Mempunyai karakter yang baik bisa membangun relasi sosial yang baik. Allah SWT mengajarkan kita dalam Ayat 9 dan 10 di atas untuk berbuat baik sesama manusia dan mengingat bahwa kita merupakan saudara. Selain itu Allah SWT memerintahkan kita untuk berkata yang baik dan jangan mengolok-olok, karena perilaku tersebut dapat melukai hati orang lain. Berikut firman Allah SWT tentang larangan mengolok-olok yaitu surat Al-Hujarat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik⁶⁹⁹ setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”.³⁴ (Q.S Al-Hujurat [49]:11)

Panggilan fasik adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin. Pendidikan karakter yang terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 11 menurut tafsir *Fii Zhilalil Qur’an* yaitu menghormati dan

³³ Moh Faesal, *Konsep Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 10)*, 1, 2022, p. 11.

³⁴ ‘Terjemah Kemenag’.

menghargai orang lain adalah bentuk dari toleransi, saling menjaga ukhuwah, mencintai perdamaian, memanggil dengan nama yang baik, berteman tanpa memilih, dan komunikatif.³⁵ Selain itu perintah berkata baik tertulis dalam Al-Qur'an, perintah ini pun tertulis dalam Hadist Bukhari Muslim yang berbunyi:

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنِ إِلَى جَارِهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

*“Abu Hurairah R.A berkata: “Rasulullah bersabda: “Siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka jangan mengganggu tetangganya. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka harus menghormati tamunya. Dan Siapa yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir hendaklah ia berkata baik atau diam”.*³⁶ (H.R Bukhari Muslim)

Hadist di atas mengingatkan kita sebagai umat yang mengaku beriman kepada Allah SWT dan hari akhir yaitu hari yang ditetapkan Allah SWT sebagai tanda akhir kehidupan di dunia untuk sebaik mungkin menggunakan lisan dengan berkata baik, jika hal tersebut tidak dapat dilakukan maka hendaknya melaksanakan perintah selanjutnya yaitu diam.³⁷ Setelah kita beriman kepada Allah SWT dan hari akhir kemudian melaksanakan perintah untuk berkata baik, perintah selanjutnya yaitu

³⁵ Muhamad Darul Muttaqin, *‘Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 11 (Analisis Atas Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Fi Zhilalil Qur’an)’*, 11 (2017), p. 83.

³⁶ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Hadist Shahih Bukhari Muslim Jilid 1* (Elex Media Komputindo, 2021, p.18).

³⁷ Sri Hariyati Lestari and Muhammad Alwi HS, *‘Kontekstualisasi Hadis “Berkata Baik Atau Diam ” Sebagai Larangan Hate Speech Di Media Sosial: Aplikasi Double Movement Fazlur Rahman’*, 3.2 (2020), p. 117.

perintah menjauhi banyak prasangka, hal ini tertulis dalam firman Allah SWT dalam ayat berikutnya yaitu surat Al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ
أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah SWT! Sesungguhnya Allah SWT Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang”.³⁸ (Q.S Al-Hujurat [49]:12)

Arti dari *Al-zan* adalah prasangka. Prasangka di sini diartikan sebagai prasangka yang terang-terangan terhadap seseorang yang pada akhirnya akan berujung pada *ghibah*.³⁹ Karakter baik yang berlaku dalam sosialisasi yaitu tidak banyak berprasangka, karena dapat menimbulkan banyak pikiran negatif. Selain itu Allah SWT memerintahkan untuk tidak mencari-cari kesalahan orang lain, karena dua perilaku tersebut akan menghancurkan persaudaraan sesama. Namun apabila terjadi pelanggaran atas segala perintah, maka di akhir ayat 12 Allah SWT berkata bertobatlah, karena Allah SWT maha penerima tobat.

Nabi Muhammad SAW merupakan teladan terbaik bagi umat Islam terkait karakter yang baik. Kita bisa mencontoh karakter beliau dan akhlak beliau kepada Allah SWT, kepada keluarga, kepada istri-istri beliau, kepada

³⁸ ‘Terjemah Kemenag’.

³⁹ Iklima Fatwa Yahya and others, ‘Makna Lafaz (*Al-Zan*) Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 12 Perspektif Ulama Tafsir’, 2019, p. 71.

sahabat, kepada anak-anak beliau, bahkan karakter dan akhlak beliau kepada musuh dan orang yang sudah berbuat keji kepada Rasulullah SAW.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Anak usia dini menyerap pengetahuan dan nilai-nilai dari lingkungan terdekat mereka, seperti orang tua, keluarga, guru, dan masyarakat. Oleh karena itu, penanaman karakter positif pada anak usia dini membutuhkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai utama pendidikan karakter oleh seluruh pihak yang terlibat dalam lingkungan mereka. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter menggarisbawahi lima nilai utama karakter yang saling terkait dan menjadi panduan bagi guru, tenaga kependidikan, keluarga, orang tua, dan masyarakat. Nilai-nilai ini sejalan dengan kompetensi dasar yang ditetapkan kementerian pendidikan tentang menumbuhkan dan menguatkan karakter utama anak usia dini tahun 2020. Adapun nilai-nilai utama karakter tersebut adalah.

a. Religius

Religius dikaitkan dengan agama. Nilai agama yaitu nilai keimanan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, menjalankan perintah agama sebagai ciri ketaatan, keyakinan yang teguh, menghargai perbedaan keyakinan dan hidup rukun dan damai, menghargai perbedaan keyakinan. Nilai-nilai religius pada anak usia dini meliputi ikut beribadah dengan ayah bunda, membiasakan berdo'a sebelum melakukan sesuatu, dan toleransi dalam beragama.⁴⁰ Nilai religius sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak karena berkaitan dengan pengenalan kepada penciptanya. Orang tua bisa mengajak anak untuk melaksanakan salat bersama, mengajak anak untuk

⁴⁰ Jakino, Muhammad Hasbi, Maryana, Muhammad Ngasmawi, Sri Rahayu, Aria Ahmad Mangunwibawa, 'Buku Menumbuhkan Dan Menguatkan Karakter Utama Anak Usia Dini', 2020, 1-41.

belajar membaca iqra, mengaitkan segala sesuatu dengan mengingat bahwa semuanya adalah ciptaan-Nya.

b. Nasionalisme

Nasionalisme berarti nilai kepribadian kepada negara. Nilai-nilai nasionalisme diwujudkan dalam bentuk sikap, cara berpikir, dan perilaku yang menunjukkan rasa cinta dan bangga terhadap negaranya serta tidak merendahkan negara lain.⁴¹ Nilai nasionalisme terbentuk berdasarkan nilai-nilai yang membentuk negara, khususnya Pancasila. Nilai nasionalisme bisa dibentuk dengan pembiasaan-pembiasaan sederhana seperti menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, menyanyikan lagu-lagu nasional seperti ibu kita Kartini, 17 Agustus, mempelajari tentang bendera Indonesia yaitu merah putih, melaksanakan kegiatan upacara bendera dan lomba-lomba di kegiatan perayaan hari kemerdekaan.

c. Kemandirian

Kemandirian dapat diartikan sebagai kepribadian yang kuat. Arti kemandirian pada kanak-kanak adalah mampu mengetahui norma dan etika yang berlaku dalam masyarakat, mampu berperilaku, bertanggung jawab atas tindakan yang diambil, dan mampu mengambil keputusan. Kemandirian dapat diungkapkan dalam bentuk tindakan, emosi, perkataan dan pikiran.⁴² Upaya orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian anak usai dini yaitu memberikan kesempatan seperti orang tua dan pendidik perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan tugas-tugas sendiri. Hal ini dapat dimulai dari tugas-tugas sederhana seperti makan sendiri atau memakai sepatu, memberikan

⁴¹ Muhammad Hasbi, Maryana, Muhammad Ngasmawi, Sri Rahayu, Aria Ahmad Mangunwibawa.

⁴² Muhammad Hasbi, Maryana, Muhammad Ngasmawi, Sri Rahayu, Aria Ahmad Mangunwibawa.

dukungan dan dorongan, meskipun anak diharapkan untuk melakukan tugas-tugas sendiri, dukungan dan dorongan dari orang dewasa sangat penting. Pujian dan kata-kata positif ketika mereka berhasil melakukan sesuatu sendiri akan meningkatkan motivasi mereka, mengajarkan tanggung jawab, misalnya mengajarkan mereka untuk merapikan mainan setelah bermain atau membantu membersihkan meja setelah makan, mencontohkan perilaku mandiri, seperti orang tua dan pendidik perlu menunjukkan perilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh bagi anak-anak.

Mengembangkan kemandirian pada anak usia dini adalah investasi penting untuk masa depan mereka. Dengan kemandirian, anak-anak belajar untuk percaya pada kemampuan mereka sendiri, mengambil tanggung jawab, dan menjadi individu yang siap menghadapi tantangan hidup. Orang tua dan pendidik memegang peranan kunci dalam proses ini dengan memberikan kesempatan, dukungan, dan contoh yang baik bagi anak-anak.

d. Gotong Royong

Gotong royong berhubungan dengan interaksi sosial, rasa kepedulian, empati, peka terhadap lingkungan, dan menyelesaikan persoalan bersama. Ketika bergotong royong berarti menjalin komunikasi sosial yang kemudian melahirkan rasa jiwa kebersamaan dengan tidak memilih dalam bekerja sama.⁴³ Anak usia dini yang memiliki sub nilai gotong royong menunjukkan sikap peduli, apresiasi terhadap hasil karya orang lain, menerima kesepakatan bersama, serta memiliki semangat kolaborasi. Mereka terbiasa bermusyawarah, bermufakat, berdiskusi, dan

⁴³ Muhammad Hasbi, Maryana, Muhammad Ngasmawi, Sri Rahayu, Aria Ahmad Mangunwibawa.

saling membantu. Selain itu, mereka juga mengembangkan rasa solidaritas, empati, serta sikap anti diskriminasi dan kekerasan, serta memiliki jiwa relawan.⁴⁴

Hal yang bisa guru dan orang tua lakukan dalam mengajarkan gotong royong kepada anak usia dini yaitu memberikan contoh langsung, anak-anak belajar banyak dari meniru perilaku orang dewasa. Orang tua dan pendidik harus menunjukkan perilaku gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, seperti bekerja sama dalam menyelesaikan tugas rumah atau proyek sekolah, mengadakan kegiatan kelompok, melibatkan anak-anak dalam kegiatan kelompok yang membutuhkan kerja sama, seperti permainan tim, proyek seni, atau kegiatan membersihkan lingkungan. Ini memberikan mereka pengalaman langsung tentang pentingnya gotong royong, memberikan penghargaan, mengakui dan menghargai usaha anak-anak dalam kegiatan gotong royong dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berpartisipasi. Penghargaan tidak harus berupa hadiah, tetapi bisa berupa pujian atau pengakuan atas usaha mereka, mengajarkan

Nilai-nilai sosial bisa menggunakan cerita atau dongeng yang mengandung nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan. Diskusikan cerita tersebut dengan anak-anak untuk membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, mendorong partisipasi aktif, ajak anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar, libatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan berikan tanggung jawab sesuai dengan usia dan kemampuan mereka.

⁴⁴ Pembinaan Anak Usia Dini.

e. Integritas

Integritas merupakan sikap yang mencerminkan diri sendiri yang terlihat dari perilaku dan Tindakan sehari-hari. Nilai integritas dapat dicirikan dengan berani, peduli, percaya diri, dan jujur, sehingga terpancar jiwa yang mudah dipercaya dan dapat diandalkan.⁴⁵ Strategi guru dan orang tua dalam mengajarkan integritas yaitu memberikan contoh. Orang tua dan pendidik harus menunjukkan integritas dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatakan yang sebenarnya, memenuhi janji, dan mengakui kesalahan, mengajarkan nilai-nilai dapat melalui cerita, dongeng, atau contoh sehari-hari untuk mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab, diskusikan mengapa integritas penting dan bagaimana dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain, mendorong kejujuran dengan cara ciptakan lingkungan yang mendukung kejujuran, dorong anak-anak untuk mengatakan yang sebenarnya, bahkan ketika mereka membuat kesalahan, hindari hukuman yang berlebihan dan fokus pada pembelajaran dari kesalahan, memberikan pujian dan penghargaan. Berikan pujian dan penghargaan ketika anak menunjukkan integritas. Pengakuan positif membantu memperkuat perilaku yang baik dan memotivasi mereka untuk terus bertindak dengan jujur, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dengan cara ajak anak-anak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan usia mereka. Ini membantu mereka memahami pentingnya integritas dalam membuat pilihan yang baik dan bertanggung jawab.

Dapat penulis simpulkan dari ketentuan penguatan pendidikan karakter di atas terdapat 5 nilai-nilai yang menjadi patokan pendidikan

⁴⁵ Muhammad Hasbi, Maryana, Muhammad Ngasmawi, Sri Rahayu, Aria Ahmad Mangunwibawa.

karakter anak usia dini yaitu nilai religiositas, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai tersebut bisa diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan di lembaga pendidikan. Nilai-nilai tersebut adalah aspek-aspek penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Mengajarkan nilai-nilai ini sejak dini membantu membangun fondasi moral dan etika yang kuat, yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pendidikan anak usia dini adalah langkah penting dalam membentuk karakter yang holistik. Orang tua dan pendidik memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui contoh, pengajaran, dan lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Membentuk karakter pada anak usia dini melibatkan banyak pihak yang bertanggung jawab seperti sekolah, keluarga dan lingkungan. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak, yang masing-masing memiliki peran penting dalam menciptakan generasi muda yang patriotik dan berdedikasi. Adapun faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter anak usia dini di antaranya adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa serta teknologi.⁴⁶ Berikut penjelasan terkait faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak usia dini :

⁴⁶ Agus Holid, 'Pendidikan Anak Usia Dini', in *Google Book*, ed. by Andi Cahyo Purnomo, digital (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), p. 178.

a. Lingkungan Keluarga⁴⁷

Keluarga yang menjadi faktor utama dari pembentukan karakter anak usia dini, karena keluarga adalah tokoh utama yang anak contoh, yang menjadi tempat interaksi awal dan yang sering ditemui setiap harinya.

b. Lingkungan Sekolah dan Teman Sebaya⁴⁸

Semakin bertambahnya usia, anak mulai mengenal lingkungan baru dan orang-orang baru seperti guru, teman, bahkan orang tua teman. Setelah anak belajar karakter dari lingkungan keluarga, selanjutnya anak akan mengenal karakter yang lebih beragam seperti karakter orang lain yang ada di lingkungan sekitar bahkan lingkungan yang lebih luas.

c. Globalisasi⁴⁹

Globalisasi menyebabkan beberapa dampak positif dan negatif terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa bidang yang terdampak dari globalisasi yaitu sosial, ekonomi, dan dunia Pendidikan. Menurut Dinie globalisasi sangat mempengaruhi keberlangsungan proses pendidikan, salah satunya penanaman nilai karakter cinta tanah air atau pembelajaran kewarganegaraan.⁵⁰ Contohnya seperti banyaknya budaya dan bahasa asing yang masuk melalui media *handphone* yang lebih diminati dari budaya yang ada di Indonesia, tidak sedikit anak usia dini yang sudah mengenal makanan dari luar negeri dan bahasa-bahasa asing seperti bahasa korea.

⁴⁷ Holid.

⁴⁸ Holid.

⁴⁹ Holid.

⁵⁰ Dinie Anggraeni Dewi, Yhesa Rooselia Listiana, and Universitas Pendidikan Indonesia, 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Rasa Cinta Tanah Air', 2.01 (2021), p. 25–34.

Segala sesuatu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, terdapat juga faktor negatif dan positif. Dari ketiga faktor yang ada yang menjadi faktor utama yaitu lingkungan keluarga dan yang menjadi faktor tak terlihat dan terasa yaitu dari media masa dan teknologi. Adapun sekolah dan teman sebaya bisa menjadi faktor setelah keluarga. Setelah mengetahui faktor pengaruh dari perkembangan karakter anak hal yang bisa dilakukan sebagai *ikhtiar* yaitu anggota keluarga belajar menjadi teladan yang baik, sekolah memberikan pengetahuan anak tentang karakter cinta tanah air yang sudah diketahui dengan tidak lepas memberikan contoh yang baik. Bijak memilih teman dan penggunaan media sosial dan teknologi akan menambah nilai karakter yang sudah tertanam.

B. Cinta Tanah Air Anak Usia Dini

1. Pengertian Cinta Tanah Air Anak Usia Dini

Tanah air sebutan untuk tanah kelahiran, yang melambangkan wilayah, daerah sampai istilah kenegaraan. Tanah air dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti tanah tumpah darah dan ibu pertiwi.⁵¹ Istilah tanah air mendeskripsikan wilayah yang luas terdiri dari luasnya tanah dan lautan. Istilah lain yang dikaitkan dengan tanah air yaitu tanah tumpah darah dan ibu pertiwi. Tanah tumpah darah yang dimaksudkan yaitu tanah yang diperjuangkan oleh pahlawan terdahulu dari penjajah belanda dan jepang, dan karena banyaknya pejuang yang berguguran dalam perang maka disebutlah tanah tumpah darah.

Cinta tanah air sering juga disebut dengan nasionalisme.⁵² Arti cinta tanah air menurut Divha adalah cara berpikir dan berperilaku yang

⁵¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Tanah Air' <<https://kbbi.web.id/tanahair>>.

⁵² Kurniawan, 'Cinta Tanah Air Sebagaimana Dari Iman (Hub Al Wathan Min Al Iman)', in *Google Book*, ed. by Nia Duniawati, pertama (Indramyu: Adab, 2023), p. 216.

menunjukkan arti setia, peduli, dan pengorbanan yang tinggi kepada negara dan lingkungan masyarakat.⁵³ Selanjutnya arti cinta tanah air dari sisi penerapannya menurut Azizah dan kawan-kawan adalah mempunyai rasa bangga terhadap tanah air, bangsa, dan negaranya. Dalam konteks pendidikan, pendidik berperan penting untuk membangkitkan potensi peserta didik serta menumbuhkan rasa cinta tanah air yang mendalam. Hal ini dapat dicapai dengan membimbing mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Nilai-nilai Pancasila merupakan arah, sandaran, dan landasan cinta tanah air.⁵⁵ Isi dari Pancasila yaitu 1) Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3) Persatuan Indonesia, 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila yang telah ditetapkan bermakna sebagai dasar dan fondasi yang mencerminkan nilai kenegaraan dari sisi ketuhanan, sosial, pola pikir, dan karakter. Mengenal dan menghafal Pancasila merupakan salah satu bentuk pembelajaran nilai karakter cinta tanah air anak usia dini di sekolah.

2. Cinta Tanah Air dalam Islam

Tanah air dalam arti bahasa arab adalah “*Balad*” dan “*Wathon*”. Istilah “*Hubbul Waton Minal Iman*” sering kali diucapkan oleh ulama ketika berceramah tentang nasionalisme. Arti dari “*Hubbul Waton Minal Iman*” yaitu cinta tanah air sebagai bukti keimanan. Cinta tanah air

⁵³ Muhammad Divha, ‘Guru: Sang Pejuang NKRI’, in *Google Book*, ed. by Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan (Samudra Biru, 2022), p. 6.

⁵⁴ Azizah dkk, ‘Buku Panduan Model Pembelajaran Nobang’, in *Google Book*, ed. by Gue Pedia (Gue Pedia, 2022), p. 52.

⁵⁵ Erni Marlina, ‘*Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja*’, 4.4 (2016), p. 564.

*paksa dia ke dalam azab neraka. Itulah seburuk-buruk tempat kembali.”*⁵⁷ (Q.S Al-Baqarah [2]:126)

Banyak hal yang dapat dilakukan sebagai wujud cinta tanah air, seperti mendo'akan pahlawan yang telah berjuang sebagai tanda terima kasih dan penghormatan, mendo'akan negara agar terhindar dari musibah, aman dan damai tanpa adanya perselisihan antar bangsa.

3. Indikator Cinta Tanah Air Anak Usia Dini

Dalam konteks cinta tanah air tidak hanya diwujudkan dalam mengetahui simbol-simbol seperti bendera dan lagu kebangsaan, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari, seperti menghargai keragaman budaya, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengekspresikan kebanggaan terhadap negara. Indikator-indikator cinta tanah air mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan tentang sejarah dan budaya, keterlibatan dalam kegiatan kebangsaan, serta pengembangan sikap positif terhadap sesama warga negara. Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran kurikulum merdeka menuliskan 12 indikator anak berjiwa Pancasila, di antaranya:⁵⁸

1. Peserta didik mampu mengenal dan menceritakan simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara garuda Pancasila.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara simbol dan sila dalam lambang negara garuda Pancasila

⁵⁷ 'Terjemah Kemenag'.

⁵⁸ Kemendikbudristek BSKAP, *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendid, Kemendikbudristek, 2022.*

3. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah
4. Peserta didik mampu mengenal aturan di lingkungan keluarga dan sekolah
5. Peserta didik mampu menceritakan contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan di keluarga dan sekolah.
6. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku mematuhi aturan di keluarga dan sekolah.
7. Peserta didik mampu menyebutkan identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, ciri-ciri fisik, dan hobinya.
8. Peserta didik mampu menyebutkan identitas diri (fisik dan non fisik) keluarga dan teman-temannya di lingkungan rumah dan di sekolah.
9. Peserta didik mampu menceritakan dan menghargai perbedaan baik fisik (contoh: warna kulit, jenis rambut) maupun nonfisik (contoh: miskin, kaya) keluarga dan teman-temannya di lingkungan rumah dan sekolah.
10. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menceritakan bentuk kerja sama dalam keberagaman di lingkungan keluarga dan sekolah.
11. Peserta didik mampu mengenal ciri-ciri fisik lingkungan keluarga dan sekolah, sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI.
12. Peserta didik mampu menyebutkan contoh sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar serta mempraktikkannya di lingkungan keluarga dan sekolah.

Adapun Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2012 menuliskan 7 indikator anak berjiwa tanah air, di antaranya:

1. Anak mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2. Mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan
3. Mengetahui dengan jelas lambang negara Indonesia
4. Mengetahui nama presiden dan wakil presiden
5. Anak lebih menghargai produk dalam negeri
6. Anak mencintai budayanya sendiri
7. Anak dapat menghargai jasa pahlawan

Indikator yang ditetapkan pemerintah memiliki harapan besar untuk mengenalkan budaya dan keunikan yang ada. Banyaknya bahasa-bahasa baru dan kekinian membuat bahasa yang seharusnya digunakan menjadi tersingkirkan, akibatnya generasi muda kurang mengenal bahkan tidak mengenal bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dampak globalisasi yang membuat budaya dan produk yang ada terlupakan, minimnya rasa ingin tahu dapat mengakibatkan hilangnya rasa cinta tanah air dan kurangnya pengetahuan tentang tanah air. Indikator tersebut harus ditanamkan dengan benar oleh guru agar keanekaragaman dan keunikan negara tidak hilang dan terlupakan.

C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan arti dari pelajar sepanjang hayat yang berkarakter, berkompeten dan memiliki kepribadian nilai Pancasila.⁵⁹ Pancasila sebagai dasar negara mengandung nilai yang menjadi patokan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai

⁵⁹ Yogi Anggraena and others, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta, 2020). p. 9.

yang mengandung ketuhanan, kemanusiaan, kesatuan, kerakyatan, dan keadilan dapat membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila sebagai acuan referensi utama yang menekankan kepada berbagai kebijakan pendidikan, menjadi pedoman bagi guru dalam mengembangkan karakter dan keterampilan belajar.

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan profil pelajar Pancasila adalah pelajar seumur hidup memiliki karakteristik pelajar yang kompeten, memiliki karakter dalam berperilaku yang menyesuaikan dan mengacu pada nilai-nilai Pancasila. Membentuk pelajar Pancasila tidak lepas dari peran guru. Peran guru di sekolah adalah mengembangkan karakter peserta didik, karena pembelajaran karakter berkaitan erat dan sangat penting dalam membentuk pelajar Pancasila. Maka dari itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus memahami betul terkait alur perkembangan dimensi yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila.

Kesimpulan dari makna profil pelajar Pancasila di atas adalah profil pelajar memiliki arti identitas yang mencerminkan seorang pelajar yang masih memiliki arti luas dan belum spesifik, ketika setelah kata profil pelajar ditambahkan dengan kata Pancasila, maka profil pelajar yang memiliki arti luas menjadi memiliki arti spesifik yaitu pelajar yang berjiwa Pancasila.

2. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan model pembelajaran bersifat penguatan yang diimplementasikan dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang melengkapi penanaman dan pembentukan karakter peserta didik yang sering disebut dengan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada enam

dimensi pelajar Pancasila.⁶⁰ Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republik Indonesia nomor 12 pasal 6 tahun 2024 kegiatan dalam kurikulum merdeka terdapat dua kegiatan yaitu intrakurikuler dan kokurikuler.⁶¹ Untuk mengenal lebih lanjut tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, alangkah baiknya mengetahui konsep kurikulum merdeka. Menurut Ika kurikulum merdeka belajar memiliki konsep yaitu dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran berbasis proyek, fokus pembelajaran kurikulum merdeka adalah materi yang bersifat nyata, pembelajaran topik yang mendalam, bersifat fleksibel dan berdasarkan kepada kemampuan peserta didik.⁶²

Merujuk pada Kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi No. 12 pasal 16 ayat 1 tahun 2024, inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bagian integral dari kegiatan kokurikuler yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.⁶³ Inisiatif ini didesain untuk memfasilitasi dan memperkuat pencapaian kompetensi serta karakter yang selaras dengan profil pelajar Pancasila, sebagaimana tercantum dalam standar perkembangan anak.⁶⁴ Menurut Enjang proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sebagai salah satu sarana

⁶⁰ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar*, ed. by Rais Iqbal Rabiul Awal, pertama (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023). p. 42.

⁶¹ Kemendikbud, 'Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah', *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, 2024, 7.

⁶² Ika Farhana, *Merdekakan Fikiran Dengan Kurikulum Merdeka*, ed. by -, pertama (Bogor: Penerbin Lindan Bestari, 2022). p. 6-7.

⁶³ Kemendikbud.

⁶⁴ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 'Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran', 2022, p. 112.

guru dalam memberikan penguatan pembelajaran nilai Pancasila, memberikan kesempatan yang sangat luas kepada peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan berkaitan dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya.⁶⁵ Menurut Hasanuddin beliau meringkas ucapan bapak Nadiem bahwa program proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengacu pada penilaian kemampuan dasar anak usia dini yaitu karakter, literasi, dan numerasi.⁶⁶ Menurut Gatas proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran yang memiliki jangkauan luas dari segi materi pembelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian tujuan pembelajaran.⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah program penguatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang merupakan termasuk ke dalam program kokurikuler dan bukan termasuk program intrakurikuler, dalam pelaksanaannya guru harus merancang kegiatan secara menyeluruh dan jelas karena proyek ini merupakan program penguatan kompetensi dan karakter peserta didik.

3. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setiap program terstruktur memiliki sasaran yang hendak diraih. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2024, proyek penguatan

⁶⁵ Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*, ed. by M Hidayat and Miskadi, pertama (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023). p. 4.

⁶⁶ Hasanuddin, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, ed. by Farida Nur Kartikasari and Dede Nurul Hidayat (Serang: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2022). p. 8.

⁶⁷ Gatas Nugrah Bhakti Pertiwi, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 2 Jogomertan', 2023, p. 22.

profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menguatkan usaha untuk mencapai profil pelajar Pancasila sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada pendidikan anak usia dini atau setara.⁶⁸ Upaya ini sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD, yang menjadi acuan bagi guru dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang ideal.⁶⁹

Menurut Ade dan Lita tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyelami pembelajaran karakter sekaligus memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitar, berkontribusi aktif kepada lingkungan sekitar, untuk menciptakan pelajar yang gemar belajar sepanjang hayat, yang berkompeten, berkarakter, berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.⁷⁰ Profil pelajar Pancasila merupakan harapan masa depan tentang karakter peserta didik yang diharapkan oleh negara melalui kebijakan pemerintahan.⁷¹

Kesimpulan dari tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di atas yaitu menciptakan generasi anak usia dini yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi, memiliki karakter sesuai dengan nilai-

⁶⁸ Kemendikbud.

⁶⁹ Menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi, *'Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022'*, 2022, p. 2.

⁷⁰ Ade Eka Anggraini and Lita Ariyanti, *Solusi Agen Perubahan (Peduli Lingkungan Dan Sampah Sekitar)*, ed. by Lita Ariyanti (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023). p. 36.

⁷¹ Badan Standar, Kurikulum, Dan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia 2022, *Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 'Capaian Pembelajaran Untuk Satuan PAUD'*, 2022, p. 2.

nilai Pancasila. Berdasarkan Keputusan kementerian Pendidikan Indonesia tentang penetapan tujuan pembelajaran proyek, sebelum menentukan tujuan pembelajaran pendidik terlebih dahulu menentukan dimensi, elemen, sub elemen, dan alur perkembangan dimensi. Alur perkembangan dimensi yang sudah dipilih oleh pendidik tersebut dijadikan sebagai tujuan pembelajaran proyek.

4. Dimensi, Elemen, Sub elemen, Alur Perkembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 31/H/KR/2024 menetapkan ada enam dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Keenam dimensi tersebut yaitu:

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia⁷² Ini mengacu pada kepercayaan pada tuhan yang satu. Kepercayaan pada satu Tuhan melibatkan pengakuan adanya kekuatan yang lebih tinggi yang mengatur alam semesta dan menerima prinsip-prinsip moral dan etika tertentu yang menyertai keyakinan ini. Sedangkan berbudi luhur berarti mempunyai nilai-nilai moral dan sifat-sifat yang baik seperti kejujuran, integritas, kebaikan, cinta dan hormat terhadap sesama.
- b. Berkebinekaan global⁷³. Berkebinekaan global anak usia dini adalah pembelajaran pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pemahaman dan kesadaran anak-anak usia dini tentang isu-isu global seperti keberagaman budaya, keadilan, dan keberlanjutan.

⁷² Kementerian Pendidikan and others, *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2024.

⁷³ Pendidikan and others.

Konsep berkebinekaan global anak usia dini yaitu paham akan keragaman budaya dan agama sehingga terciptanya toleransi dan kerja sama yang akur tanpa memandang sudut perbedaan.

- c. Bergotong royong⁷⁴. Konsep pembelajaran gotong royong untuk anak usia dini yaitu pembelajaran kebiasaan baik yaitu saling tolong menolong, arti dari semangat solidaritas dan kerja sama sejak kecil. Kegiatan gotong royong melibatkan anak-anak dalam kegiatan kolaboratif yang mendorong kerja sama tim, empati dan keterampilan sosial sejak usia dini.
- d. Mandiri⁷⁵. Dalam konteks pendidikan anak usia dini berfokus pada penciptaan lingkungan yang mendorong kemandirian anak, kemampuan mengambil keputusan, dan keterampilan mandiri dengan mendorong kemandirian pada anak usia dini. Salah satu konteks pembelajaran mandiri anak usia dini di sekolah yaitu membiasakan anak mengerjakan tugas harian dan merapikan kembali mainan ketika sudah selesai digunakan.
- e. Bernalar kritis⁷⁶. Komponen-komponen yang membentuk kemampuan berpikir kritis meliputi: menyerap dan mengolah informasi serta ide, menguraikan dan menilai argumen, merenungkan pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan yang tepat.⁷⁷ Contohnya ketika anak memegang telur anak memahami bahwa telur adalah benda yang mudah pecah, jika

⁷⁴ Pendidikan and others.

⁷⁵ Pendidikan and others.

⁷⁶ Pendidikan and others.

⁷⁷ Riset dan Teknologi Pusat Penguatan Karakter Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 'Dimensi Bernalar Kritis', 2022, 4.

dilempar kepada benda yang keras yang akan terjadi adalah telur tersebut pecah.

- f. Kreatif.⁷⁸ Konteks kreatif anak usia dini yaitu mampu menciptakan karya yang kreatif, bermanfaat dan bermakna.

Berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan RI tentang penetapan tujuan pembelajaran proyek, guru harus menentukan dimensi, elemen, sub elemen dan alur pengembangan dimensi sebelum menetapkan tujuan pembelajaran.⁷⁹ Tujuan pembelajaran proyek adalah lintasan pengembangan dimensi yang dipilih oleh guru.

Keenam dimensi di atas dibagi menjadi bagian-bagian kecil yaitu elemen, sub elemen dan alur perkembangan. Berikut dimensi, elemen, sub elemen dan alur perkembangan P5:

- a. Aspek keimanan, percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, bagian moralitas beragama. elemennya adalah mengetahui sifat-sifat Tuhan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan keesaan Tuhan, elemen akhlak manusia adalah mencintai dan menjaga diri, bentuk dari akhlak kepada manusia adalah saling mencintai. Bentuk dari moralitas terhadap lingkungan adalah menjaga lingkungan sekitar, bentuk dari moralitas terhadap negara adalah memenuhi peran sebagai warga negara yang baik. alur perkembangannya adalah dengan membiasakan diri mengetahui

⁷⁸ Pendidikan and others.

⁷⁹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemertian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, '*Dimensi , Elemen , Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*', 2022, 2.

bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu ada, mulailah beribadah sesuai keyakinan dan berdoa kepada-Nya.

- b. Dimensi keberagaman global mencakup unsur mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan penghormatan terhadap budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi pengalaman dan tanggung jawab keberagaman, dan keadilan sosial. Sub elemennya adalah komunikasi terbuka dengan budaya lain, toleransi antar budaya, saling menghormati, mencintai perbedaan, menciptakan interaksi sosial yang aktif. Alur perkembangannya adalah menghargai budaya, menyadari perbedaan budaya, menjalin persahabatan tanpa memandang budaya.
- c. Pada dimensi gotong royong terdapat elemen kerja sama, kepedulian dan berbagi. Sub elemennya adalah kemampuan melakukan kerja kelompok, saling menjaga, rasa berbagi. Alur perkembangannya adalah perasaan gotong royong, saling memahami kebutuhan, memahami reaksi dan tindakan lingkungan sekitar.
- d. Dimensi kemandirian meliputi elemen pemahaman diri dan pengaturan diri terhadap situasi yang terjadi dalam diri. Mengetahui kebutuhan dan kemampuan seseorang serta menetapkan tujuan adalah bagian sub elemen. Alur perkembangannya adalah memahami apa yang menjadi minat diri dan mengenali bentuk-bentuk emosi dalam diri.
- e. Dimensi bernalar kritis meliputi unsur perolehan dan pengolahan informasi dan gagasan, analisis dan evaluasi penalaran, refleksi dan evaluasi pemikiran sendiri. Sub-elemennya adalah ketika menerima informasi dapat mengkritiknya, menarik kesimpulan dan

berargumentasi berdasarkan pemikiran sendiri. Alur pengembangannya banyak bertanya, memproses informasi secara kritis, menyampaikan ide dengan baik.

- f. Pada dimensi kreatif terdapat unsur ide dan karya orisinal, keluwesan berpikir dan mencari solusi. Sub elemen suka berkarya dan dapat memecahkan masalah. Alur perkembangannya adalah kemampuan menghubungkan satu pemikiran dengan pemikiran lain, menyukai analisis diri dan menentukan pilihan.

Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama pendidik dalam pengarahannya kebijakan-kebijakan pendidikan dan juga merupakan acuan pendidik dalam mendidik anak usia dini yang berkarakter dan berkompeten.⁸⁰ Dengan ditetapkannya enam dimensi profil pelajar Pancasila oleh pemerintah, guru memiliki arah dan patokan ketika membentuk karakter anak yaitu dapat mengenal dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia yang sudah dicontohkan oleh utusan-utusan Allah SWT, memiliki kemandirian sejak dini, dapat membantu sesama dan terbiasa dengan gotong royong, memiliki wawasan luas, aktif, kritis, kreatif, dan inovatif.

5. Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebuah program memiliki prinsip yang berperan sebagai standar pokok dasar pikiran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia prinsip

⁸⁰ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *'Dimensi , Elemen , Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka'*, 2022, p. 2.

merupakan asas dalam bertindak dan berpikir.⁸¹ Berikut prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila:

- a. Holistik, adalah prinsip proyek penguatan yang mengajarkan segala sesuatu secara komprehensif. Pendekatan pembelajaran holistik yang diuraikan pada P5 akan mendorong peserta didik mempelajari topik dan materi secara menyeluruh serta memahami persoalan di lingkungan sekitar secara jelas dan ringkas.⁸²
- b. Kontekstual, adalah pembelajaran bersifat nyata berdasarkan keseharian dan menjadikan lingkungan sekitar sebagai bahan pembelajaran. Guru memberikan materi pembelajaran berdasarkan masalah yang ada di lingkungan sekitar dan keseharian.⁸³
- c. Berpusat pada peserta didik, maksud dari prinsip P5 ini adalah pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam prinsip ini guru berperan sebagai fasilitator. Adapun harapan dari prinsip ini yaitu siswa dapat aktif, mandiri, dan berinisiatif dalam meningkatkan kemampuan dan mampu dalam memecahkan masalah.⁸⁴
- d. Eksploratif, maksud dari prinsip P5 ini adalah dengan menjadikan siswa sebagai subjek utama maka proses pembelajaran P5

⁸¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Arti Prinsip'.

⁸² Agus Prasmono, *Resonansi Pemikiran Ke-24* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023). p. 180.

⁸³ Ade Eka Anggraini and Lita Ariyanti, *Solusi Agen Perubahan (Peduli Lingkungan Dan Sampah Sekitar)*, ed. by Lita Aryani (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023). p. 36.

⁸⁴ Yoga Adi Pratama and Laksmi Dewi, *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar*, ed. by Amsal Alhayat and Juwitar Febriani Aruan (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023). p. 68.

membuka ruang seluas-luasnya bagi siswa dalam pengembangan diri dan pengembangan pengetahuan.⁸⁵

Dengan mengetahui prinsip dari P5 guru dapat mempersiapkan kegiatan dengan mudah karena masalah yang diangkat terkait dengan persoalan lingkungan sekitar secara jelas dan ringkas, menjadikan siswa sebagai subjek utama, dan mempersiapkan kegiatan yang bersifat pengembangan diri dan pengetahuan.

6. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada prinsipnya sesuatu yang diprogramkan sudah dipikirkan manfaatnya, begitu pula dengan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui projek-projek inovatif memberikan dampak positif yang signifikan bagi seluruh komunitas pendidikan. Tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi para pendidik dan satuan pendidikan itu sendiri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggarisbawahi beberapa manfaat utama dari inisiatif ini, yang akan dielaborasi lebih lanjut.

a. Bagi satuan Pendidikan⁸⁶

- 1) Satuan pendidikan menjadi sebuah ekosistem terbuka yang berpartisipasi aktif dan terlibat dalam masyarakat.
- 2) Satuan pendidikan menjadi sebuah organisasi dalam pembelajaran yang berkontribusi dan berpartisipasi kepada lingkungan dan komunitas yang ada dilingkungan sekitar.

⁸⁵ Anggraini and Ariyanti, *Solusi Agen Perubahan (Peduli Lingkungan Dan Sampah Sekitar)*. p. 36.

⁸⁶ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

b. Bagi pendidik⁸⁷

- 1) Pendidik mendapatkan ruang dan waktu dalam mengembangkan kompetensi, dan memperkuat karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- 2) Dalam perencanaannya pendidik dapat merancang proses pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tujuan akhir yang jelas.
- 3) Pendidik dapat mengembangkan keterampilan sebagai tenaga ahli yang siap bekerja untuk berkolaborasi dengan ahli dari bidang pembelajaran lain meningkatkan hasil peserta didik.

c. Peserta didik⁸⁸

- 1) Kompetensi Peserta didik dapat berkembang dan peserta didik memiliki karakter profil pelajar Pancasila yang kuat untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- 2) Inisiatif dan partisipasi peserta didik dapat diasah untuk merencanakan pembelajaran secara aktif secara berkelanjutan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan, dan sikap, peserta didik dapat berkembang ketika melaksanakan proyek pada periode waktu tertentu.
- 4) Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang beragam dapat terlatih.
- 5) Sikap tanggung jawab dan peduli terhadap isu yang ada di lingkungan sekitar menjadi salah satu bentuk hasil belajar peserta didik.

⁸⁷ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

⁸⁸ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

- 6) Kemampuan memimpin kelas dan daya belajar peserta didik dapat terasah ketika dalam proses pembelajaran

Dapat disimpulkan bahwa manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila mempunyai manfaat bagi satuan pendidikan yang berupa menjadikan satuan pendidikan berbaur dan berpartisipasi aktif kepada lingkungan masyarakat, adapun manfaat bagi pendidik yaitu pendidik memiliki ruang dan waktu banyak dalam merencanakan pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan dalam mengajar, sedangkan bagi peserta didik dapat mengembangkan kompetensi, inisiatif, partisipasi, keterampilan, pengetahuan, karakter, dan kemampuan peserta didik dalam segala aspek dalam kegiatan pembelajaran.

7. Mekanisme Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran yang terpisah dari pembelajaran intrakurikuler. Program proyek penguatan ini masuk pada kategori pembelajaran kokurikuler. Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila perlu merancang segala aspek seperti:

- a. Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁸⁹

Kelompok pendukung pelaksanaan proyek profil dibentuk secara kolaboratif oleh pimpinan satuan pendidikan dan koordinator proyek. Kelompok ini terdiri dari beberapa pendidik yang memiliki peran penting dalam merancang, mengimplementasikan, serta menilai proyek profil

⁸⁹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

tersebut. Komposisi kelompok ini bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kapasitas satuan pendidikan.

- b. Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek.⁹⁰

Penentuan kesiapan awal lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bergantung pada kemampuan lembaga tersebut dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada proyek. Tahapan identifikasi kesiapan terdiri dari tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan, tahapan tersebut berisi tentang berapa kali satuan pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek, apakah sudah menjadi program rutin sekolah, dan adakah keterlibatan dengan mitra sekolah. Perbedaan dari tahapan tersebut yaitu pada tahap awal satuan pendidikan melaksanakan program secara internal tanpa melibatkan mitra luar sekolah, adapun tahap berkembang satuan pendidikan melaksanakan program melibatkan mitra luar sekolah, sedangkan tahap lanjutan satuan pendidikan melaksanakan program melibatkan mitra luar yang bersifat berkelanjutan.

- c. Menentukan dimensi, tema proyek, alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁹¹

Penentuan dimensi didasarkan kepada tahap kesiapan satuan pendidikan dengan memilih 2-3 dimensi. Menentukan tema pembelajaran

⁹⁰ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

⁹¹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

dapat merujuk pada 4 tema besar yang telah ditetapkan kementerian pendidikan dan kebudayaan, tema-tema tersebut dapat dipilih satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan. 4 tema tersebut yaitu aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, kita semua bersaudara, dan imajinasi dan kreativitas. Adapun dalam penentuan topik dan sub-sub topik, pendidik dapat mengkreasi dan membuat sub-sub topik yang unik dan kreatif sesuai dengan identifikasi kesiapan satuan pendidikan. Berikut penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan satuan pendidikan:⁹²

Tabel 2. 1

Tahapan Satuan Pendidikan

	Tahap awal	Tahap berkembang	Tahap lanjutan
Tema pilihan	Mengidentifikasi topik yang relevan dengan mempertimbangkan kuota tema pada setiap tingkatan pendidikan.	Mengidentifikasi tiga hingga lima topik sentral yang selaras dengan batasan jumlah tema pada setiap tingkatan.	Mengidentifikasi tiga hingga lima topik sentral yang selaras dengan batasan jumlah tema pada setiap tingkatan.
Pengembangan tema	Memformulasikan permasalahan serupa di seluruh	Merumuskan dan menganalisis masalah serupa	Tiap kelompok belajar akan mendalami permasalahan

⁹² Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

	tingkatan pembelajaran.	di seluruh jenjang pendidikan	yang berbeda-beda. Siswa memiliki kebebasan untuk menentukan isu yang ingin mereka gali lebih dalam selama proses pembelajaran.
Penentuan topik	Topik yang akan dipelajari ditentukan oleh satuan pendidikan	Peserta didik akan disediakan beberapa pilihan topik yang disediakan oleh satuan pendidikan	Peserta didik dibebaskan dalam menentukan topik proyek profil yang akan dipelajari.

Dalam satu tahun ajaran, satuan pendidikan harus memprogramkan setidaknya 1 sampai dengan 2 proyek profil dengan tema yang berbeda. Dalam penentuan jumlah alokasi waktu, pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktunya. Alokasi waktu program ditentukan oleh tim fasilitator agar peserta didik dapat mencapai kompetensi sesuai dengan nilai profil pelajar Pancasila. Walaupun pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktu, akan tetapi pemerintah menawarkan pilihan waktu pelaksanaan seperti dalam satu bulan pelaksanaan proyek

setiap hari kamis di setiap minggunya, mengkhususkan 1-2 jam setiap awal atau akhir pembelajaran sebagai pengerjaan proyek profil, atau memadatkan pelaksanaan program dalam dua minggu berturut-turut atau satu bulan dikhususkan sebagai kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

d. Menyusun modul ajar proyek.⁹³

Panduan pembelajaran berbasis proyek adalah kerangka kerja yang fleksibel dan dapat disesuaikan, dirancang untuk memandu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Panduan ini merinci tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang harus diikuti, materi yang relevan, dan metode penilaian yang sesuai. Pendidik memiliki otonomi penuh dalam mengembangkan, memilih, atau memodifikasi panduan ini agar selaras dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik, serta mempertimbangkan kesiapan satuan pendidikan. Berikut tahapan pengembangan modul proyek:⁹⁴

Tabel 2. 2

Tahapan Satuan Pendidikan

Tahap awal	Tahap berkembang	Tahap lanjutan
Dalam proses adaptasi awal, satuan pendidikan menggunakan modul	Memakai modul ajar yang sudah tersedia, kemudian memodifikasi beberapa bagian modul seperti topik, tujuan,	Dalam tahap lanjutan, satuan pendidikan sudah dapat membuat dan merancang modul

⁹³ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

⁹⁴ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

ajar proyek yang sudah tersedia	aktivitas kegiatan sampai asesmennya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.	ajar proyek secara mandiri.
---------------------------------	--	-----------------------------

e. Merancang strategi pelaporan dan asesmen hasil proyek⁹⁵

Strategi pelaporan proyek dengan menggunakan portofolio. Portofolio merupakan kumpulan dokumen yang diperoleh dari hasil kegiatan yang digunakan sebagai penilaian, penghargaan dan karya peserta didik yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Di akhir semester, catatan menjadi acuan pendidik untuk berdiskusi dengan peserta didik yang kemudian diserahkan kepada pendidik kelas berikutnya, dan dilaporkan kepada orang tua sebagai bukti perkembangan peserta didik. Pelaporan hasil belajar proyek dirancang sesederhana mungkin berupa deskripsi paragraf tentang perkembangan peserta didik selama pelaksanaan proyek. Deskripsi di satukan dengan pelaporan hasil belajar intrakurikuler yang dilaporkan setiap semester dan akhir tahun pembelajaran.

Penilaian adalah bagian penting dari pembelajaran dalam proyek.⁹⁶ Oleh karena itu ketika merencanakan proyek profil, termasuk ketika menyusun modul proyek profil, ada beberapa hal harus dipertimbangkan ketika merancang penilaian proyek profil, seperti mempertimbangkan

⁹⁵ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

⁹⁶ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

kondisi peserta didik, menyesuaikan teknik asesmen dengan peserta didik, mengetahui tujuan capaian proyek, terstrukturnya indikator perkembangan proyek, membangun keterkaitan antara asesmen sumatif dan formatif, menjelaskan tujuan asesmen dan melibatkan peserta didik dalam proses asesmen.

8. Mekanisme Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur Pancasila pada peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik akan diajak untuk memahami dan mencari solusi terhadap permasalahan nyata di lingkungan sekitar mereka. Proses pemecahan masalah ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengasah berbagai kompetensi yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.⁹⁷ Berikut merupakan gambaran pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi:⁹⁸

- a. Merupakan kegiatan berbasis proyek
- b. Implementasi aktivitas ini bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan kompetensi karakter yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

⁹⁷ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

⁹⁸ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

- c. Implementasinya adaptif, baik dari segi materi, aktivitas, maupun jadwal pelaksanaannya.
- d. Tujuan, konten, dan aktivitas dalam P5 tidak harus terikat dengan tujuan dan materi pembelajaran di dalam kelas.
- e. Dalam perencanaan dan pelaksanaannya, satuan pendidikan bisa melibatkan mitra luar sekolah

Hal yang banyak terjadi di lapangan adalah kesalahpahaman mengartikan proyek. Banyak yang mengartikan proyek berarti kegiatan yang menghasilkan produk. Dikutip dari webinar membedah *reasoning* dan filosofi kurikulum merdeka, pembicara Dr. Yogi Anggraena mengatakan bahwa dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak harus menggunakan produk, apabila dalam pelaksanaan P5 satuan pendidikan menggunakan produk dan tidak selesai, maka kegiatan tersebut tetap disebut dengan P5, karena pada dasarnya hal yang dilihat dari suksesnya P5 adalah proses kegiatan bukan hasil kegiatan.⁹⁹

Kesalah paham yang lain yaitu terkait pelaksanaan perayaan hasil belajar. Dikutip dari catatan guru muda tentang cara mengajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila banyak guru di sekolah yang menganggap kurikulum merdeka mahal karena adanya perayaan hasil belajar, padahal pada prinsipnya orientasi kurikulum merdeka bukan bagaimana peserta didik menghasilkan produk, akan tetapi bagaimana

⁹⁹ Yogi Anggraina, *Webinar : Membedah Reasoning Dan Filosofi Kurikulum Merdeka*, 2023 <<https://www.youtube.com/live/fF9iF0qgWRE?si=C6m7pcU-gvdTbKY2>>. p. 15.01

peserta didik berkembang karakternya, terkait adanya iuran untuk kegiatan perayaan hasil belajar adalah kebijakan dari satuan pendidikan.¹⁰⁰

Perlu diketahui dan diingat ada perbedaan dalam penentuan tujuan kegiatan proyek intrakurikuler dan kokurikuler. Proyek dalam kegiatan intrakurikuler bertujuan mencapai capaian pembelajaran (CP), sedangkan proyek dalam kegiatan kokurikuler bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila yang dapat disesuaikan dengan tabel alur perkembangan dimensi yang sudah ditentukan oleh kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi.¹⁰¹

Dapat disimpulkan gambaran pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu kegiatan yang melakukan penyesuaian kebijakan dan tahapan identifikasi kesiapan satuan pendidikan, bersifat fleksibel, tujuan dan muatan kegiatan tidak harus sesuai dan dikaitkan dengan kegiatan intrakurikuler.

9. Mekanisme Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Untuk memperlancar proses evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di tingkat satuan pendidikan, Kementerian telah merumuskan panduan evaluasi yang tertuang dalam pedoman pengembangan profil pelajar Pancasila. Beberapa poin krusial yang perlu diperhatikan dalam evaluasi implementasi proyek ini antara lain:

¹⁰⁰ Catatan Guru Muda, *Cara Mengajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2023, p. 16.09 <<https://youtu.be/eFGt4k36FCI?si=m053mASF0HLKU6Qw>>.

¹⁰¹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

a. Evaluasi bersifat menyeluruh¹⁰²

Evaluasi berlaku untuk pendidik dan peserta didik. Evaluasi pendidik terdiri dari evaluasi dalam mempersiapkan proyek, pelaksanaan proyek, dan kesiapan satuan pendidikan dalam melakukan kegiatan proyek. Adapun evaluasi peserta didik yaitu evaluasi terhadap pembelajaran.

b. Bentuk evaluasi tidak ada yang mutlak dan seragam¹⁰³

Alasan tidak adanya bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam adalah karena setiap satuan pendidikan pasti memiliki teknik dan bentuk asesmen yang berbeda, perbedaan identifikasi kesiapan setiap satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan, jika satuan pendidikan sudah terbiasa melakukan proyek penguatan pastinya akan memiliki sasaran perkembangan yang berbeda, artinya antara satuan pendidikan yang berada pada tahap berkembang tidak bisa disamakan dengan satuan pendidikan pada tahap awal maupun lanjutan.

c. Fokus evaluasi adalah proses bukan hasil¹⁰⁴

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya tolak ukur dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah proses bukan hasil, maka dari itu jika satuan pendidikan menggunakan hasil produk sebagai acuan keberhasilan adalah tidak tepat.

¹⁰² Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

¹⁰³ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

¹⁰⁴ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

- d. Selama proyek dijalankan gunakan jenis asesmen yang beragam¹⁰⁵

Untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh, alangkah baiknya dalam proses kegiatan tidak hanya menggunakan satu jenis asesmen.

- e. Peserta didik terlibat dalam evaluasi¹⁰⁶

Pentingnya peran peserta didik yaitu agar peserta didik memiliki rasa kepemilikan proyek, selain itu agar terlaksananya evaluasi secara menyeluruh.

10. Mekanisme Menutup Rangkaian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam menutup kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila perlu ditutup dengan kegiatan yang tidak kalah menarik dan harus dipersiapkan. Dalam pedoman proyek penguatan profil pelajar Pancasila dicantumkan setelah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila setidaknya fasilitator melakukan dua hal yaitu merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut.¹⁰⁷ Peran guru dalam kegiatan penutup proyek profil yaitu sebagai pendamping acara, sebagai pelatih dalam membimbing latihan peserta didik, dan sebagai pendukung acara.

¹⁰⁵ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

¹⁰⁶ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

¹⁰⁷ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

a. Perayaan belajar

Pada tahap akhir penguatan profil pelajar Pancasila, partisipasi aktif siswa menjadi sorotan utama. Perayaan pencapaian proyek dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kreatif, seperti pameran, presentasi, pertunjukan seni, aksi sosial, kampanye, atau format inovatif lainnya. Penutupan proyek profil ini dapat dilaksanakan secara sederhana di lingkungan kelas, atau diperluas menjadi perayaan meriah dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya sekolah yang tersedia.¹⁰⁸

a. Refleksi tindak lanjut

Melaksanakan refleksi belajar tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan proyek profil, akan tetapi di awal dan di tengah kegiatan pun perlu dilaksanakannya refleksi. Refleksi yang dilakukan di akhir kegiatan dianggap sebagai refleksi yang membahas keseluruhan proses berjalannya proyek. Refleksi tindak lanjut membahas tentang apa yang akan dilakukan setelah ini. Bentuk kegiatan refleksi yaitu dapat dilakukan secara verbal ataupun juga bisa dilakukan secara tertulis.¹⁰⁹ Melakukan refleksi tindak lanjut harus secara menyeluruh dan merata. Refleksi yang efektif biasanya berbentuk pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik. Dalam tahap refleksi tindak lanjut, pendidik juga perlu melakukan refleksi sebelum membuat pelaporan hasil belajar.

¹⁰⁸ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

¹⁰⁹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Strategi penelitian merupakan peta jalan yang mengarahkan metode yang akan digunakan dalam sebuah investigasi. Pemilihan strategi ini bergantung pada karakteristik masalah yang diteliti. Secara garis besar, terdapat dua jalur utama dalam penelitian: kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif cocok untuk menggali pertanyaan "bagaimana", sedangkan kuantitatif menjawab pertanyaan "berapa".

Pada hakikatnya pendekatan kualitatif melakukan eksplorasi teori yang ada terhadap fakta masalah yang terjadi di lapangan dan bahasa sebagai sarana dalam penelitian.¹ Kemudian hasil pendekatan penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, tidak menggunakan perhitungan statistik, dan metode kuantifikasi lainnya, akan tetapi hasilnya adalah narasi dari fenomena tertentu yang kemudian dianalisis.² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang kompleks dalam konteks alami tanpa menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data secara mendalam dan rinci untuk memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang suatu fenomena yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Analisis masalah yang ada di tempat penelitian melalui 1 orang guru kelas,

¹ Ajat Rukajat, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif', in *Google Book*, ed. by Dwi Novidiantoko and Cinthia Morris Sartono, Pertama (Yogyakarta: Deepublish, 2018), p. 68.

² Albi Anggito and Johan Setiawan, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', in *Google Book*, ed. by Ella Deffi Lestari, pertama (Sukabumi: CV Jejak, 2018), p. 268.

1 kepala sekolah, aktivitas peserta didik dan kegiatan yang digunakan dalam proses penanaman nilai karakter cinta tanah air. Oleh karena itu, penelitian tentang penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air melalui P5 menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana gambaran penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini, pendekatannya melalui P5, dan objek kelas B TK Daarul Fattaah Tangerang.

B. Jenis Penelitian

Dilihat dari arti penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang umumnya berupa pemaparan dan penguraian yang memerlukan analisis data dengan cara berpikir yang dimulai dengan melihat dan mengetahui fenomena tertentu yang kemudian menarik kesimpulan untuk dapat menemukan makna sesungguhnya dari fenomena yang menjadi objek penelitian.³ Adapun Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan kejadian yang sebenar-benarnya terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkapkan perspektif dan pengalaman responden secara mendalam. Data berupa kata-kata dan tindakan responden dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara cermat. Proses ini melibatkan reduksi data untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, triangulasi untuk memastikan validitas temuan, serta verifikasi dengan responden dan rekan sejawat untuk memperkuat kredibilitas interpretasi. Hasilnya adalah gambaran

³ Umriati and Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan', in *Google Book*, ed. by Muhammad Nurdin Jamil and Suzana Claudia Setiana (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020), p. 140.

holistik tentang bagaimana responden berpikir, merasa, dan bertindak dalam konteks penelitian.⁴

Dengan melihat dari pengertian penelitian kualitatif deskriptif, maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun alur dari penelitian deskriptif yaitu pengambilan data secara langsung dan menyeluruh, kemudian data tersebut dianalisis, mereduksi atau penyederhanaan data yang sudah didapatkan, menggabungkan data, kemudian disimpulkan, dan tahap akhir yaitu verifikasi data yang kemudian menjadi keabsahan atas fenomena yang terjadi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

TK Daarul Fattaah Tangerang merupakan Taman Kanak-kanak swasta yang berdiri sejak tahun 2010 berlokasi di Jl. Raya Otonom RT/RW 003/002 Desa Pasir Gadung kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten dan terakreditasi B. Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari Februari 2024 sampai dengan April 2024 dengan Teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. TK Daarul Fattaah Tangerang merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka dengan melaksanakan dua program kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler menggunakan buku tema Aku Cinta Indonesia dan Aku Sayang Bumi dan kegiatan kokurikuler yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Setelah melakukan verifikasi pada tanggal 30 Agustus 2023 dan pendampingan perubahan kurikulum operasional pada tanggal 30 Agustus 2023. Penetapan izin pergantian kurikulum operasional TK Daarul Fattaah

⁴ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, 'Metodologi Pendidikan Sosial', in *Google Book*, ed. by Restu Damayanti, digital (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022), p. 221.

Tangerang disahkan dan diberlakukan pada tahun ajaran 2023-2024 yang disahkan oleh pengawas TK yaitu Ibu Onah Rohanah, S.Pd.MM pada tanggal 18 September 2023.⁵

D. Siklus Penelitian

Imam, mengutip pandangan Sugiono, menggarisbawahi tiga fase krusial dalam riset kualitatif:⁶ Dalam penelitian ini, proses analisis data kualitatif dimulai dengan fase penggambaran, di mana peneliti secara cermat mendeskripsikan segala sesuatu yang diamati, didengar, dan dirasakan di lapangan, kemudian mencatatnya secara sistematis. Selanjutnya, pada fase penyaringan, peneliti memfokuskan perhatian pada satu permasalahan utama yang menjadi inti penelitian, menyisihkan aspek-aspek lain yang kurang relevan. Terakhir, dalam fase pemilihan, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data yang relevan dengan fokus masalah yang telah ditentukan, mengabaikan data yang tidak berkontribusi pada pemahaman masalah tersebut.

Sejalan dengan Sugiono, Sudjana dalam Imam memperjelas 3 tahapan penelitian menjadi 7 tahapan penelitian yang diilustrasikan seperti gambar berikut:⁷

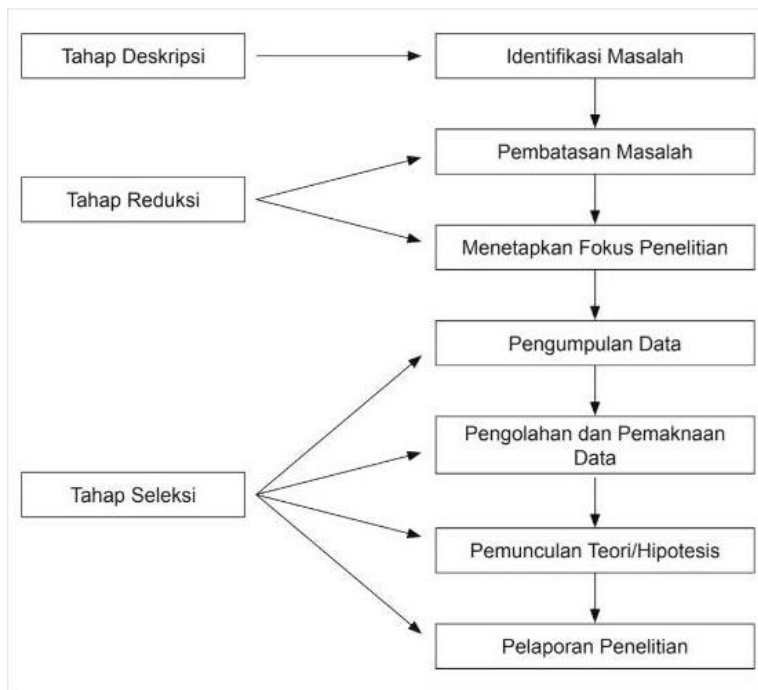
⁵ Qoval Farhan Tijani, *Lembar Pengesahan Kurikulum Operasional TK Daarul Fattaah Tangerang* (Tangerang, 2024).

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik*, ed. by Suryani, Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) <->. p. 306.

⁷ Gunawan.

Gambar 3. 1

Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian Kualitatif



(Sumber: Gambar Diperoleh Dari Data Sekunder)

Gambar di atas merupakan gambar siklus penelitian berdasarkan teori Sugiono. Adapun siklus penelitian yang peneliti lakukan dari awal penulisan sampai akhir penulisan terdapat pada tabel di bawah:

Tabel 3. 1

Siklus Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Membuat Judul						
2.	Membuat Proposal						
3.	Perbaiki Proposal						
4.	Observasi						

5.	Pelaksanaan P5						
6.	Wawancara kepala sekolah						
7.	Wawancara Guru Kelas						
8.	Dokumentasi						
9.	Penyusunan Skripsi						

E. Sumber Data

Dalam pengumpulan data, penelitian kualitatif bersumber dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer disebut juga data utama dalam penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden tanpa melalui perantara, diperoleh dari kegiatan survei, observasi, dan wawancara. bersifat akurat dan bisa dipertanggung jawabkan karena perolehan data yang bersifat langsung dari responden. Data primer berupa data hasil survei tempat penelitian, data observasi, data eksperimen, data wawancara, data dokumentasi.

Dalam penelitian penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila data primer yang didapat berupa data sekolah seperti sejarah, data pendidik dan peserta didik, data sarana prasarana yang penulis dapatkan dari hasil survei tempat penelitian, data proses kegiatan penanaman nilai karakter cinta tanah air yaitu melalui P5 yang penulis dapatkan dari observasi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan P5, data rekaman hasil wawancara

yang penulis dapatkan dari kegiatan wawancara kepala sekolah dan guru, dan data dokumentasi berupa foto-foto kegiatan terkait P5 dan kegiatan yang menstimulasi penanaman nilai karakter cinta tanah air anak usia dini melalui kegiatan rutin mingguan, bulanan, dan tahunan TK Daarul Fattaah Tangerang yang penulis dapatkan dari arsip penyimpanan data sekolah. Setelah peneliti mendapatkan sumber data primer, kemudian peneliti menganalisa dan menuangkan semua data yang diperlukan dalam bentuk narasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dari data primer. Sebelum digunakan, data sekunder diolah, dianalisis, dan disimpulkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari kajian literatur seperti kajian jurnal, skripsi terdahulu, buku, hasil penelitian, jurnal web, jurnal artikel, dan sumber lainnya. Contoh data sekunder dalam penelitian kualitatif adalah teori pendapat pakar.

Dalam penelitian penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila data sekunder yang penulis gunakan yaitu jurnal seperti jurnal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an dan Tafsir, jurnal Multimedia Dahasen, Indonesian Journal of Islamic Studies dan lain-lain. Buku elektronik seperti manajemen pendidikan karakter, pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan karakter. Pembahasan ulang webinar terkait P5 yang penulis dapatkan dari *youtube*. Skripsi terdahulu yang relevan, terbaru, dan ada keterkaitan dengan penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air. Buku digital seperti panduan pengembangan P5 dan buku digital tentang dimensi, elemen, dan sub elemen P5 yang disusun oleh kementerian kebudayaan

riset dan teknologi. Salinan Undang-undang kementerian republik Indonesia terkait kurikulum dan pengertian projek, dan sumber-sumber sekunder lainnya.

Sumber data primer dan sekunder sangat dibutuhkan dalam penelitian karena sebagai rujukan, dan gambaran penelitian. Data primer dan sekunder merupakan data yang saling melengkapi, data primer sebagai data lapangan, adapun data sekunder sebagai data terdahulu. Setelah peneliti mendapatkan sumber data primer dan sekunder, kemudian peneliti menganalisa dan menuangkan semua data yang diperlukan dalam bentuk narasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif akan dapat menjelaskan teori dan masalah yang jika penelitian dilakukan secara menyeluruh, dan kesimpulan hanya akan bisa dilakukan jika peneliti memiliki data yang cukup berupa fenomena yang terjadi serta makna-maknanya.⁸ Maka dari itu peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif memerlukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara, dokumentasi agar data yang kurang dapat dilengkapi. Berikut Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air Melalui kegiatan P5:

1. Observasi

Observasi merupakan tahap awal dalam Teknik pengumpulan data. Objek observasi dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dalam Masrukhin ada 3 objek yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities*

⁸ Dede Rosyada, 'Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan', in *Google Book*, ed. by Murodi, pertama (Jakarta: Kencana, 2020), p. 300.

(aktivitas).⁹ Dengan observasi peneliti mendapatkan informasi secara fakta mengenai fenomena yang terjadi. Dalam dunia penelitian, observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang penting dan sering digunakan. Bentuk observasi yang penulis gunakan adalah observasi tak berstruktur. Observasi tak berstruktur adalah jenis observasi yang dilakukan tanpa menggunakan panduan atau format yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰ Metode ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk mencatat segala sesuatu yang mereka anggap relevan dan penting selama proses pengamatan berlangsung.

Keunggulan utama dari observasi tak berstruktur adalah fleksibilitasnya. Peneliti tidak terikat pada format atau kerangka yang kaku, sehingga mereka dapat lebih responsif terhadap situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap detail-detail yang mungkin terlewatkan jika mereka hanya berfokus pada aspek-aspek yang telah ditentukan sebelumnya. Observasi tak berstruktur sangat berguna dalam situasi yang dinamis dan kompleks, di mana interaksi dan fenomena sosial sering kali tidak dapat diprediksi.

Proses observasi tak berstruktur dimulai dengan peneliti masuk ke dalam lingkungan yang akan diteliti. Peneliti kemudian mengamati segala aktivitas, interaksi, dan peristiwa yang terjadi.¹¹ Mencatat secara rinci apa yang dilihat, dengar, dan rasakan tanpa batasan format tertentu. Peneliti juga dapat berinteraksi dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tambahan yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Semua data yang

⁹ Masrukhin, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', in *Google Book*, pertama (Media Ilmu Press, 2014), p. 159.

¹⁰ Trisusanti Lamangida, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020). p. 165.

¹¹ Lamangida.

dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan makna-makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Namun, observasi tak berstruktur juga memiliki tantangan tersendiri. Tanpa panduan yang jelas, peneliti harus memiliki keterampilan observasi yang tinggi dan kemampuan analisis yang baik untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan relevan. Selain itu, karena sifatnya yang subjektif, observasi tak berstruktur rentan terhadap bias peneliti. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menjaga objektivitas dan reflektivitas selama proses pengamatan.

Dalam kesimpulannya, observasi tak berstruktur merupakan metode yang powerful dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks dan dinamis. Fleksibilitas dan keterbukaan metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari objek yang diamati, sehingga dapat menghasilkan temuan yang kaya dan bermakna. Meskipun menantang, dengan keterampilan dan pendekatan yang tepat, observasi tak berstruktur dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam upaya memahami dunia sosial.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebagai pengumpulan data melalui interaksi dan bercakap-cakap dengan responden. Jenis wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terstruktur artinya memiliki daftar pertanyaan tetap yang telah disusun sebelumnya. Objek wawancara menyesuaikan dengan lingkungan penelitian. Adapun objek wawancara peneliti di sekolah yaitu guru dan kepala sekolah. Wawancara yang baik dilakukan secara

langsung *face to face* dengan menyesuaikan kondisi responden, keadaan responden, dan atas persetujuan responden.

Linclon dan Guba dalam Masrukhin, mengemukakan ada tujuh Langkah wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu:¹²

1. Menetapkan responden
2. Menyiapkan hal-hal penting terkait masalah yang sedang di teliti sebagai bahan pertanyaan dan pembicaraan
3. Membuka alur wawancara dengan sikap baik dan beretika
4. Melakukan wawancara dengan tutur kata baik
5. Mengkonfirmasi kesimpulan hasil wawancara sebelum mengakhiri wawancara
6. Menuliskan hasil wawancara dalam bentuk catatan tulisan
7. Mengidentifikasi dan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara

Dalam penelitian ini, objek wawancara peneliti adalah kepala sekolah dan guru kelas B. Kedua kelompok ini dipilih karena peran mereka yang krusial dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

a. Wawancara Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin dan pengelola utama di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas berbagai aspek manajemen sekolah. Oleh karena itu, wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang penanaman indikator nilai-nilai

¹² Masrukhin.

Pendidikan karakter anak usia dini. Responden wawancara peneliti yaitu Ibu Neneng Khaerunnisa, S.Pd.I

b. Wawancara Guru

Guru adalah pelaksana utama proses pendidikan di kelas. Guru berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari, mengajar, membimbing, dan menginspirasi mereka. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang gambaran kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Responden wawancara peneliti yaitu ibu Siti Jubaedah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan terhadap fenomena dan masalah yang terjadi dimasa lampau. Data dokumentasi biasanya berupa data-data yang telah tersedia seperti catatan seperti sejarah, biografi, peraturan, kebijakan dan lainnya. Menurut Afdhal dan kawan-kawan data dokumentasi disebut juga dengan data sekunder yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.¹³ Dokumentasi diperlukan sebagai bukti terlaksananya penelitian yang akan dicantumkan di dalam laporan penelitian.

Dokumentasi berupa foto-foto tempat penelitian, rekaman saat wawancara, foto kegiatan wawancara, dokumen administrasi sekolah, dokumentasi aktivitas kegiatan dikelas, dan lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik yang sangat mudah didapatkan, akan tetapi peneliti sebaiknya meminta izin dalam mengambil

¹³ M. Afdhal Chatra and others, 'Metode Penelitian Kualitatif', in *Google Book*, ed. by Efitra and Sepriano, Pertama (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), p. 76.

dokumentasi, karena ada beberapa sekolah yang sensitif terkait pengambilan dokumentasi anak-anak ketika pembelajaran, karena menyangkut privasi. Oleh karena itu sebaiknya peneliti ketika ingin mengambil gambar untuk meminta izin dan menjelaskan maksud dari pengambilan gambar tersebut. Dokumentasi yang penulis dapatkan dari sekolah yaitu dokumentasi terkait sejarah sekolah, data kurikulum sekolah, data pendidik dan peserta didik, data sarana prasarana, data media pembelajaran intrakurikuler dan data yang berkaitan dengan kegiatan P5 dari hari pertama sampai perayaan belajar yaitu berupa media, kegiatan, hasil kegiatan, dan hasil asesmen kegiatan.

4. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, atau melalui berbagai perspektif. Tujuan utama triangulasi data adalah untuk mengurangi bias dan memastikan bahwa hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya.¹⁴ Ketika melakukan wawancara secara langsung peneliti sedang melakukan triangulasi data. Dalam penelitian Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui P5 peneliti menggunakan Triangulasi sumber karena dalam pengambilan data lebih dari satu sumber yaitu kegiatan di tempat penelitian, kepala sekolah, dan 1 orang guru kelas, dan 25 orang peserta didik.

¹⁴ Patrisius Istiarto Djiwandodo and Wawan Eko Yulianto, *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikan*, ed. by Marcella Kika, pertama (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023). p. 114.

Dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap, objektif, dan mendalam tentang fenomena yang diteliti yaitu penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini melalui kegiatan P5. Meskipun membutuhkan lebih banyak waktu dan usaha, triangulasi sumber data adalah alat yang sangat berharga dalam penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan temuan yang kuat dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah menentukan jenis, metode, dan Teknik pengumpulan data penelitian, selanjutnya menentukan Teknik analisis data. Dalam penelitian kualitatif pencarian data dilakukan secara berkali-kali hingga mencapai titik jenuh.¹⁵ Tujuan pencarian data berkali-kali yaitu agar semua data tidak ada yang tertinggal dan terlewat, dan menghasilkan informasi menyeluruh. Analisis data adalah proses mengurai fokus penelitian menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan terstruktur, sehingga makna dan hubungan antar komponen tersebut menjadi jelas dan mudah dipahami.¹⁶ Proses pengolahan data dalam penelitian ini melibatkan tiga tahapan yang saling terkait. Pertama, reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dan penting, membuang data yang tidak diperlukan. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah direduksi menjadi bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau diagram. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis

¹⁵ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Teori Dan Praktik*, ed. by Fayer, Pertama (Banten: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019). P. 99.

¹⁶ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Teori Dan Praktik*, ed. by Fayer, Pertama (Banten: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019). p. 148.

data yang telah disajikan untuk menghasilkan temuan-temuan yang valid dan dapat dipercaya.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Penyederhanaan data dilakukan dengan mengelompokkan informasi sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan kejelasan pada peneliti di tengah kompleksitas data, sehingga memudahkan langkah pengumpulan data selanjutnya. Proses ini menuntut peneliti memiliki pengetahuan yang luas, serta ketelitian dan kecermatan yang tinggi.

Langkah-langkah dalam mereduksi data penelitian yaitu meringkas data secara langsung dengan responden, kejadian, dan situasi di tempat penelitian, melakukan pengkodean, membuat catatan objektif dan reflektif, catatan marginal, menyimpan data, membuat memo, analisis tempat penelitian, dan membuat ringkasan sementara.¹⁷ Untuk mempermudah mereduksi data peneliti bisa berdiskusi dengan teman, seseorang yang mumpuni dibidangnya sehingga pengetahuan peneliti berkembang, antara data-data temuan lapangan dan teori memiliki hubungan yang signifikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahapan selanjutnya setelah melakukan reduksi data, ketika data sudah tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁸ Penyajian data berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan yang dapat memudahkan

¹⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, ed. by Dwi Novidiantoko and Rasyadany Amry (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

¹⁸ Rifai, *Teori, Prakte, Dan Riset Penelitian Kualitatif Teology* (Yoyo Topten Exacta, 2019). p. 77.

peneliti melihat apa yang sedang terjadi dan memastikan apakah kesimpulan yang dicatat sudah tepat atau diperlukan analisis kembali.

3. Kesimpulan (*Conslusion Drawing/Verification*)

Temuan penelitian memerlukan validasi dari pakar di bidang terkait atau melalui perbandingan dengan data lain. Penambahan data baru menuntut pengulangan proses penyaringan, penyajian, dan penarikan kesimpulan.¹⁹ Menarik kesimpulan tidak bisa dilakukan sekali, ketika mereduksi data peneliti sudah mulai menentukan kesimpulan, ketika penyajian data juga melakukan kesimpulan dalam catatan kecil. Menentukan kesimpulan berkali-kali bertujuan agar dapat menghasilkan kesimpulan yang signifikan dengan masalah dan teori.

Tahapan analisis data dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan merupakan tahapan yang sesuai, tidak bisa melakukan tahapan analisis data dengan penyajian data terlebih dahulu ataupun pengambilan kesimpulan terlebih dahulu, karena tiga tahapan tersebut saling berhubungan.

Teknik analisis data dalam penelitian terkait penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Daarul Fattaah Tangerang yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Ketika melakukan observasi peneliti mendapatkan banyak informasi kegiatan sekolah terkait penanaman nilai karakter cinta tanah air anak usia dini melalui beragam kegiatan yaitu kegiatan menyanyikan lagu nasional, acara pengenalan budaya, upacara bendera, perayaan hari nasional, dan kegiatan intrakurikuler di kelas yang penulis amati dari peserta didik TK Daarul

¹⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Gabungan*, ed. by Irfan Fahmi and Suwito, pertama (Jakarta: Kencana, 2014). p. 409.

Fattaah dan arsip dokumentasi sekolah. Reduksi data dilakukan agar menemukan fokus permasalahan dari banyaknya permasalahan, dan fokus permasalahan peneliti yaitu penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini melalui P5.

Setelah mengetahui fokus penelitian, rincian dan aspek penelitian dituangkan ke dalam catatan untuk mempermudah penulis dalam mengarsip data dan melakukan kesimpulan. Tahap selanjutnya yang peneliti lakukan setelah penyajian data yaitu menentukan kesimpulan terkait penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini yaitu kegiatan P5 bisa dijadikan sarana kegiatan dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air anak usia dini.

H. Pedoman Observasi

Sebelum melakukan observasi lapangan, peneliti sebaiknya menentukan objek observasi melalui pedoman observasi. Pedoman observasi sebagai lampiran-lampiran yang berupa aspek-aspek objek observasi. Dalam penelitian ini objek observasi yang dipilih yaitu TK Daarul Fattaah yang berlokasi di Tangerang, oleh karena itu aspek yang akan diamati di antaranya:

Tabel 3. 2

Pedoman Observasi TK Daarul Fattaah Tangerang

NO	Kegiatan yang diamati
1.	Sarana dan Prasarana
2.	Mengamati penanaman karakter cinta tanah air peserta didik dilingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan sekolah

3.	Mengamati kegiatan serta melibatkan diri secara langsung proses penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui P5 di TK Daarul Fattaah Tangerang
----	--

I. Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara kepada narasumber, peneliti sebaiknya menentukan kisi-kisi lampiran pertanyaan wawancara melalui pedoman wawancara. Pedoman wawancara sebagai lampiran-lampiran yang berupa aspek-aspek pertanyaan peneliti kepada narasumber sesuai dengan topik pembahasan yaitu penanaman nilai karakter cinta tanah air anak usia dini melalui P5. Dalam penelitian ini narasumber yang dipilih yaitu 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru kelas B TK Daarul Fattaah Tangerang, oleh karena itu uraian dan lampiran kisi-kisi wawancara yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Wawancara TK Daarul Fattaah

Variabel	Aspek	Indikator
Karakter Cinta Tanah Air	Nilai karakter cinta tanah air (Direktorat Pembinaan PAUD)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar 2. Mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan 3. Mengetahui dengan jelas lambang negara Indonesia

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengetahui nama presiden dan wakil presiden 5. Anak lebih menghargai produk dalam negeri 6. Anak mencintai budayanya sendiri 7. Anak dapat menghargai jasa pahlawan
<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian projek penguatan profil pelajar Pancasila 2. Tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila 3. Dimensi projek penguatan profil pelajar Pancasila 4. Prinsip projek penguatan profil pelajar Pancasila 5. Manfaat projek penguatan profil pelajar Pancasila 6. Mekanisme perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila 7. Mekanisme pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila 8. Mekanisme evaluasi projek penguatan profil pelajar Pancasila 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Projek penguatan profil pelajar Pancasila 2. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, penghargaan terhadap keragaman budaya, penguatan identitas nasional 3. Pemilihan 2-3 dimensi dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila 4. Prinsip yang tertuang dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila 5. Hal yang dirasakan setelah pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila 6. Strategi perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila 7. Strategi pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila 8. Strategi evaluasi projek penguatan profil pelajar Pancasila

	9. Mekanisme menutup rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan)	9. Strategi rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
--	--	--

Tabel 3. 4

Pedoman Wawancara

Narasumber	Indikator	Pertanyaan
Kepala sekolah:	1. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	Mengapa menurut ibu kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini?
		Bagaimana peran sekolah dalam mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada peserta didik?
		Apakah sekolah memiliki program atau kegiatan di sekolah yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik?
	2. Mampu mendengarkan dan menyaksikan	Menurut ibu apa manfaat yang diperoleh peserta didik dari mendengarkan dan menyanyikan lagu bernuansa kebangsaan?

	lagu bernuansa kebangsaan	Bagaimana cara yang paling efektif untuk memperkenalkan lagu-lagu kebangsaan kepada peserta didik?
		Adakah kegiatan rutin di sekolah yang melibatkan lagu-lagu kebangsaan? Bisa dijelaskan lebih lanjut?
3. Mengetahui dengan jelas lambang negara Indonesia		Seberapa pentingkah bagi peserta didik untuk mengetahui dan memahami lambang negara Indonesia?
		Metode apa yang ibu anggap paling efektif dalam mengajarkan tentang lambang negara kepada peserta didik?
		Bisakah ibu berbagi pengalaman atau kegiatan di sekolah yang membantu peserta didik memahami lambang negara Indonesia?
4. Mengetahui nama presiden dan wakil presiden		Mengapa penting bagi peserta didik untuk mengetahui nama presiden dan wakil presiden Indonesia saat ini?
		Bagaimana cara ibu mengajarkan peserta didik tentang pemimpin negara kita?
5. Lebih menghargai		Apa pendapat ibu tentang pentingnya peserta didik menghargai produk dalam negeri?

	<p>produk dalam negeri</p>	<p>Langkah-langkah apa yang bisa diambil oleh sekolah untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap produk lokal pada peserta didik?</p>
		<p>Bisakan ibu memberikan contoh kegiatan atau proyek yang mengajarkan peserta didik untuk lebih menghargai produk dalam negeri?</p>
	<p>6. Mencintai budayanya sendiri</p>	<p>Mengapa penting bagi peserta didik untuk mencintai dan menghargai budaya sendiri?</p>
		<p>Apa metode yang ibu gunakan untuk mengajarkan peserta didik tentang kekayaan budaya Indonesia?</p>
		<p>Apakah ada program di sekolah yang secara khusus dirancang untuk memperkenalkan budaya lokal kepada peserta didik?</p>
	<p>7. Menghargai jasa pahlawan</p>	<p>Menurut ibu, apa pentingnya bagi peserta didik untuk belajar menghargai jasa pahlawan?</p>
		<p>Bagaimana cara ibu mengajarkan nilai-nilai kepahlawanan kepada peserta didik?</p>

		Apakah ada kegiatan di sekolah, seperti upacara atau peringatan hari pahlawan, yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menghargai jasa pahlawan?
Guru Kelas	1. Pengertian proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Bagaimana ibu mendefinisikan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
	2. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, penghargaan terhadap keragaman budaya, penguatan identitas nasional	Apa tujuan utama dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
	3. Dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Dimensi apa saja yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?

	4. Prinsip yang tertuang dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Apa prinsip-prinsip yang tertuang dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
	5. Hal yang dirasakan setelah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Apa manfaat yang terlihat dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
	6. Strategi perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Bagaimana mekanisme perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan?
	7. Strategi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Bagaimana strategi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang?
	8. Strategi evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Bagaimana mekanisme evaluasi dan penilaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan?

	9. Strategi rangkaian penutup kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Bagaimana mekanisme menutup rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
--	--	---

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Taman Kanak-kanak Daarul Fattaah Tangerang

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-kanak Daarul Fattaah Tangerang

Berawal dari mendirikan TPA atau Taman Pendidikan Al Qur'an Pada Tahun 2000 yaitu bertempat di rumah Ibu Siti Khodijah dan Bapak Bustomi atas dasar pengamalan ilmu yang telah didapatkan ketika menuntut ilmu di Cimone yaitu pondok pesantren Roudlotussalam, dan di Sukabumi yaitu pondok pesantren Assalafiyah, Pondok pesantren Al Ikhlas Cikupa Pondok pesantren Aththohiriyah Serang, Pondok pesantren Roudlotul Muhtadin Legok Tangerang, Pondok pesantren Daarul Ibtida' Cisoka Tangerang, dan Pondok pesantren Miftahul Huda Ciamis. Karena semakin bertambahnya anak yang datang untuk menuntut ilmu dan atas dorongan masyarakat sekitar berlanjut pada pendirian TK atau Taman Kanak-kanak pada tahun 2004. Pada tahun 2004 ruang belajar yang digunakan yaitu kamar tidur yang ada terletak di samping rumah sampai garasi mobil. Pada saat itu jumlah peserta didik yang mendaftar Taman Kanak-kanak berjumlah 12 orang dan tenaga pendidik 2 orang.

Suatu ketika ada seorang pengusaha konstruksi besar yang dikelola oleh Haji Pendi mengetahui usaha pendirian taman kanak-kanak Daarul Fattaah Tangerang dan mendukung hingga memberikan bantuan. Waktu demi waktu dan hari demi hari semakin bertambah peserta didik yang mendaftar di TK Daarul Fattaah Tangerang, sehingga rumah yang

digunakan sebagai tempat pembelajaran dipenuhi oleh anak-anak usia dini yang semangat dalam menuntut ilmu. Pada tahun 2010 segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan yayasan telah di urus oleh pemilik yaitu Ibu Siti Khodijah dan Bapak Bustomi berupa perizinan pendirian, Pembangunan lingkungan dan ruang belajar telah selesai dan pada tahun tersebut TK Daarul Fattaah Tangerang sudah memiliki tempat sendiri yaitu di samping kediaman Ibu Siti Khodijah dan Bapak Bustomi yang semula merupakan kebun pohon rambutan menjadi lingkungan sekolah TK Daarul Fattaah Tangerang. Hingga saat ini TK Daarul Fattaah Tangerang merupakan salah satu lembaga yang banyak diminati karena pembelajaran Al-Qur'annya.¹

2. Profil Taman Kanak-kanak Daarul Fattaah Tangerang

Tabel 4. 1

Tabel Profil Sekolah²

1. Nama Sekolah	: TK Daarul Fattaah
2. Kepala Sekolah	: Neneng Khaerunisa, S.Pd.I
3. NSS / NPSN	: 002280303027/69905164
4. Status Kepemilikan	: Hak Milik
5. SK Pendiri Sekolah	: 421.1/Kep.477-Disdik
6. Status Sekolah	: Terakreditasi
7. Akreditasi	: B
8. Alamat	: Jln Raya Otonom Pasar Kemis RT 03/02 Pasir Gadung
9. Email	: tk.daarulfattaah@gmail.com

¹ Siti Khodijah, *Sejarah TK Daarul Fattaah Tangerang* (Tangerang, 2024).

² Neneng Khaerunnisa, *Profil TK Daarul Fattaah Tangerang* (Tangerang, 2024).

10. Kelurahan	: Pasir Gadung
11. Kecamatan	: Cikupa
12. Kota	: Tangerang
13. Provinsi	: Banten
14. Status Sekolah	: Swasta

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Daarul Fattaah Tangerang

Visi:³

Mencetak Generasi Unggul, Beriman & Bertakwa, Toleran, Peduli Pada Lingkungan, Cinta Tanah Air, Berwawasan Global.

Misi:⁴

1. Menciptakan profil pelajar Pancasila
2. Menyiapkan anak untuk berprestasi
3. Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan YME
4. Menumbuhkan rasa toleransi pada sesama
5. Menumbuhkan kepedulian kepada lingkungan sekitar
6. Menanamkan rasa cinta tanah air
7. Mengembangkan wawasan anak tentang dunia

Tujuan:⁵

1. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi
2. Terbentuknya peserta didik yang mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai ajaran agamanya masing-masing

³ Siti Khodijah, *Visi TK Daarul Fattaah* (Tangerang, 2024).

⁴ Siti Khodijah, *Misi TK Daarul FATTAAH* (Tangerang, 2024).

⁵ Siti Khodijah, *Tujuan TK Daarul Fattaah* (Tangerang, 2024).

3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap menghargai perbedaan dan nyaman berinteraksi dalam keberagaman
4. Terbentuknya peserta didik yang peduli lingkungan dan berempati pada sesama
5. Terbentuknya peserta didik yang mencintai tanah air
6. Terbentuknya peserta didik yang memiliki wawasan luas

4. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, Dan Peserta Didik TK Daarul Fattaah Tangerang

TK Daarul Fattaah Tangerang didukung oleh tim pengajar dan staf yang berkompeten, dengan mayoritas memiliki kualifikasi pendidikan yang relevan dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Total 12 anggota tim yang berdedikasi ini terdiri dari seorang kepala sekolah, delapan guru kelas dengan latar belakang S1 PAUD & BK, seorang tenaga ahli, seorang guru agama, serta seorang petugas kebersihan yang memastikan lingkungan belajar yang nyaman dan higienis. Berikut tenaga Pendidikan dan kependidikan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 2

Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1.	Siti Khodijah	Pemimpin Yayasan Pendidikan Islam Daarul Fattaah Assyuriah
1.	Neneng Khaerunnisa, S.Pd.I	Kepala Sekolah

2.	Siti Rahmawatie Fatmawatie	Bendahara
3.	Qoval Parhan Tijani S.Pd	Operator 1
4.	Siti Rahmawatie Fatmawatie	Wali kelas TK A
5.	Dini Hardianty	Guru Kelas TK A
6.	Yani Nahdia, S.Pd.I	Wali kelas TK B1
7.	Jihan Rafilah	Guru Kelas TK B1
8.	Siti Jubaedah	Wali kelas TK B2
9.	Gina Nabila Oktaviani	Guru Kelas TK B2
10.	Nia Khoirunisa S.Pd	Wali kelas TK B3
11.	Fitri Nindiya Astuty	Guru Kelas TK B3
12.	Dadang Riyadi	Penjaga Sekolah

b. Peserta Didik

Setiap individu memiliki keunikan tersendiri, termasuk dalam kemampuan dan pengalaman belajarnya. Beberapa peserta didik unggul dalam ranah akademik, sementara yang lain memerlukan dukungan lebih dalam pengembangan aspek sosial dan emosional. Potensi dan minat siswa yang beragam perlu difasilitasi oleh sekolah melalui program pengembangan yang sesuai. Oleh karena itu, program yang dirancang harus bersifat holistik dan seimbang, tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup aspek fisik, emosional, spiritual, serta keterampilan 4K (kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif) dan kecerdasan lainnya. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan *soft skills*, karakter, dan profil pelajar

Pancasila secara menyeluruh. Berikut data peserta didik TK Daarul Fattaah Tangerang:

Tabel 4. 3

Jumlah Peserta Didik

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	TK A	5	9	14
2.	TK B1	18	7	25
3.	TK B2	17	8	25
4.	TK B3	7	9	16
Jumlah		47	33	80

5. Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan infrastruktur menjadi pilar penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dokumentasi dan observasi di TK Daarul Fattaah Tangerang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, yaitu di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Sarana Prasarana

NO	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	4
2	Lemari	6
3	Musala	1

4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	<i>Play Ground</i>	1
9	Perosotan	1
10	Jungkat Jungkit	1
11	Mangkok Putar	1
12	Ayunan	1
13	Papan titian	2
14	Tapak gunung	1
15	Lego	1 Box
16	Balok	2 Box
17	<i>Puzzle</i>	20 papan
18	Bola warna	2 Box
19	Bendera angka	3 Set
20	Kamar Mandi Siswa	1
21	Kamar Mandi Guru	1
22	Kipas Angin	4
23	Pakaian adat	12 pasang baju
24	Buku tema aku cinta Indonesia	66 buku
25	Meja	18

B. Hasil Analisis Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini di TK Daarul Fattaah Tangerang

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah, maka konsep penanaman nilai karakter cinta tanah air anak usia dini di TK Daarul Fattaah tergolong menjadi dua bagian yaitu dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Berikut pemaparan tentang kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler TK Daarul Fattaah Tangerang yang dapat penanaman karakter cinta tanah air anak usia dini:

1. Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Intrakurikuler TK Daarul Fattaah Tangerang

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka ada pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Proses pembelajaran intrakurikuler dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air di TK Daarul Fattaah Tangerang menggunakan tema Aku cinta Indonesia, anak-anak diajarkan tentang proses upacara, lambang dan nilai Pancasila, tari-tarian, keindahan alam Indonesia, ragam budaya, dan ragam pulau. Tema Aku Cinta Indonesia yang digunakan kelas B anak usia 5-6 tahun merupakan buku tema kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat bahan habis pakai untuk portofolio anak, ide kegiatan bermain sambil belajar sesuai capaian pembelajaran, dilengkapi dengan penguatan profil pelajar Pancasila dan nilai *rahmatan lil'alam*. Di dalam buku tersebut terdapat tema pembelajaran yang membahas tentang negaraku. Aktivitas yang digunakan yaitu *loose parts* dan belajar dan bermain berbasis buku.

Berikut gambar buku tema Aku Cinta Indonesia TK Daarul Fattaah Tangerang:

Gambar 4. 1

Buku Tema Aku Cinta Indonesia



(Sumber: Pengamatan Peneliti Ketika Observasi)

Buku tersebut digunakan sebagai media dalam pembelajaran intrakurikuler. Rancangan aktivitas pembelajaran intrakurikuler berfokus pada pencapaian kemampuan yang tercantum dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase fondasi, meliputi nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar literasi, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika. Inti dari aktivitas ini adalah "Bermain Merdeka, Belajar Merdeka" yang diwujudkan melalui bermain bermakna. Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman menyenangkan dan bermakna bagi anak, didukung oleh penggunaan sumber belajar nyata dari lingkungan sekitar. Apabila sumber belajar tidak tersedia secara fisik, teknologi, buku bacaan anak usia dini, serta pemanfaatan lingkungan dapat menjadi alternatif untuk menghadirkan pengalaman belajar yang kaya dan beragam.

2. Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Tk Daarul Fattaah Tangerang

Setelah melakukan kegiatan P5 dan wawancara kepada 1 guru kelas B, maka penulis menghasilkan hasil temuan penelitian, data-data yang

terkumpul akan peneliti sampaikan dan paparkan secara deskriptif atau naratif dari proses penelitian yang dilakukan. Peneliti deskripsikan melalui deskripsi kualitatif, berikut penjelasan mengenai penguatan nilai karakter cinta tanah air melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas B TK Daarul Fattaah Tangerang yang merupakan termasuk kegiatan kokurikuler:

Dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) perlu disusun modul proyek sebagai perangkat pembelajaran yang dirancang untuk memandu proses pembelajaran secara sistematis.

Berikut dokumentasi modul ajar yang digunakan TK Daarul Fattaah Tangerang dalam pelaksanaan P5:

Gambar 4. 2

Modul Proyek TK Daarul Fattaah Tangerang



(Sumber: Pengamatan Peneliti Ketika Kegiatan P5)

Modul proyek berisi tema proyek yaitu Aku Cinta Indonesia, topik proyek yaitu Aku Bangga Menjadi Anak Indonesia, judul proyek yaitu beragam Indonesia, metode kegiatan yang digunakan adalah proyek, tahap

pelaksanaan proyek mulai dari tahapan kegiatan hari pertama sampai kegiatan perayaan belajar, dan capaian tujuan pembelajaran kegiatan P5. Tujuan utama modul ajar adalah membantu peserta didik belajar secara mandiri dan terstruktur. Selain itu di dalam modul proyek terdapat latar belakang dilaksanakannya kegiatan P5. Berikut pemaparan tentang latar belakang, dimensi, dan prinsip P5 yang disampaikan oleh ibu Siti Jubaedah:

Karena adanya keluhan dari banyak wali murid putra putrinya terlalu tergantung dengan HP dan kesukaan mengonsumsi makanan cepat saji. Mereka terlalu banyak mengetahui tentang dunia luar seperti *dance* dan lagu asing. Selain itu ada banyak pengetahuan sekitar seperti makanan, tarian, dan cerita yang mulai dilupakan oleh peserta didik. Jika pengetahuan tersebut tidak dilestarikan, maka akan sangat mungkin dengan bertambahnya zaman, pengetahuan tersebut punah dan tidak dikenal lagi. Maka, tujuannya adalah anak bisa mengenal makanan Indonesia, lagu, cerita, dan tari Indonesia. Dimensi yang diambil hanya dua dimensi berkebinekaan global dengan elemen mengenal dan menghargai budaya dan dimensi kreatif dengan elemen menghasilkan karya. Sesuai dengan prinsip P5 yaitu holistik, kontekstual, berpusat kepada peserta didik, dan eksploratif. Semua kegiatan yang disiapkan harus bersifat itu. Kegiatan anak sifatnya holistik jadi ilmu yang didapat harus menyeluruh dan tuntas, kontekstual artinya kegiatan yang dilakukan itu sifatnya nyata, berpusat kepada peserta didik jadi kami guru hanya sebagai fasilitator sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran yang aktif, terakhir eksploratif artinya anak bisa eksplorasi apa saja. Seperti itu.⁶

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh guru kelas TK Daarul Fattaah Tangerang di atas yaitu banyaknya laporan dan keluhan dari orang tua peserta didik tentang berkembangnya zaman dan pengaruh globalisasi seperti peserta didik lebih menyukai produk luar dari pada produk Indonesia dalam segi makanan dan budaya. Hal ini sejalan dengan

⁶ Siti Jubaedah, *Wawancara Guru Kelas B Tk Daarul Fattaah Assyuriah* (Tangerang, 2024).

pendapat Titi dan Joko yaitu penanaman keragaman Indonesia menjadi langkah tepat di era globalisasi.⁷ Kemudian dalam strateginya kegiatan P5 menjadi metode kegiatan dalam menanamkan dan mengenalkan keragaman yang ada di Indonesia. Adapun terkait prinsip dan pemilihan dimensi P5 sejalan dengan pendapat Melati yaitu berdasarkan dengan kegiatan yang dilaksanakan, dan harus berprinsip holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif.⁸

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas terdapat pengaruh globalisasi yang membuat peserta didik lebih menyukai produk luar daripada produk Indonesia dalam segi makanan dan budaya, sehingga diusulkan dan dilaksanakannya penanaman keragaman Indonesia dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai langkah tepat yang memiliki prinsip harus bersifat holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif.

a. **Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Bercerita Ibu Kartini**

Hasil dari perencanaan kegiatan hari pertama kegiatan P5 terkait fasilitator yang bertanggung jawab yaitu kepala sekolah dan guru, identifikasi kesiapannya yaitu tahap awal, dimensi yang digunakan adalah dimensi berkebinekaan global dengan elemen mengenal dan menghargai budaya dan sub elemen mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota

⁷ Nugraini and Pamungkas.

⁸ Melati Indri Habsari, *Kenalan Dengan P5 PAUD*, 2023.

kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global, serta tujuan akhir pondasi mengenal tarian dan makanan daerah. Kegiatan hari pertama adalah bercerita tentang ibu Kartini. Memiliki prinsip kegiatan yang holistik artinya cerita yang disampaikan menyeluruh mulai dari nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, perjuangan ibu Kartini terkait pendidikan perempuan Indonesia, serta isi surat yang diberikan Kartini kepada sahabatnya. Lama waktu kegiatannya adalah satu jam. Tujuan kegiatannya adalah menggunakan cara yang bermakna untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran. Bentuk pelaporan yang digunakan adalah portofolio, dan asesmen yang digunakan adalah asesmen formatif dalam bentuk pertanyaan dan sumatif dalam bentuk ceklis.

Sebelum melaksanakan kegiatan inti dari P5 yaitu bercerita tentang ibu Kartini, peserta didik melaksanakan kegiatan rutin mingguan yaitu upacara bendera. Lembaga pendidikan Daarul Fattaah Assyuriah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Salah satu kegiatan sekolah yang dilaksanakan secara gabungan adalah upacara bendera merah putih. Kegiatan upacara di yayasan pendidikan Islam Daarul Fattaah Assuriyah Tangerang dilakukan setiap hari Senin pagi jam 07.00 sampai dengan jam 07.30. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan upacara bendera merah putih:

Gambar 4. 3**Kegiatan Upacara Bendera**

(Sumber: Pengamatan Peneliti Ketika Siswa Upacara Bendera)

Berikut pemaparan tentang upacara bendera berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah Ibu Neneng Khaerunnisa, S.Pd.I:

Kegiatan upacara bendera setiap hari Senin. Setiap hari Senin kegiatan upacara dilaksanakan serentak dengan anak SD. Kenapa serentak? Karena terbatasnya tempat dan jumlah siswa yang banyak jadi yayasan memutuskan untuk kegiatan upacara dilaksanakan bersama-sama. Walaupun begitu, anak TK tetap merasakan dan mendapatkan ilmu. Jadi dalam buku tema anak belajar tentang upacara bendera, nah upacara di hari Senin sebagai bentuk penerapan ilmu. Karakter yang dikembangkan melalui kegiatan upacara adalah disiplin, taat aturan, sabar, dan yang lainnya.⁹

Pemaparan kepala sekolah di atas sejalan dengan indikator nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang ditentukan direktorat pembinaan PAUD tentang indikator anak berjiwa tanah air yaitu mampu mendengarkan, menyaksikan, menyanyikan lagu bernuansa kebangsaan, menghargai jasa pahlawan, dan mengetahui dengan jelas bendera negara

⁹ Neneng Khaerunnisa, *Wawancara Kepala Sekolah Tk Daarul Fattaah Assyuriah* (Tangerang, 2024).

Indonesia.¹⁰ Jika dikaitkan dengan keputusan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang indikator anak berjiwa Pancasila dalam kegiatan upacara bendera berindikator peserta didik mampu mengenal aturan di sekolah dan peserta didik mampu menunjukkan perilaku mematuhi aturan di sekolah.¹¹ Kegiatan upacara bendera juga merupakan salah satu bentuk nasionalisme, dalam hal ini kegiatan upacara bendera berkaitan pendapat Hasan yaitu nilai-nilai nasionalisme diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa cinta dan bangga terhadap negaranya.¹²

Berdasarkan pemaparan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas, kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada anak-anak sejak dini. Melalui kegiatan upacara, karakter yang dikembangkan pada peserta didik meliputi disiplin, ketaatan pada aturan, dan kesabaran. Dengan demikian, upacara bendera tidak hanya mengajarkan cinta tanah air tetapi juga membentuk karakter positif pada peserta didik seperti mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila TK Daarul Fattaah Tangerang pada hari pertama dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024 dengan alur pengantar yaitu bercerita tentang ibu Kartini. Dalam kegiatan bercerita ibu Kartini, peserta didik menyimak dan mendengarkan terlebih dahulu, setelah itu peserta didik diminta untuk bercerita kembali apa yang telah diceritakan. Untuk lebih memperkuat ingatan tentang cerita

¹⁰ Direktorat Pembinaan PAUD, *Indikator Anak Berjiwa Tanah Air*, 2012. P. 47.

¹¹ Kemendikbudristek BSKAP.

¹² Muhammad Hasan Dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023). P. 38.

ibu Kartini di akhir kegiatan peserta didik diberikan pertanyaan seputar cerita ibu Kartini dan yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah berupa makan ringan. Pelaksanaan kegiatan hari pertama dilakukan di kelas masing-masing. Media yang digunakan pada saat kegiatan bercerita tentang ibu Kartini adalah media foto bergambar ibu Kartini bertuliskan tanggal lahir ibu Kartini, foto penjajah belanda, teks surat ibu Kartini kepada sahabatnya. Pada saat kegiatan bercerita ibu Kartini peserta didik sangat antusias mendengarkan. Untuk menambah kecintaan dan lebih mengingat jasa Ibu Kartini, pendidik dan peserta didik menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini bersama-sama. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan menyanyikan lagu ibu Kartini:

Gambar 4. 4

Kegiatan Bernyanyi Lagu Nasional Ibu Kartini



(Sumber: Pengamatan Peneliti Ketika Siswa Bernyanyi Lagu Ibu Kita Kartini)

Berikut pemaparan tentang menyanyikan lagu nasional berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah Ibu Neneng Khaerunnisa, S.Pd.I:

Untuk lagu kebangsaan setiap pulang sekolah rutin dinyanyikan, lagu yang dinyanyikan sesuai dengan peristiwa yang ada di bulan tersebut, contohnya lagu Ibu Kita Kartini dinyanyikan satu bulan penuh

dibulan April, 17 Agustus dinyanyikan satu bulan penuh dibulan Agustus, dan seterusnya. Tujuannya adalah anak tahu dan ingat peristiwa dan tokoh yang dimaksud dalam lagu tersebut, jadi anak tidak hanya bernyanyi tapi mengetahui singkat sejarah dan tokoh pada lagu tersebut.¹³

Pemaparan kepala sekolah di atas sejalan dengan indikator nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang ditentukan direktorat pembinaan PAUD tentang indikator anak berjiwa tanah air yaitu peserta didik mampu mendengarkan, menyaksikan, menyanyikan lagu bernuansa kebangsaan dan menghargai jasa pahlawan.¹⁴ Jika dikaitkan dengan keputusan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang indikator anak berjiwa Pancasila dalam kegiatan upacara bendera yaitu peserta didik mampu mengenal aturan di sekolah dan peserta didik mampu menunjukkan perilaku mematuhi aturan di sekolah.¹⁵

Berdasarkan pemaparan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas, kegiatan menyanyikan lagu nasional setiap akhir pembelajaran bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada anak-anak sejak dini dan mengingat peristiwa dan jasa pahlawan Indonesia. Melalui kegiatan menyanyikan lagu nasional, karakter yang dikembangkan pada peserta didik meliputi cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan. Dengan demikian, menyanyikan lagu nasional tidak hanya mengajarkan cinta tanah air tetapi juga membentuk karakter positif pada peserta didik seperti mengikuti kegiatan yang ada di sekolah hingga akhir kegiatan.

Setiap pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila fasilitator melakukan observasi terkait indikator nilai pendidikan

¹³ Neneng Khaerunnisa, *Wawancara Kepala Sekolah Tk Daarul Fattaah Assyuriah* (Tangerang, 2024).

¹⁴ PAUD. P. 47.

¹⁵ Kemendikbudristek BSKAP.

karakter cinta tanah air yang terlihat ketika peserta didik melaksanakan proyek. Instrumen asesmen formatif yang digunakan adalah ceklis. Berikut hasil asesmen formatif kegiatan hari pertama:

Gambar 4.5

Asesmen Formatif Hari Pertama



(Sumber: Pengamatan Peneliti Ketika Kegiatan P5)

Indikator nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini yang terlihat dalam kegiatan bercerita ibu Kartini yaitu mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan, mengetahui nama presiden dan wakil presiden, menghargai jasa pahlawan. Hasil asesmen formatif di atas menunjukkan kegiatan bercerita ibu Kartini berjalan dengan baik dengan persentase hasil penilaian formatif indikator mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar Berkembang Baik (BB) sebanyak 1 orang, kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 11 orang, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 10 orang. Penilaian formatif indikator mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 14 orang, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 11 orang. Penilaian formatif indikator mengetahui nama presiden dan wakil presiden kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10 orang, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 11 orang. Penilaian formatif indikator dapat menghargai jasa pahlawan kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 16 orang, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 8 orang.

Dari hasil di atas, kategori terbanyak yaitu pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), artinya indikator mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan, mengetahui

nama presiden dan wakil presiden, menghargai jasa pahlawan peserta didik berkembang sesuai harapan.

b. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Eksplorasi Makanan Indonesia**

Hasil dari perencanaan kegiatan hari kedua kegiatan P5 terkait fasilitator yang bertanggung jawab yaitu kepala sekolah dan guru, identifikasi kesiapannya yaitu tahap awal, dimensi yang digunakan adalah dimensi berkebinekaan global dengan elemen mengenal dan menghargai budaya, dan sub elemen mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan Identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global, serta tujuan akhir pondasi mengenal makanan daerah. Kegiatan hari ketiga adalah eksplorasi makanan Indonesia. Memiliki prinsip kegiatan yang holistik artinya eksplorasi makanan Indonesia yang disampaikan menyeluruh mulai dari nama makanan, tempat asal makanan, cara pembuatan makanan, dan rasa yang ada pada makanan. Lama waktu kegiatannya adalah satu jam. Tujuan kegiatannya adalah menggunakan cara yang bermakna untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran. Bentuk pelaporan yang digunakan adalah portofolio, dan asesmen yang digunakan adalah asesmen formatif dalam bentuk pertanyaan dan sumatif dalam bentuk ceklis.

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila TK Daarul Fattaah Tangerang pada hari kedua dilaksanakan pada tanggal 23 April 2024 dengan alur eksplorasi. Kegiatan hari kedua adalah eksplorasi tentang

ragam makanan Indonesia. Dengan banyaknya ragam makanan Indonesia, makanan yang dikenalkan kepada peserta didik adalah makanan yang mudah ditemukan seperti rengginang, dodol, kue gipang, kue cincin. Di awal kegiatan guru menjelaskan salah satu proses pembuatan makanan Indonesia. Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik mendeskripsikan rasa dari makanan yang disediakan. Kegiatan diakhiri dengan peserta didik mengambil makanan yang telah disediakan sesuai yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan hari kedua dilaksanakan di kelas masing-masing. Media yang digunakan pada kegiatan eksplorasi makanan Indonesia adalah makanan rengginang, dodol, kue gipang, dan kue cincin. Karena kegiatan eksplorasi makanan Indonesia bertepatan setelah hari besar Idul fitri, maka jenis makanan yang dieksplorasi ditambah dengan makanan khas lebaran yaitu lidah kucing. Kegiatan eksplorasi makanan ini bertujuan agar peserta didik mengenal ragam makanan yang ada di Indonesia dan mencicipi rasa dari makanan Indonesia yang tidak kalah lezat dari makanan kekinian dan lebih mencintai produk Indonesia.

Setiap pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila fasilitator melakukan observasi terkait indikator nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang terlihat ketika peserta didik melaksanakan proyek. Instrumen asesmen formatif yang digunakan adalah ceklis. Berikut hasil asesmen formatif kegiatan hari kedua:

Gambar 4. 6

Asesmen Formatif Hari Kedua

INSTRUMEN ASESMEN INDIKATOR AKU CINTA INDONESIA
 TK DAARUL FATTAH
 TAHUN AJARAN 2023/2024
 Anak Cinta Indonesia : Siti Jubedah
 Anak Bangsa Mengasi Anak Indonesia : Guru : Gina Nabila
 240 menit 4 pertemuan
 Pendamping

Anak lebih menghargai produk dalam negeri

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1	Adifa Fabreza				
2	Almond Fauzadi			✓	
3	Amerza Khula S			✓	
4	Azka Sasy			✓	
5	Azzil Rahmadika			✓	
6	Aggand M			✓	
7	Destyara P			✓	
8	M. Arsyad Bilal			✓	✓
9	Khalifa Alfarhan			✓	
10	M. Adha Al Fajri			✓	
11	M. Aditya R			✓	
12	M. Akhtar Fauzan			✓	
13	M. Amal Hahbi			✓	
14	M. Anisul Az-Zikra			✓	
15	M. Faizal Akbar			✓	
16	M. Habi Mubarak			✓	
17	M. Raha Alifri			✓	
18	M. Rafiq Aqmar			✓	
19	Nicewa Farrizza			✓	
20	Rafiq Fauzan Kamil			✓	
21	Rizqana Puspitasari			✓	
22	Syaqilla Azzahra Saif			✓	
23	Tubagus Wisnu			✓	
24	Zaidan Abdullah R			✓	
25	Bhagenna Aletha			✓	

Mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu Deraminta Kebangsaan

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1	Adifa Fabreza			✓	
2	Almond Fauzadi			✓	
3	Amerza Khula S			✓	
4	Azka Sasy			✓	
5	Azzil Rahmadika			✓	
6	Aggand M			✓	
7	Destyara P			✓	
8	M. Arsyad Bilal			✓	✓
9	Khalifa Alfarhan			✓	
10	M. Adha Al Fajri			✓	
11	M. Aditya R			✓	
12	M. Akhtar Fauzan			✓	
13	M. Amal Hahbi			✓	
14	M. Anisul Az-Zikra			✓	
15	M. Faizal Akbar			✓	
16	M. Habi Mubarak			✓	
17	M. Raha Alifri			✓	
18	M. Rafiq Aqmar			✓	
19	Nicewa Farrizza			✓	
20	Rafiq Fauzan Kamil			✓	
21	Rizqana Puspitasari			✓	
22	Syaqilla Azzahra Saif			✓	
23	Tubagus Wisnu			✓	
24	Zaidan Abdullah R			✓	
25	Bhagenna Aletha			✓	

Giliran, 23 April 2023
 Guru Kelas/BPK B2
 Siti Jubedah

(Sumber: Pengamatan Peneliti Ketika Kegiatan P5)

Hasil asesmen formatif di atas menunjukkan kegiatan eksplorasi makanan Indonesia berjalan dengan baik dengan persentase hasil penilaian formatif indikator lebih menghargai produk dalam negeri kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 13 orang, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 12 orang. Penilaian formatif indikator mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 14 orang, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 11 orang.

Dari hasil di atas, kategori terbanyak yaitu kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), artinya indikator menghargai produk dalam negeri dan mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan peserta didik berkembang sesuai harapan.

Penilaian kegiatan yang telah ditetapkan di atas sejalan dengan indikator nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang ditentukan direktorat pembinaan PAUD tentang indikator anak berjiwa tanah air yaitu lebih menghargai produk dalam negeri.¹⁶ Jika dikaitkan dengan keputusan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang indikator anak berjiwa Pancasila dalam kegiatan eksplorasi makanan Indonesia peserta didik mampu menyebutkan identitas dirinya sesuai dengan keragaman budaya, peserta didik mampu menceritakan bentuk keragaman di lingkungan seperti keragaman makanan, dan peserta didik mampu mengenal ciri-ciri fisik lingkungan keluarga, sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI.¹⁷

Berdasarkan pemaparan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas, kegiatan eksplorasi makanan Indonesia seperti rengginang, kue gipang, kue cincin, dan dodol, karakter yang dikembangkan pada peserta didik yaitu mencintai dan menghargai produk dalam negeri. Tujuan kegiatannya yaitu untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada anak-anak sejak dini melalui pengenalan ragam makanan Indonesia.

c. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Performa Ragam Tarian Indonesia**

Hasil dari perencanaan kegiatan hari ketiga kegiatan P5 terkait fasilitator yang bertanggung jawab yaitu kepala sekolah dan guru, identifikasi kesiapannya yaitu tahap awal, dimensi yang digunakan adalah dimensi berkebinekaan global dengan elemen mengenal dan menghargai budaya, dan sub elemen mengenali, mengidentifikasi, dan

¹⁶ PAUD.

¹⁷ Kemendikbudristek BSKAP.

mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan Identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global, adapun tujuan akhir pondasi mengenal tarian daerah.

Kegiatan hari ketiga adalah performa menari ragam tarian Indonesia. Memiliki prinsip kegiatan yang holistik karena dalam kegiatannya peserta didik dikenalkan nama tarian, asal tarian, dan gerakan tariannya diperagakan secara nyata oleh guru, prinsip selanjutnya kontekstual artinya kegiatannya adalah nyata karena anak secara langsung melakukan gerakan tarian. Lama waktu kegiatannya adalah satu jam. Tujuan kegiatannya adalah membiasakan untuk menghormati budaya-budaya yang berbeda dari dirinya, mengenali emosi-emosi yang dirasakan dan situasi yang menyebabkannya, serta mulai belajar mengekspresikan emosi secara wajar. Bentuk pelaporan yang digunakan adalah portofolio, dan asesmen yang digunakan adalah asesmen formatif dalam bentuk pertanyaan dan sumatif dalam bentuk ceklis.

Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila TK Daarul Fattaah Tangerang hari ketiga dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024 dengan alur performa. Kegiatan alur performa yaitu menari ragam tarian Indonesia. Pada kegiatan hari ketiga dibuka dengan peserta didik menyaksikan ragam tarian Indonesia yang diperagakan oleh 2 guru seraya dijelaskan asal daerah tarian tersebut oleh guru yang lain. Setelah tarian selesai peserta didik ikut menari bersama guru. Pada kegiatan hari ketiga yaitu menari ragam tarian Indonesia dilakukan bersama-sama di area panggung sekolah. Media yang digunakan pada kegiatan hari ketiga adalah

speaker *bluetooth*, mik, dan lagu ragam tarian Indonesia dengan judul *wonderland* Indonesia.

Strategi kegiatan yang dilakukan TK Daarul Fattaah Tangerang dalam mengenalkan budaya Indonesia kepada peserta didik sejalan dengan teori Ki Hadjar Dewantara yaitu satuan pendidikan melaksanakan kegiatan yang mengakar pada kebudayaan Indonesia dengan rancangan yang cocok bagi bangsa Indonesia salah satunya adalah tarian Indonesia, karena di dalamnya memuat ragam tarian Indonesia dan kebangsaan.¹⁸ Apabila di lihat dari tujuan kegiatan yaitu peserta didik mampu menghargai perbedaan, hal tersebut sejalan dengan teori Lickona yaitu salah satu nilai pendidikan karakter adalah menghormati satu sama lain¹⁹. Dalam konteks ini adalah menghormati perbedaan dalam bentuk tarian.

Dalam judul *wonderland* Indonesia menampilkan delapan tarian Indonesia. Delapan tarian tersebut adalah lagu pertama judul lagu Paris Barantai berasal dari Kalimantan Selatan, lagu kedua judul lagu Sipatokaan berasal dari Sumatera Utara, lagu ketiga judul lagu Sajojo berasal dari Papua, lagu keempat judul lagu Soleram berasal dari Riau, lagu kelima judul lagu Kampuang Nan Jauh Dimato berasal dari Sumatera Barat, lagu keenam judul lagu Majengaran berasal dari Bali, lagu ketujuh judul lagu Manuk Dadali berasal dari Jawa Barat, lagu kedelapan judul lagu Anak Manis berasal dari Nusa Tenggara Timur.

Setiap pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila fasilitator melakukan observasi terkait indikator nilai pendidikan

¹⁸ Dewantara.

¹⁹ Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*.

karakter cinta tanah air yang terlihat ketika peserta didik melaksanakan proyek. Instrumen asesmen formatif yang digunakan adalah ceklis. Berikut hasil asesmen formatif kegiatan hari ketiga:

Gambar 4. 7

Asesmen Formatif Hari Ketiga

INSTRUMEN ASESMEN INDIKATOR AKU CINTA INDONESIA
TK DAARUL EATTAH
TAHUN AJARAN 2023/2024

Tema : Aku Cinta Indonesia Nama Guru : Siti Ibaedah
Jenis Topik : Aku Bangsa Menjadi Anak Indonesia Guru : Gina Nabila
Materi : 240 menit/4 pertemuan Pendamping

Anak mencintai budayanya sendiri					
No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1.	Adifa Fahriza				
2.	Ahmad Rusbaki			✓	
3.	Arenara Khulu S			✓	
4.	Atika Sandy			✓	
5.	Azzil Rahandika			✓	
6.	Akhyatni M			✓	
7.	Destiana P			✓	
8.	M. Ayyadillah			✓	
9.	Khalifa Alhafid			✓	
10.	M. Adha Al Fajri			✓	
11.	M. Aditya R			✓	
12.	M. Akhla Fauzan			✓	
13.	M. Akmal Habibi			✓	
14.	M. Anghal Az-Zikra			✓	
15.	M. Farid Akbar			✓	
16.	M. Hasbi Mahabuk			✓	
17.	M. Rafia Alfarji			✓	
18.	M. Rafiq Agmar			✓	
19.	Narwa Farizza			✓	
20.	Rafiq Fauzan Kamil			✓	
21.	Risqana Pujiatmari			✓	
22.	Syaqilla Aqoesna Safir			✓	
23.	Tobogana Wisnu			✓	
24.	Zaidan Abdillah R			✓	
25.	Shapena Alshah			✓	

Mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan					
No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1.	Adifa Fahriza			✓	
2.	Ahmad Rusbaki			✓	
3.	Arenara Khulu S			✓	
4.	Atika Sandy			✓	
5.	Azzil Rahandika			✓	
6.	Akhyatni M			✓	
7.	Destiana P			✓	
8.	M. Ayyadillah			✓	
9.	Khalifa Alhafid			✓	
10.	M. Adha Al Fajri			✓	
11.	M. Aditya R			✓	
12.	M. Akhla Fauzan			✓	
13.	M. Akmal Habibi			✓	
14.	M. Anghal Az-Zikra			✓	
15.	M. Farid Akbar			✓	
16.	M. Hasbi Mahabuk			✓	
17.	M. Rafia Alfarji			✓	
18.	M. Rafiq Agmar			✓	
19.	Narwa Farizza			✓	
20.	Rafiq Fauzan Kamil			✓	
21.	Risqana Pujiatmari			✓	
22.	Syaqilla Aqoesna Safir			✓	
23.	Tobogana Wisnu			✓	
24.	Zaidan Abdillah R			✓	
25.	Shapena Alshah			✓	

Cikupa, 24 April 2023
Guru Kelas/umpok 112
Siti Ibaedah

(Sumber: Pengamatan Peneliti Ketika Kegiatan P5)

Indikator nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia 5-6 tahun yang terlihat dalam kegiatan menari ragam tarian Indonesia yaitu mencintai budayanya sendiri dan mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu kebangsaan. Hasil asesmen formatif di atas menunjukkan kegiatan menari ragam tarian Indonesia berjalan dengan baik dengan persentase hasil penilaian formatif indikator mencintai budayanya sendiri kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 13 orang, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 10 orang. Penilaian formatif indikator mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 orang, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 13 orang.

Dari hasil di atas, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang sangat Baik memiliki nilai persentase yang sama akan tetapi berbeda indikator, artinya indikator mencintai budaya peserta didik adalah Berkembang Sesuai Harapan, dan mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan di hari ketiga memiliki nilai persentase yang meningkat yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB).

Penilaian kegiatan yang telah ditetapkan di atas sejalan dengan indikator nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang ditentukan direktorat pembinaan PAUD tentang indikator anak berjiwa tanah air yaitu lebih menghargai produk dalam negeri, dan mampu mencintai budayanya sendiri.²⁰ Jika dikaitkan dengan keputusan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang indikator anak berjiwa Pancasila dalam kegiatan performa tarian Indonesia peserta didik mampu menyebutkan identitas dirinya sesuai dengan keragaman budaya, peserta didik mampu menghargai perbedaan seperti berbeda khas tarian dan asal daerah teman-temannya di lingkungan sekolah.²¹

Berdasarkan pemaparan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas melalui kegiatan performa ragam tarian Indonesia seperti menari tarian Papua, tarian Padang, tarian Jawa barat, dan tari lainnya, karakter yang dikembangkan pada peserta didik yaitu mencintai dan menghargai produk dalam negeri. Tujuan kegiatannya yaitu untuk

²⁰ PAUD.

²¹ Kemendikbudristek BSKAP.

menanamkan rasa cinta tanah air pada anak-anak sejak dini melalui pengenalan ragam tarian Indonesia.

Sejalan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan P5 di hari ketiga yaitu pengenalan keragaman Indonesia, TK Daarul Fattaah Tangerang melaksanakan kegiatan pengenalan budaya yang bertujuan untuk mengenalkan keragaman budaya Indonesia. Penanaman nilai karakter cinta tanah air dalam sisi kebudayaan pada anak usia dini, perlu adanya pengenalan secara langsung agar anak belajar langsung dan jelas. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengenalan budaya TK Daarul Fattaah Tangerang:

Gambar 4. 8

Kegiatan Pengenalan Budaya



(Sumber: Gambar Diperoleh Dari Data Dokumentasi Sekolah)

Berikut pemaparan kepala sekolah tentang pelaksanaan kegiatan pengenalan budaya oleh ibu Neneng, Khaerunnisa, S.Pd.I: “Sekolah melaksanakan acara pengenalan budaya dalam bentuk *fashion show*. Diadakannya saat memperingati hari anak nasional dan ketika acara berlangsung orang tua boleh menyaksikan. Manfaat kegiatan ini adalah

anak jadi tau budaya yang beragam, karena ketika anak *fashion show* guru menyebutkan busana ini dari daerah mana”.²²

Strategi kegiatan yang dilakukan TK Daarul Fattaah Tangerang dalam mengenalkan budaya Indonesia kepada peserta didik berkaitan dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara yaitu satuan pendidikan melaksanakan kegiatan yang mengakar pada kebudayaan Indonesia dengan rancangan yang cocok bagi bangsa Indonesia, karena di dalamnya memuat budaya Indonesia dan kebangsaan.²³ Apabila di lihat dari tujuan kegiatan yaitu peserta didik mampu menghargai perbedaan, hal tersebut sejalan dengan teori Lickona yaitu salah satu nilai pendidikan karakter adalah menghormati satu sama lain²⁴. Dalam konteks ini adalah menghormati perbedaan dalam bentuk tarian.

Pemaparan kepala sekolah di atas sejalan dengan indikator nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang ditentukan direktorat pembinaan PAUD tentang indikator anak berjiwa tanah air yaitu mencintai budayanya sendiri dan lebih menghargai produk dalam negeri.²⁵ Jika dikaitkan dengan keputusan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang indikator anak berjiwa Pancasila dalam kegiatan pengenalan budaya yaitu peserta didik mampu menyebutkan identitas dirinya sesuai dengan keragaman budaya, peserta didik mampu

²² Neneng Khaerunnisa, *Wawancara Kepala Sekolah Tk Daarul Fattaah Assyuriah* (Tangerang, 2024).

²³ Dewantara.

²⁴ Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*.

²⁵ PAUD. P. 47.

menghargai perbedaan seperti berbeda khas tarian dan asal daerah teman-temannya di lingkungan sekolah.²⁶

Berdasarkan pemaparan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas, melalui kegiatan ini peserta didik tidak hanya belajar tentang keanekaragaman budaya tetapi juga mengembangkan rasa bangga, menghargai warisan budaya bangsa, dan menghargai perbedaan antara satu dengan yang lain dalam bentuk tarian. Dalam kegiatan pengenalan budaya, karakter yang dikembangkan pada peserta didik meliputi cinta tanah air dan mencintai budaya Indonesia.

d. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Tie Dye Merah Putih**

Hasil dari perencanaan kegiatan hari keempat kegiatan P5 terkait fasilitator yang bertanggung jawab yaitu kepala sekolah dan guru, identifikasi kesiapannya yaitu tahap awal, dimensi yang digunakan adalah dimensi kreatif, elemennya menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dengan sub elemen mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran perasaannya dalam bentuk karya dan tindakan sederhana, serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan, dan tujuan akhir pondasinya adalah menghasilkan karya yang bermanfaat dan memanfaatkan bahan-bahan sederhana sebagai media kreativitas. Kegiatan hari ketiga adalah performa menari ragam tarian Indonesia. Memiliki prinsip kegiatan yang berpusat pada peserta didik artinya kreativitas yang dihasilkan benar-benar hasil kerja peserta didik. Lama waktu kegiatannya adalah satu jam. Tujuan kegiatannya adalah mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa

²⁶ Kemendikbudristek BSKAP.

dan mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan. Bentuk pelaporan yang digunakan adalah portofolio, dan asesmen yang digunakan adalah asesmen formatif dalam bentuk pertanyaan dan sumatif dalam bentuk ceklis.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila TK Daarul Fattaah Tangerang hari keempat dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024 dengan alur pengembangan. Kegiatan hari keempat adalah membuat Tie Dye merah putih. Pada kegiatan ini peserta didik membuat bendera merah putih dengan menggunakan kain putih yang sudah diikat. Proses kegiatan membuat Tie Dye merah putih ini adalah peserta didik berbaris rapi 2 baris ke belakang untuk membasahi kain yang diberikan lalu memeras kain tersebut sampai benar-benar tidak menetes, setelah itu peserta didik membawa kain yang sudah basah tersebut ke dalam barisan baru untuk diberi pewarna baju. Pada kegiatan hari keempat dilakukan bersama-sama di aula sekolah. Alat yang digunakan pada kegiatan membuat Tie Dye merah putih adalah kain putih, pewarna baju, air, dan karet.

Setiap pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila fasilitator melakukan observasi terkait indikator nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang terlihat ketika peserta didik melaksanakan proyek. Instrumen asesmen formatif yang digunakan adalah ceklis. Berikut hasil asesmen formatif kegiatan hari keempat:

Gambar 4. 9

Asesmen Formatif Hari Keempat

INSTRUMEN ASESMEN INDIKATOR AKU CINTA INDONESIA					
TK DAARUL FATTAH					
TAHUN AJARAN 2023/2024					
Tempat	: Aku Cinta Indonesia	Nama Guru	Siti Jusaidah		
Tempo	: Aku Bangsa Menjadi Anak Indonesia	Guru	Guru Sambilan		
Waktu	: 240 menit/4 pertemuan	Pendamping			
Mengetahui dengan jelas bendera negara Indonesia					
No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1.	Adli Fauzra			✓	
2.	Ahmad Barhaki			✓	
3.	Ameera Khula S				✓
4.	Azka Sandy			✓	
5.	Azri Rahmadika			✓	
6.	Ahlyand M			✓	
7.	Destyana P			✓	
8.	M. Arsyad Bilal			✓	
9.	Khalifa Alhidfa			✓	
10.	M. Adha Al Fatri	✓			
11.	M. Aditya R			✓	
12.	M. Akhbar Fauzan			✓	
13.	M. Akmal Habbij			✓	
14.	M. Amqah Az-Zura			✓	
15.	M. Faizal Akbar			✓	
16.	M. Haabi Mubawok			✓	
17.	M. Rafha Aljari			✓	
18.	M. Rafiq Anwar			✓	
19.	Naywa Farozza			✓	
20.	Rafli Fauzan Kamil			✓	
21.	Raqimul Propprasari			✓	
22.	Syapallia Agastina Safir			✓	
23.	Tubagus Wisona			✓	
24.	Zaidan Abdillah R			✓	
25.	Shaqesna Aletha			✓	

Mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan					
No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1.	Adli Fauzra			✓	
2.	Ahmad Barhaki			✓	
3.	Ameera Khula S				✓
4.	Azka Sandy			✓	
5.	Azri Rahmadika			✓	
6.	Ahlyand M			✓	
7.	Destyana P			✓	
8.	M. Arsyad Bilal			✓	
9.	Khalifa Alhidfa			✓	
10.	M. Adha Al Fatri			✓	
11.	M. Aditya R			✓	
12.	M. Akhbar Fauzan			✓	
13.	M. Akmal Habbij			✓	
14.	M. Amqah Az-Zura			✓	
15.	M. Faizal Akbar			✓	
16.	M. Haabi Mubawok			✓	
17.	M. Rafha Aljari			✓	
18.	M. Rafiq Anwar			✓	
19.	Naywa Farozza			✓	
20.	Rafli Fauzan Kamil			✓	
21.	Raqimul Propprasari			✓	
22.	Syapallia Agastina Safir			✓	
23.	Tubagus Wisona			✓	
24.	Zaidan Abdillah R			✓	
25.	Shaqesna Aletha			✓	

Cikupa, 25 April 2023
Guru Kelompok 1/2
Siti Jusaidah

(Sumber: Pengamatan Peneliti Ketika Kegiatan P5)

Indikator nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia 5-6 tahun yang terlihat dalam kegiatan membuat Tie Dye Merah Putih yaitu mengetahui dengan jelas bendera negara Indonesia dan mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu kebangsaan. Hasil asesmen formatif di atas menunjukkan kegiatan membuat Tie Dye Merah Putih berjalan dengan baik dengan persentase hasil penilaian formatif indikator mengetahui dengan jelas bendera negara Indonesia kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 18 orang. Penilaian formatif indikator mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 19 orang.

Dari hasil di atas, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang sangat Baik memiliki nilai persentase yang sama akan tetapi berbeda indikator, artinya indikator mengetahui dengan jelas bendera negara Indonesia peserta didik adalah Berkembang Sesuai Harapan, dan mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan di hari keempat memiliki nilai persentase yang meningkat yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB).

Penilaian kegiatan yang telah ditetapkan di atas sejalan dengan indikator nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang ditentukan direktorat pembinaan PAUD tentang indikator anak berjiwa tanah air yaitu mampu mengetahui dengan jelas bendera negara Indonesia dan mengetahui nama presiden dan wakil presiden.²⁷ Jika dikaitkan dengan keputusan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang indikator anak berjiwa Pancasila dalam kegiatan membuat kreativitas Tie Dye Merah Putih peserta didik mampu mengenal sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila dan peserta didik mampu menjelaskan arti warna bendera Indonesia.²⁸

Berdasarkan pemaparan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas, melalui kegiatan membuat kreativitas Tie Dye Merah Putih peserta didik mampu memahami arti dari warna bendera merah putih, mengembangkan rasa bangga dan menghargai warisan pejuang bangsa yang telah mempertahankan bendera merah putih. Dalam kegiatan membuat kreativitas Tie Dye Merah Putih yang menghasilkan karya sapu

²⁷ PAUD.

²⁸ Kemendikbudristek BSKAP.

tangan bercorak merah putih, karakter yang dikembangkan pada peserta didik meliputi cinta tanah air dan mencintai bendera Indonesia.

Sejalan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan P5 di hari keempat yaitu membuat kreativitas Tie Dye Merah Putih, TK Daarul Fattaah Tangerang melaksanakan kegiatan perayaan hari nasional yang bertujuan untuk mengingat jasa-jasa pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia dan memperjuangkan keutuhan bendera merah putih sebagai bendera Indonesia. Kegiatan perayaan hari nasional 17 Agustus merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan di TK Daarul Fattaah Tangerang. Berikut dokumentasi kegiatan perayaan hari nasional:

Gambar 4. 10

Kegiatan Perayaan Hari Nasional



(Sumber: Gambar Diperoleh Dari Data Dokumentasi Sekolah)

Berikut pemaparan kepala sekolah yaitu ibu Neneng Khaerunnisa, S.Pd.I tentang kegiatan perayaan hari nasional:

Setiap 17 Agustus pasti sekolah melaksanakan acara dalam bentuk perlombaan. Acaranya serentak dengan anak SD tapi bentuk perlombaan dan waktu berbeda, tapi tetap disaksikan oleh semua. Acara dibuka dengan upacara bendera setelah itu perlombaan, dan acara diakhiri dengan pembagian hadiah. Perlombaannya itu ada lomba estafet bendera, lomba memakai sepatu, lomba estafet bola

warna. Khusus orang tua TK boleh hadir diacara supaya anak bisa tampil di depan orang tua sekaligus silaturahmi guru dengan orang tua. Harapannya, peserta didik selalu mengingat dan menghargai momen-momen penting tentang Indonesia, termasuk Hari Kemerdekaan. Adapun nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang muncul dari kegiatan perayaan hari nasional adalah menghargai jasa pahlawan.²⁹

Pemaparan kepala sekolah di atas sejalan dengan indikator nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang ditentukan direktorat pembinaan PAUD tentang indikator anak berjiwa tanah air yaitu mampu mengetahui dengan jelas bendera negara Indonesia dan mengetahui nama presiden dan wakil presiden.³⁰ Jika dikaitkan dengan keputusan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang indikator anak berjiwa Pancasila dalam kegiatan perayaan hari nasional yaitu peserta didik mampu menyebutkan identitas negara dan peserta didik mampu melakukan bentuk kerja sama di lingkungan sekolah.³¹ Kegiatan perlombaan yang berbentuk kerja sama sejalan dengan pendapat Hasbi tentang gotong royong yaitu peserta didik menjalin komunikasi sosial dan rasa jiwa kebersamaan.³²

Berdasarkan pemaparan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas, kegiatan perayaan hari nasional dalam bentuk perlombaan membuat peserta didik dapat melakukan kerja sama antar teman di lingkungan sekolah seperti perlombaan estafet bendera dan estafet bola warna. Kegiatan perayaan hari nasional dalam bentuk upacara bendera merah putih mengembangkan rasa terima kasih atas jasa pahlawan

²⁹ Khaerunnisa, *Wawancara Kepala Sekolah Tk Daarul Fattaah Assyuriah*.

³⁰ PAUD.

³¹ Kemendikbudristek BSKAP.

³² Muhammad Hasbi, Maryana, Muhammad Ngasmawi, Sri Rahayu, Aria Ahmad Mangunwibawa.

kemerdekaan dan menghargai warisan pejuang bangsa yang telah memperjuangkan kemerdekaan negara Indonesia.

Setelah melaksanakan kegiatan P5 hari pertama sampai hari keempat, TK Daarul Fattaah Tangerang dalam menutup rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila melakukan kegiatan perayaan belajar dan refleksi tindak lanjut, berikut rangkaian kegiatan perayaan belajar dan refleksi tindak lanjut TK Daarul Fattaah:

1) Perayaan belajar

Perayaan belajar adalah kegiatan penutup dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan perayaan belajar bertujuan untuk mengapresiasi peserta didik karena sudah antusias dan sebagai aksi dari apa yang sudah dipelajari. Kegiatan perayaan belajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila TK Daarul Fattaah Tangerang dalam bentuk presentasi dan aksi nyata. Hal tersebut berdasarkan pemaparan guru kelas tentang penutup pelaksanaan kegiatan P5 oleh ibu Siti Jubaedah: “Di kegiatan P5 sebelumnya kami tidak ada perayaan belajar, hasil evaluasi dari kegiatan P5 sebelumnya salah satunya perayaan belajar ini. Kami memilih perayaan belajar presentasi dan aksi nyata karena isi di kegiatan perayaan belajar adalah mengulas kembali ilmu yang dipelajari, dan akhir kegiatan itu pawai keliling kampung.³³ Kegiatan perayaan belajar dilakukan bersama-sama di panggung sekolah.

Kegiatan perayaan belajar TK Daarul Fattaah Tangerang dibuka dengan pembacaan surat pendek oleh salah satu peserta didik dari kelas A yaitu adinda Nabila. Setelah pembacaan surat pendek dilanjut dengan

³³ Jubaedah.

sambutan dari ketua Yayasan Pendidikan Islam Daarul Fattaah Assuriyah yaitu bunda Siti Khodijah. Dalam sambutan beliau memaparkan tentang karakter Pancasila yang harus dimiliki peserta didik dan mengulas kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di minggu sebelumnya.

Acara ketiga dalam kegiatan perayaan belajar adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama dan lagu profil pelajar Pancasila. Tujuan dari bernyanyi lagu Indonesia Raya adalah agar peserta didik selalu hafal lagu kebangsaan Indonesia, dan lagu profil pelajar Pancasila sebagai lagu yang menyebutkan dimensi pelajar Pancasila. Setelah acara bernyanyi, dilanjut dengan penampilan presentasi singkat tentang ibu Kartini yang disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas B2 yaitu adinda Kiki dan dilanjut dengan menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini bersama-sama untuk lebih mengenal dan mengingat jasa ibu Kartini. Presentasi singkat selanjutnya yaitu tentang ragam makanan Indonesia yang disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas B1 yaitu Ananda Yusuf. Dalam presentasinya Yusuf menjelaskan tentang ragam makanan yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya yaitu menyebutkan ragam makanan, mendeskripsikan rasa, dan mengutarakan makanan yang disukai.

Acara selanjutnya dalam perayaan belajar yaitu penampilan tari dudidam oleh beberapa peserta didik dari kelas B2 berjumlah 9 orang. Tari dudidam mendeskripsikan tentang makanan Indonesia salah satunya yaitu tempe dan berbagai olahan tempe. Acara selanjutnya yaitu penampilan tari *wonderland* Indonesia yang ditampilkan oleh beberapa peserta didik dari gabungan kelas yang berjumlah 16 orang. Tari *wonderland* Indonesia bertujuan agar peserta didik mengetahui ragam tarian Indonesia. Setelah kegiatan di area panggung sekolah selesai dan ditutup, acara perayaan

belajar dilanjutkan dengan kegiatan pawai singkat keliling kampung. Setelah kegiatan pawai kampung selesai, kegiatan perayaan belajar ditutup dengan refleksi kegiatan dan pembagian nutrijell sebagai apresiasi karena sudah antusias dalam kegiatan perayaan belajar dari awal sampai akhir.

2) Refleksi tindak lanjut

Refleksi tindak lanjut yang dilaksanakan di TK Daarul Fattaah Tangerang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik seperti: Apa saja ilmu yang teman-teman tahu dari kegiatan proyek profil ini? Apa saja kegiatan proyek profil yang sudah teman-teman lakukan? Kegiatan yang mana yang paling teman-teman sukai? Bagaimana perasaan teman-teman setelah melaksanakan proyek profil tema aku cinta Indonesia ini? Setelah melakukan proyek profil tema aku cinta Indonesia apakah teman-teman semakin cinta Indonesia?. Adapun daftar pertanyaan yang diajukan kepada pendidik yaitu Apa yang dirasakan setelah melakukan proyek profil? Apakah proyek profil ini berjalan dengan lancar sesuai tujuan pembelajaran? Lalu apa buktinya? Tantangan apa yang dihadapi saat kegiatan proyek profil? Kemampuan apa yang berkembang dari kegiatan proyek profil? Hal apa yang akan diperbaiki ke depannya agar kegiatan proyek profil selanjutnya berjalan lebih optimal?. Berikut dokumentasi kegiatan refleksi tindak lanjut TK Daarul Fattaah Tangerang:

Gambar 4. 11
Kegiatan Refleksi Tindak Lanjut



(Sumber: Pengamatan Peneliti Ketika Kegiatan P5)

Respon dan jawaban peserta didik ketika refleksi lanjutan adalah: “Aku hafal cerita Ibu Kartini. Tahu makanan rengginang, dodol, kue cincin, kue gipang, bisa nari, dan bikin bendera Indonesia. Cerita Ibu Kartini, nari, sama bikin bendera. Suka makanan karena aku paling suka rengginang sama dodol. Aku suka nari. Seneng tapi cape pas pawai. Iya cinta Indonesia”.³⁴

Hasil dari jawaban refleksi tindak lanjut, peserta didik menunjukkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap Indonesia melalui berbagai kegiatan yang mereka lakukan. Karena kegiatan P5 peserta didik hafal cerita tentang Ibu Kartini, mengenal makanan tradisional seperti rengginang, dodol, kue cincin, dan jipang, serta terlibat dalam kegiatan menari dan membuat bendera Indonesia. Peserta didik ada yang menyebutkan menyukai rengginang dan dodol. Dalam kegiatan perayaan belajar P5 peserta didik merasa senang saat mengikuti pawai dan juga merasa capek. Secara

³⁴ Peserta Didik TK Daarul Fattaah, *Refleksi Tindak Lanjut Peserta Didik* (Tangerang, 2024).

keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat mencintai Indonesia.

Adapun respon dan jawaban pendidik ketika refleksi lanjutan adalah:

Beberapa hal yang di rasakan setelah melakukan proyek profil pelajar Pancasila yaitu bisa mengembangkan kemampuan anak-anak, mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami budaya serta kearifan lokal, dan menambahkan rasa penghargaan terhadap budaya dan kearifan lokal masyarakat, kegiatan P5 menjadi proyek pengembangan karakter pelajar Indonesia, kegiatan P5 juga membantu meningkatkan kemampuan kerja sama antara guru kelas dan koordinator P5, kerja sama antara guru dan peserta didik, pengelolaan waktu yang efektif sangat penting untuk meningkatkan dampak proyek yang efektif juga. Alhamdulillah kegiatan P5 berjalan dengan lancar sesuai tujuan pembelajaran. Buktinya adalah anak-anak sangat antusias, dan bisa mendapatkan ilmu tentang Indonesia, evaluasi dan laporan disusun rinci, termasuk detail pelaksanaan, tujuan, modul ajar, hasil proyek, tentunya kurikulum merdeka sangat mendukung kegiatan P5 ini. Tantangan dari P5 ini adalah guru lebih paham tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai perayaan belajar secara rinci, karena P5 kali ini harus lebih baik dari P5 sebelumnya. Dari kegiatan P5 guru bisa lebih paham tentang pembelajaran proyek, dan tentunya bisa lebih melek ilmu tentang P5. Hal yang perlu diperbaiki adalah pengelolaan tahap kesiapan agar bisa menjadi tahap berkembang.³⁵

Dari hasil refleksi tindak lanjut pendidik di atas, Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) membawa berbagai manfaat signifikan dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Melalui P5, peserta didik mampu mengidentifikasi dan memahami budaya serta kearifan lokal, dan menumbuhkan rasa penghargaan terhadap budaya masyarakat. Kegiatan P5 berfungsi sebagai proyek pengembangan karakter pelajar Indonesia dan membantu meningkatkan kerja sama antara guru kelas, koordinator P5,

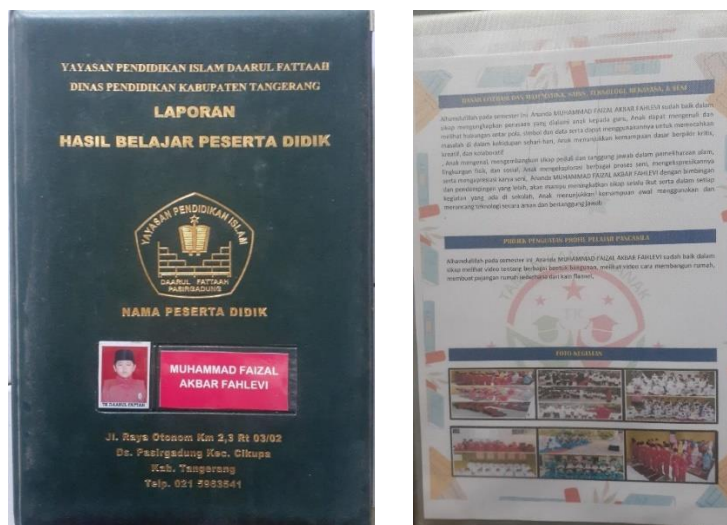
³⁵ Guru TK Daarul Fattaah, *Refleksi Tindak Lanjut Guru TK Daarul Fattaah* (Tangerang, 2024).

serta antara guru dan peserta didik. Pengelolaan waktu yang efektif menjadi kunci untuk meningkatkan dampak positif dari proyek ini. Kegiatan P5 berhasil dilaksanakan dengan lancar sesuai tujuan pembelajaran, yang terbukti dari antusiasme peserta didik dan pengetahuan yang mereka dapatkan tentang Indonesia. Evaluasi dan laporan kegiatan disusun dengan rinci, mencakup detail pelaksanaan, tujuan, modul ajar, dan hasil proyek, dengan dukungan penuh dari kurikulum merdeka. Tantangan dalam P5 meliputi pemahaman guru tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perayaan belajar secara mendalam, serta peningkatan kualitas P5 dibandingkan sebelumnya. Melalui kegiatan ini, guru menjadi lebih memahami pembelajaran berbasis proyek dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang P5. Hal yang perlu diperbaiki adalah pengelolaan tahap kesiapan agar dapat berkembang lebih baik.

Setiap berakhirnya suatu kegiatan perlu adanya pelaporan kegiatan. TK Daarul Fattaah Tangerang dalam penyusunan pelaporan kegiatan P5 disusun dalam bentuk portofolio. Pelaporan kegiatan P5 diberikan kepada orang tua peserta didik bersamaan dengan pelaporan kegiatan intrakurikuler yaitu setiap akhir semester dengan tujuan untuk mendokumentasikan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan perkembangan serta hasil dari kegiatan yang dirancang untuk memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Berikut pelaporan salah satu peserta didik TK Daarul Fattaah Tangerang kegiatan P5:

Gambar 4. 12

Pelaporan P5 TK Daarul Fattaah Tangerang



(Sumber: Gambar Diperoleh Dari Data Sekunder)

Komponen-komponen yang terdapat dalam pelaporan P5 TK Daarul Fattaah Tangerang adalah deskripsi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, menguraikan secara detail aktivitas yang dilakukan selama kegiatan P5, hasil kegiatan, menguraikan hasil yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dokumentasi foto, menyertakan dokumentasi visual dari pelaksanaan kegiatan. Laporan ini disusun untuk memberikan gambaran yang tentang proses dan hasil dari kegiatan P5, serta untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

3. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila TK Daarul Fattaah Tangerang

Terlaksananya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah karena adanya manfaat yang dirasakan oleh pendidik, peserta didik, dan satuan pendidikan. Berikut pemaparan manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila guru kelas B oleh Ibu Siti Jubaedah: “Sangat

mempermudah sekolah dalam mengarahkan bakat anak sesuai nilai cinta tanah air. Selain itu anak juga mendapat ilmu yang luas tentang Indonesia. Setelah kegiatan proyek penguatan profil Pancasila tema aku cinta Indonesia anak-anak dapat lebih mengenal pahlawan, tari, makanan tradisional yang ada di Indonesia”.³⁶

Berdasarkan pemaparan guru kelas yang telah diuraikan di atas, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pasti memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berada di lingkungan pendidikan, khususnya bagi peserta didik, karena dilatar belakangi oleh dampak globalisasi, maka kegiatan P5 ini dapat menjadikan peserta didik lebih mengenal Indonesia beserta keragaman yang ada di dalamnya. Manfaat dari kegiatan P5 dirasakan oleh satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik. Berikut manfaat P5 bagi satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik:

a. Manfaat bagi Satuan Pendidikan:

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat bermanfaat bagi satuan pendidikan. Manfaatnya yaitu menguatkan identitas dan karakter satuan pendidikan yang menerapkan dan menjunjung tinggi nilai Pancasila, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan terintegrasi dengan nilai Pancasila, dan masyarakat sekitar semakin mempercayai kualitas dan hasil belajar dari satuan pendidikan.

b. Manfaat bagi Pendidik:

Selain memberikan manfaat bagi satuan pendidikan, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga memberikan manfaat kepada

³⁶ Jubaedah.

pendidik seperti pendidik semakin mengenal dan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, keterampilan pendidik dapat meningkat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik, dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik melalui kegiatan yang bernilai Pancasila, dapat berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang memiliki nilai Pancasila.

c. Manfaat bagi Peserta Didik:

Adapun manfaat yang didapatkan peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu peserta didik memperoleh pendidikan karakter yang berorientasi kepada nilai-nilai Pancasila, menjadi generasi muda yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, peserta didik mendapatkan pengetahuan seputar keragaman Indonesia seperti tarian yang beragam, makanan yang beragam, dan menambah kecintaan dan mengetahui perjuangan pahlawan Indonesia. Dengan menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dapat memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila, sehingga menciptakan generasi muda yang berkualitas dan berkarakter Pancasila.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah usaha dari pemerintah Indonesia untuk memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila peserta didik. Tujuan utama dari projek penguatan profil pelajar Pancasila ini adalah untuk membentuk peserta didik usia dini yang memiliki jiwa dan kepribadian yang sesuai dengan ideologi negara, yaitu Pancasila. Melalui berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan, diharapkan pelajar dapat tertanam nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Daarul Fattaah Tangerang ini antara lain:

1. Bercerita tentang ibu Kartini, kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mengingat jasa pahlawan yang berkaitan dengan pendidikan. Kegiatan bercerita ibu Kartini juga berkaitan dengan perayaan hari nasional yaitu hari Kartini. Indikator capaiannya adalah mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan, mengetahui nama presiden dan wakil presiden, menghargai jasa pahlawan.
2. Eksplorasi beragam makanan Indonesia, kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mengenal dan mengingat makanan khas yang ada di Indonesia, karena zaman era globalisasi yang semakin pesat, maka eksplorasi makanan Indonesia menjadi jalan agar peserta didik tidak melupakan keragaman makanan yang ada di Indonesia.

Indikator nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia 5-6 tahun yang terlihat dalam kegiatan eksplorasi makanan Indonesia yaitu lebih menghargai produk dalam negeri dan mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu kebangsaan.

3. Menari ragam tarian Indonesia, kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mengingat dan mengenal bahwa Indonesia memiliki beragam tarian, karena zaman era globalisasi yang semakin pesat, maka mengenalkan tarian Indonesia menjadi lahan agar peserta didik tidak melupakan keragaman tarian yang ada di Indonesia. Indikator nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia 5-6 tahun yang terlihat dalam kegiatan menari ragam tarian Indonesia yaitu mencintai budayanya sendiri dan mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu kebangsaan.
4. Membuat Tie Dye Merah Putih, kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mengasah motorik dan kreativitas, kegiatan ini juga bertujuan agar peserta didik selalu mengingat identitas Indonesia yaitu melalui bendera merah putih. Indikator nilai pendidikan karakter cinta tanah air anak usia 5-6 tahun yang terlihat dalam kegiatan membuat Tie Dye Merah Putih yaitu mengetahui dengan jelas bendera negara Indonesia dan mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu kebangsaan.

Dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi insan yang berkarakter Pancasila, mencintai tanah air, memiliki semangat kebangsaan, serta mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Daarul Fattaah Tangerang peneliti memiliki beberapa saran, saran tersebut antara lain:

1. Bagi guru, melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai bentuk penguatan karakter cinta tanah air untuk peserta didik sudah baik, peneliti menyarankan kepada guru untuk dapat mengembangkan kreativitas dalam memilih kegiatan yang berhubungan dengan mengasah kreativitas peserta didik.
2. Bagi peserta didik, disarankan peserta didik lebih banyak mengingat keragaman Indonesia dengan cara menonton tayangan tentang keragaman budaya Indonesia dan belajar dengan rajin sebagai bentuk menghargai nilai juang pahlawan Indonesia.
3. Bagi masyarakat, disarankan untuk terus menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar, guna mendukung semua kegiatan yang bertujuan agar generasi muda selalu mengingat keragaman Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aisyah M., 'Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasinya', in *Google Book*, ed. by Irfan Fahmi and Ria, Pertama (Jakarta: Kencana, 2018), p. 259.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', in *Google Book*, ed. by Ella Deffi Lestari, pertama (Sukabumi: CV Jejak, 2018), p. 268.
- Anggraena, Yogi, Susanti Sufyadi, Rizki Maisura, Itje Chodidjah, Bagus Takwin, Surya Cahyadi, and others, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta, 2020).
- Anggraeni, Rini, and Budi Rahman, 'Menerapkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Cinta Tanah Air Merupakan Nilai Dari Sila Pancasila Yang Ke Tiga . Rasa Tanah Air Memiliki Arti Memecahkan Antara Ras , Budaya , Dan Air Terlihat Dari Seseorang Dalam Bergotong Royong , Dan Cara Mengharg', 14 Nomor 2.18 (2023), 96 <<https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7346>>.
- Anggraina, Yogi, *Webinar : Membedah Reasoning Dan Filosofi Kurikulum Merdeka*, 2023 <<https://www.youtube.com/live/fF9iF0qgWRE?si=C6m7pcU-gvdTbKY2>>.
- Anggraini, Ade Eka, and Lita Ariyanti, *Solusi Agen Perubahan (Peduli Lingkungan Dan Sampah Sekitar)*, ed. by Lita Aryanti (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023).
- , *Solusi Agen Perubahan (Peduli Lingkungan Dan Sampah Sekitar)*, ed. by Lita Aryani (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023).
- Azizah dkk, 'Buku Panduan Model Pembelajaran Nobang', in *Google Book*, ed. by Gue Pedia (Gue Pedia, 2022), p. 52.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', 2022, 1.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 'Dimensi , Elemen , Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', 2022, 2.

- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Hadist Shahih Bukhari Muslim Jilid 1* (Elex Media Komputindo, 2021).
- Catatan Guru Muda, *Cara Mengajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2023, p. 16.09
<<https://youtu.be/eFGt4k36FCI?si=m053mASF0HLKU6Qw>>.
- Chatra, M. Afdhal, Komang Ayu Henny Achjar, Ningsi, Muhammad Rusliyadi, Zaenurrosyid. A, Nini Apriani Rumata, and others, 'Metode Penelitian Kualitatif', in *Google Book*, ed. by Efitra and Sepriano, Pertama (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), p. 76.
- Dan Teknologi Republik Indonesia 2022, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 'Capaian Pembelajaran Untuk Satuan PAUD', 2022, 2.
- Dewantara, KI Hadjar, *Pendidikan Karakter*, 1977.
- Dewi, Dinie Anggraeni, Yhesa Rooselia Listiana, and Universitas Pendidikan Indonesia, 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Rasa Cinta', 2.01 (2021), 25–34.
- Divha, Muhammad, 'Guru: Sang Pejuang NKRI', in *Google Book*, ed. by Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan (Samudra Biru, 2022), p. 6.
- Djiwandodo, Patrisius Istiarto, and Wawan Eko Yulianto, *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikan*, ed. by Marcella Kika, pertama (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023).
- Dkk, Muhammad Hasan, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023).
- Ependi, Nur Haris, 'Hakikat Pendidikan Karakter', in *Google Book*, ed. by Muhamad Rizal Kurnia, 1st edn (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), p. 180.
- Faesal, Moh, 'Konsep Ukhuwah Dalam Perspektif Al- Qur ' an Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Kajian Surat Al- Hujurat Ayat 10)', 1, 2022, 1–13.
- Farhana, Ika, *Merdekakan Fikiran Dengan Kurikulum Merdeka*, ed. by -, pertama (Bogor: Penerbin Lindan Bestari, 2022).
- Farida, Niken, Pani Ance Lumbantobing, Ruth Donda Eleonora

- Panggabean, 'Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng', 3, Nomor 1 (2022), 1.
- Fattaah, Guru TK Daarul, *Refleksi Tindak Lanjut Guru TK Daarul Fattaah* (Tangerang, 2024).
- Fitriani, Dwi, Nanda Syahrini, Masduki Asbari, Gunawan Santoso, and Meilanta Rantina, 'Total Transformation of Our Education 21st Century Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)', *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02.03 (2023), 61–65.
- Fitriani, Anjar, Upik Elok, Endang Rasmani, Jumiatmoko, Nurul Shofiatin Zuhro, Bambang Winarji, and others, 'Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD', 7.5 (2023), 5675 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>>.
- Garnika, Eneng, 'Membangun Karakter Anak Usia Dini', in *Google Book*, ed. by Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, pertama (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), p. 66.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik*, ed. by Suryani, Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Habsari, Melati Indri, *Kenalan Dengan P5 PAUD*, 2023.
- Harun DKK, 'Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa', in *Google Book*, ed. by Ngadimin and Arief Micuary, pertama (Yogyakarta: UNY Press, 2019), p. 161.
- Haryanto, 'Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara' (Yogyakarta: Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia DIY, 2011), p. 15
- Haryati, 'Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara', in *Google Book*, ed. by Fungky, Pertama (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), p. 162.
- Hasan, Muhammad, 'Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', in *Google Book*, ed. by Ahmad Choirul Ma'arif, Kedua (Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2023), p. 16.
- Hasanah, Niswatun, and Ririn Linawati, 'Upaya Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Islam Kancilan', 1.1 (2023), 18–22.

- Hasanuddin, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, ed. by Farida Nur Kartikasari and Dede Nurul Hidayat (Serang: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2022).
- Helaluddin, and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Teori Dan Praktik*, ed. by Fayer, Pertama (Banten: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019).
- Hermawanto, Ariesani, and Meaty Anggrani, *Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas : Dinamika Internasional Dan Domestik Di Era Borderless World*, LPPM UPN VY Press, 2020.
- Hidayat, Enjang Sarip, *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*, ed. by M Hidayat and Miskadi, pertama (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023).
- Hidayat, Otib Satibi, 'Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21', in *Google Book*, pertama (Jakarta: UNJ Press, 2020), p. 114.
- Holid, Agus, 'Pendidikan Anak Usia Dini', in *Google Book*, ed. by Andi Cahyo Purnomo, digital (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), p. 178.
- Indrawan, Irjus, 'Manajemen PAUD DIMJ Plus Terintegrasi', 2020, p. 124.
- Jannah, Umi Wasilatul, 'Penanaman Nilai Nasionalisme Anak Usia Dini Melalui Media Burung Garuda Di Tk Al-Muhajirin Karang Binangun Oku Timur', 2021, 26.
- Jubaedah, Siti, *Wawancara Guru Kelas B Tk Daarul Fattaah Assyuriah* (Tangerang, 2024).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Arti Prinsip'.
- , 'Tanah Air' <<https://kbbi.web.id/tanahair>>.
- KBBI, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', *Web Page*, 2008 <<https://kbbi.web.id/karakter>>.
- Kemdikbudristek, 'Standar Isi Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah', 2024, 2.
- Kemendikbud, 'Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah', *Badan*

Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2024, 7.

Kemendikbudristek BSKAP, *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidid, Kemendikbudristek, 2022.*

Khaerunnisa, Neneng, *Profil TK Daarul Fattaah Tangerang (Tangerang, 2024).*

———, *Wawancara Kepala Sekolah Tk Daarul Fattaah Assyuriah (Tangerang, 2024).*

———, *Wawancara Kepala Sekolah Tk Daarul Fattaah Assyuriah (Tangerang, 2024).*

———, *Wawancara Kepala Sekolah Tk Daarul Fattaah Assyuriah (Tangerang, 2024).*

Khodijah, Siti, *Misi TK Daarul FATTAAH (Tangerang, 2024).*

———, *Tujuan TK Daarul Fattaah (Tangerang, 2024).*

———, *Visi TK Daarul Fattaah (Tangerang, 2024).*

Kurniawan, ‘Cinta Tanah Air Sebagaian Dari Iman (Hub Al Wathan Min Al Iman)’, in *Google Book*, ed. by Nia Duniawati, pertama (Indramyu: Adab, 2023), p. 216.

Lamangida, Trisusanti, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020).*

Lestari, Aliva Citra, Ernawulan Syaodih, and Yeni Rachmawati, ‘Kurikulum Merdeka: Menanamkan Cinta Tanah Air Melalui Program P5 Di Tk Pembina Ciawigabang’, *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2685-6409 (Online) 1693-5284 (Print)*, 20.229 (2023), 109.

Lestari, Sri Hariyati, and Muhammad Alwi HS, ‘Kontekstualisasi Hadis “ Berkata Baik Atau Diam ” Sebagai Larangan Hate Speech Di Media Sosial : Aplikasi Double Movement Fazlur Rahman’, 3.2 (2020), 117–30.

Lickona, Thomas, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk*

Karakter (Bumi Aksara, 2012).

———, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*, 2019..

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, ed. by Dwi Novidiantoko and Rasyadany Amry (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Marlina, Erni, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja', 4.4 (2016), 564.

Masrukhin, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', in *Google Book*, pertama (Media Ilmu Press, 2014), p. 159.

Menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi, 'Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022', 2022, 2.

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 'Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran', 2022, 112.

Muhammad Hasbi, Maryana, Muhammad Ngasmawi, Sri Rahayu, Aria Ahmad Mangunwibawa, Jakino, 'Buku Menumbuhkan Dan Menguatkan Karakter Utama Anak Usia Dini', 2020, 1–41.

Mulyasa, 'Manajemen Pendidikan Karakter', in *Google Book*, ed. by Dewi Ispurwanti, kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), p. 282.

Muttaqin, Muhamad Darul, 'Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11 (Analisis Atas Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)', 11 (2017), 83.

Nugraini, Titi, and Joko Pamungkas, 'Eksistensi Lembaga Taman Kanak-Kanak Dalam Mempertahankan Nilai Budaya Di Tengah Globalisasi', 7.1 (2023), 1087–1104 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4105>>.

Nurrohman, Rezki Akbar, *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. by Hasnah Aulia (Purwokerto Selatan: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023).

- PAUD, Direktorat Pembinaan, *Indikator Anak Berjiwa Tanah Air*, 2012.
- Pembinaan, Direktorat, Pendidikan Anak, and Usia Dini, *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019.
- Pendidikan, Kementerian, D A N Teknologi, Badan Standar, and D A N Asesmen Pendidikan, *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2024.
- Pertiwi, Gatas Nugrah Bhakti, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 2 Jogomertan', 2023, 22.
- Peserta Didik TK Daarul Fattaah, *Refleksi Tindak Lanjut Peserta Didik* (Tangerang, 2024).
- Prasmono, Agus, *Resonansi Pemikiran Ke-24* (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2023).
- Pratama, Yoga Adi, and Laksmi Dewi, *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar*, ed. by Amsal Alhayat and Juwitar Febriani Aruan (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).
- Purwito, Wiwit, 'Demi Keadilan Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha ESA Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia', 1 (2024), 6.
- Pusat Penguatan Karakter Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 'Dimensi Bernalar Kritis', 2022, 4.
- Rahayu, Ani, Eni Pebriani, Hilda Nopriani, Jeny Talia, and Julinda, 'Dampak Era Globalisasi Terhadap Karakteristik Anak', *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3.2 (2023), 214.
- Republik Indonesia, Presiden, 'UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL', *Demographic Research*, 49.0 (2003), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Rifai, *Teori, Prakte, Dan Riset Penelitian Kualitatif Teology* (Yoyo Topten Exacta, 2019).
- Rosyada, Dede, 'Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan', in *Google Book*, ed. by Murodi, pertama (Jakarta: Kencana, 2020), p. 300.

- Rukajat, Ajat, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif', in *Google Book*, ed. by Dwi Novidiantoko and Cinthia Morris Sartono, Pertama (Yogyakarta: Deepublish, 2018), p. 68.
- S, Muhammad Sulaeman, 'Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab', 2022, 88.
- Salam, Miftahus, 'Pembentukan Karakter Menurut Ki Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Hajar Dewantara', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 03 (2019), 322.
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri, 'Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami', in *Google Book*, ed. by Yanita Nur Indah Sari, pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), p. 385.
- Setyanengsih, Novia Rizki Fajar, "'Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini Melalui Metode Menyanyi Lagu Wajib Nasional Di Kelompok B RA Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.'", *Skripsi*, 2022, 2.
- Siti Khodijah, *Sejarah TK Daarul Fattaah Tangerang* (Tangerang, 2024).
- Sriwahyuni, Eci, Nova Asvio, and Nofialdi Nofialdi, 'Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4.1 (2017), 44
<<https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>>.
- Subiantoro, 'Pendidikan Karakter', in *Google Book*, ed. by Muhamad Rizal Kurnia, pertama (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), p. 180.
- Suharyanto, Eko, and yunus, 'Pendidikan Karakter Ynng Efektif Di Era Milenial', in *Google Book*, pertama (Penerbit Adab, 2021), p. 150.
- Suherman, Ayi, *Implemantasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar*, ed. by Rais Iqbal Rabiul Awal, pertama (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).
- Sukatin, and M. Saifillah Al-Faruq Shoffa, 'Pendidikan Karakter', in *Google Book*, ed. by Priyo Wicaksono and Titis Yuliyanti, Pertama (Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), p. 251.
- Sunarti, 'Pengaruh Penerapan Metode Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk

- Tanrara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa', 2023, 1.
- Syamila, Naila, 'Pendidikan Akhlak Social Dalam Al- Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 9-13', 2019, 60.
- 'Terjemah Kemenag', 2019.
- Tijani, Qoval Farhan, *Lembar Pengesahan Kurikulum Operasional TK Daarul Fattaah Tangerang* (Tangerang, 2024).
- Umrati, and Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan', in *Google Book*, ed. by Muhammad Nurdin Jamil and Suzana Claudia Setiana (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020), p. 140.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar, 'Metodologi Pendidikan Sosial', in *Google Book*, ed. by Restu Damayanti, digital (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022), p. 221.
- Yahya, Iklima Fatwa, Fakultas Ushuluddin, D A N Filsafat, Universitas Islam, and Negeri Sunan, 'Makna Lafaz (AL-Zan) Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 12 Perspektif Ulama Tafsir', 2019, 71.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter*, ed. by Betti Nuraeni, Sitti Fatimah, and Nur Ihsan (Jakarta: PRENADA Media, 2020).
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Gabungan*, ed. by Irfan Fahmi and Suwito, pertama (Jakarta: Kencana, 2014).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara dengan kepala sekolah TK Daarul Fattaah Tangerang

Informan : Ibu Neneng Khaerunnisa, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Mei 2024

Pukul : 10.00-11.30 WIB



Penulis: Mengapa menurut ibu kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini?

Informan: Karena agar anak terbiasa mengucapkan bahasa yang baik dan sopan. Jika ditanamkan dari kecil anak juga terbiasa berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Penulis: Bagaimana peran sekolah dalam mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada peserta didik?

Informan: Peran sekolah adalah menegur anak yang kurang baik dalam menggunakan bahasa Indonesia dan memberi arahan yang baik kepada anak ketika anak tidak menggunakan bahasa yang baik

Penulis: Apakah sekolah memiliki program atau kegiatan di sekolah yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik?

Informan: Ada seperti kegiatan bercerita tentang liburan dan bernyanyi lagu-lagu kebangsaan

Penulis: Menurut ibu, apa manfaat yang diperoleh peserta didik dari mendengarkan dan menyanyikan lagu bernuansa kebangsaan?

Informan: Manfaatnya anak bisa hafal lagu-lagu kebangsaan, anak bisa menambah kosa kata baru, dan anak bisa tahu cerita yang ada di lagu kebangsaan

Penulis: Bagaimana cara yang paling efektif untuk memperkenalkan lagu-lagu kebangsaan kepada peserta didik?

Informan: Selama ini setiap pulang sekolah anak-anak selalu menyanyikan lagu kebangsaan dan itu efektif untuk anak menghafal lagu kebangsaan

Penulis: Adakah kegiatan rutin di sekolah yang melibatkan lagu-lagu kebangsaan? Bisa dijelaskan lebih lanjut?

Informan: Ada contohnya kegiatan upacara bendera setiap hari Senin. Setiap hari Senin kegiatan upacara dilaksanakan serentak dengan anak SD. Kenapa serentak? Karena terbatasnya tempat dan jumlah siswa yang banyak jadi yayasan memutuskan untuk kegiatan upacara dilaksanakan bersama-sama. Walaupun begitu, anak TK tetap merasakan dan mendapatkan ilmu. Jadi dalam buku tema anak belajar tentang upacara bendera, nah upacara di hari Senin sebagai bentuk penerapan ilmu. Karakter yang dikembangkan melalui kegiatan upacara adalah disiplin, taat aturan, sabar, dan yang lainnya. Kegiatan yang kedua adalah menyanyikan lagu kebangsaan. Untuk lagu kebangsaan setiap pulang sekolah rutin dinyanyikan, lagu yang dinyanyikan sesuai dengan peristiwa yang ada di

bulan tersebut, contohnya lagu Ibu Kita Kartini dinyanyikan satu bulan penuh dibulan April, 17 Agustus dinyanyikan satu bulan penuh dibulan Agustus, dan seterusnya. Tujuannya adalah anak tahu dan ingat peristiwa dan tokoh yang dimaksud dalam lagu tersebut, jadi anak tidak hanya bernyanyi tapi mengetahui singkat sejarah dan tokoh pada lagu tersebut. Kegiatan ketiga memperingati hari nasional. Setiap 17 Agustus pasti sekolah melaksanakan acara dalam bentuk perlombaan. Acaranya serentak dengan anak SD tapi bentuk perlombaan dan waktu berbeda, tapi tetap disaksikan oleh semua. Acara dibuka dengan upacara bendera setelah itu perlombaan, dan acara diakhiri dengan pembagian hadiah. Perlombaannya itu ada lomba estafet bendera, lomba memakai sepatu, lomba estafet bola warna. Khusus orang tua TK boleh hadir diacara supaya anak bisa tampil di depan orang tua sekaligus silaturahmi guru dengan orang tua.

Penulis: Seberapa pentingkah bagi peserta didik untuk mengetahui dan memahami lambang negara Indonesia?

Informan: Sangat penting, karena lambang negara, bendera negara adalah salah satu dari identitas negara dan anak-anak harus tahu

Penulis: Metode apa yang ibu anggap paling efektif dalam mengajarkan tentang lambang negara kepada peserta didik?

Informan: Pembelajaran menggunakan buku tema aku cinta Indonesia. Di buku itu anak diajarkan tentang Indonesia salah satu materinya yaitu tentang lambang negara Indonesia”.

Penulis: Bisakah ibu berbagi pengalaman atau kegiatan di sekolah yang membantu peserta didik memahami lambang negara Indonesia?

Informan: Keegiatannya adalah pembelajaran dari buku tema itu, jadi di buku tema itu di halaman pembelajaran lambang negara anak belajar 5 sila yang ada di burung garuda, sila pertama lambangnya apa, sila kedua, ketiga, sampai kelima”.

Penulis: Mengapa penting bagi peserta didik untuk mengetahui nama presiden dan wakil presiden Indonesia saat ini?

Informan: Penting karena presiden dan wakil presiden adalah pemimpin negara dan ada juga yang bercita-cita mau jadi presiden

Penulis: Bagaimana cara ibu mengajarkan peserta didik tentang pemimpin negara kita?

Informan: Caranya tes anak dengan tebak-tebakan pengetahuan tentang Indonesia

Penulis: Apa pendapat ibu tentang pentingnya peserta didik menghargai produk dalam negeri?

Informan: Penting karena zaman sekarang banyak anak-anak yang kurang mengenal produk dalam negeri, anak-anak tahunya produk luar contohnya makanan sushi, tom yam, topokki dan lain-lain

Penulis: Langkah-langkah apa yang bisa diambil oleh sekolah untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap produk lokal pada peserta didik?

Informan: Salah satunya dengan mengadakan kegiatan P5 tema aku cinta Indonesia dengan metode cerita yaitu pembuatan makanan Indonesia

Penulis: Bisakah ibu memberikan contoh kegiatan atau proyek yang mengajarkan peserta didik untuk lebih menghargai produk dalam negeri?

Informan: Di kegiatan P5 ada kegiatan pengenalan makanan tradisional, itu salah satu kegiatan untuk mengajarkan dan menghargai produk dalam negeri

Penulis: Mengapa penting bagi peserta didik untuk mencintai dan menghargai budaya sendiri?

Informan: Penting karena budaya Indonesia sangat banyak dan beragam, sayang sekali kalau itu semua tidak dilestarikan

Penulis: Apa metode yang ibu gunakan untuk mengajarkan peserta didik tentang kekayaan budaya Indonesia?

Informan: Metode yang digunakan adalah metode *fashion show*

Penulis: Apakah ada program di sekolah yang secara khusus dirancang untuk memperkenalkan budaya lokal kepada peserta didik?

Informan: Ada, sekolah melaksanakan acara pengenalan budaya dalam bentuk *fashion show*. Diadakannya saat memperingati hari anak nasional dan ketika acara berlangsung orang tua boleh menyaksikan. Manfaat kegiatan ini adalah anak jadi tau budaya yang beragam, karena ketika anak *fashion show* guru menyebutkan busana ini dari daerah mana.

Penulis: Menurut ibu, apa pentingnya bagi peserta didik untuk belajar menghargai jasa pahlawan?

Informan: Penting karena pahlawan adalah tokoh yang sangat berjasa untuk Indonesia

Penulis: Bagaimana cara ibu mengajarkan nilai-nilai kepahlawanan kepada peserta didik?

Informan: Caranya dengan menceritakan jasa-jasa pahlawan, contohnya jasa pahlawan ibu Kartini

Penulis: Apakah ada kegiatan di sekolah, seperti upacara atau peringatan hari pahlawan, yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menghargai jasa pahlawan?

Informan: Ada contohnya di P5 kali ini karena bertepatan dengan hari Kartini maka salah satu kegiatannya adalah bercerita tentang ibu Kartini

Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas TK B TK Daarul Fattaah

Informan : Ibu Siti Jubaedah

Hari/Tanggal : Kamis 02 Mei 2024

Jam : 07.30-09.00 WIB



Penulis : Bagaimana ibu mendefinisikan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila?

Informan : Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan pembelajaran karakter, anak-anak diajak untuk lebih mandiri dan kreatif dalam belajar, selain itu proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan yang dapat lebih mengenalkan tentang lingkungan sekitar

Penulis : Apa tujuan utama dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?

Informan : Karena adanya keluhan dari banyak wali murid putra putrinya terlalu tergantung dengan HP dan kesukaan mengonsumsi makanan cepat saji. Mereka terlalu banyak mengetahui tentang dunia luar seperti *dance* dan lagu asing. Selain itu ada banyak pengetahuan sekitar seperti makanan, tarian, dan cerita yang mulai dilupakan oleh peserta didik. Jika pengetahuan tersebut tidak dilestarikan, maka akan sangat mungkin dengan bertambahnya zaman, pengetahuan tersebut punah dan tidak dikenal lagi. Maka, tujuannya adalah anak bisa mengenal makanan Indonesia, lagu, cerita, dan tari Indonesia.

Penulis : Dimensi apa saja yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?

Informan : Dimensi yang diambil hanya dua dimensi berkebinekaan global dengan elemen mengenal dan menghargai budaya dan dimensi kreatif dengan elemen menghasilkan karya.

Penulis : Apa prinsip-prinsip yang tertuang dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila?

Informan : Sesuai dengan prinsip P5 yaitu holistik, kontekstual, berpusat kepada peserta didik, dan eksploratif. Semua kegiatan yang disiapkan harus bersifat itu. Kegiatan anak sifatnya holistik jadi ilmu yang didapat harus menyeluruh dan tuntas, kontekstual artinya kegiatan yang dilakukan itu sifatnya nyata, berpusat kepada peserta didik jadi kami guru hanya sebagai fasilitator sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran yang aktif, terakhir eksploratif artinya anak bisa eksplorasi apa saja. Seperti itu.

Penulis : Apa manfaat yang terlihat dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?

Informan : Sangat mempermudah sekolah dalam mengarahkan bakat anak sesuai nilai cinta tanah air. Selain itu anak juga mendapat ilmu yang luas tentang Indonesia. Setelah kegiatan proyek penguatan profil Pancasila tema aku cinta Indonesia anak-anak dapat lebih mengenal pahlawan, tari, makanan tradisional yang ada di Indonesia

Penulis : Bagaimana mekanisme perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan?

Informan : Mengadakan kegiatan puncak tema melalui proyek pembuatan kreativitas ataupun eksperimen, membentuk tim fasilitator, kalau dilihat dari tahapan kesiapan kami masih dalam tahapan awal karena masih belajar dan ini ke2 kalinya kami melaksanakan P5, pertama disemester 1 temanya kreativitas, dan yang ke2 tema aku cinta Indonesia. P5 yang kedua dilaksanakan 4 hari dan 1 hari perayaan belajar, membuat modul ajar, mempersiapkan bahan ajar seperti *sound*, dan bahan proyek, tema yang diambil aku cinta Indonesia kegiatannya cerita, mengenal makanan dan tari, membuat Tie Dye, dan penilaiannya menggunakan ceklis

Penulis : Bagaimana strategi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang?

Informan : Pada saat kegiatan anak-anak mendengarkan cerita ibu Kartini, salah satu proses pembuatan makanan Indonesia, menari tarian Indonesia, dan membuat bendera merah putih dengan jumputan

Penulis : Bagaimana mekanisme evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan?

Informan : Cara mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pada proyek ini terlihat dari antusias dan ekspresi anak-anak saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi di kegiatan P5 ini pakai asesmen sumatif dan formatif, sumatif bentuknya refleksi di setiap akhir belajar, dan formatif bentuknya ceklis.

Penulis : Bagaimana mekanisme menutup rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?

Informan : Di kegiatan P5 sebelumnya kami tidak ada perayaan belajar, hasil evaluasi dari kegiatan P5 sebelumnya salah satunya perayaan belajar ini. Kami memilih perayaan belajar presentasi dan aksi nyata karena isi di kegiatan perayaan belajar adalah mengulas kembali ilmu yang dipelajari, dan akhir kegiatan itu pawai keliling kampung.

Lampiran 3 Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
 Jl. Ir. H. Juanda No.76, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 7478154 Fax. (021) 7482 783
 Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
 Nomer : 001/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VI/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Titan Violeta, M.A

Jabatan : Kepala Perpustakaan

NIM	20320067	
Nama Lengkap	Maulida Fitriani	
Prodi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Judul Skripsi	MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI TK DAARUL FATTAAH TANGERANG	
Dosen Pembimbing	Dr. Esi Hairani, M.Pd	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisimen)	Cek 1. Hasil 3%	Tanggal Cek 1: 06 Juni 2024
	Cek 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/1/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 06 Juni 2024
 Petugas Cek Plagiarisme


 Titan Violeta, M.A

MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI TK DAARUL FATTAAH TANGERANG

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX	4% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	1% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	kurikulum.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
2	e-journal.ivet.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off Exclude matches < 1%
 Exclude bibliography Off

Lampiran 4 Dokumentasi Foto



Kegiatan P5 Hari Pertama

Link dokumentasi hari pertama:

<https://drive.google.com/drive/folders/1C15YOc7cdJmCjgO3OQKwEgRrkm8FkBNg?usp=sharing>



Kegiatan P5 Hari Kedua

Link dokumentasi hari kedua:

<https://drive.google.com/drive/folders/15tL9z3X9FIOZVBfCVEwLnNyy6FPB1qHI?usp=sharing>



Kegiatan P5 Hari Ketiga

Link dokumentasi hari ketiga:

<https://drive.google.com/drive/folders/1hKrIsKwVG5x7yCT6u2lAwK08oRS-fzwU?usp=sharing>



Kegiatan P5 Hari Keempat

Link dokumentasi hari keempat:

<https://drive.google.com/drive/folders/1zEGHPUAbfZD2xL6L7cSA-TinqTYf7390?usp=sharing>



Kegiatan Persiapan Perayaan Belajar

2. Kegiatan perayaan belajar





Assalamualaikum temen temen. Namaku (...) aku mau bercerita tentang ibu kartini. Dengerin yaa

Assalamualaikum temen temen...Namaku (...) aku mau bercerita tentang makanan indonesia...dengerinya....

Ibu kartini adalah pahlawan perempuan indonesia. Nama lengkap ibu kartini yaitu Raden Ajeng Kartini. Ibu kartini lahir pada tanggal 21 april. Ibu Kartini sangat suka belajar. Jasa ibu kartini yaitu anak perempuan bisa belajar disekolah. Terimakasih ibu kartini....

Indonesia adalah negara yg beragam, beragam makanan, terian, bahasa, dan lain lain. Contoh ragam makanan yaitu ada remang-remang, dodol, kue cincin, jipang dan masih banyak lagi. Rengginas rasanya gurih, dodol, kue cincin dan jipang rasanya manis. Makanan yang paling aku suka yaitu (...). Kita harus cinta makanan indonesia.

Wasalamualaikum wr.wb

Wasalamualaikum wr.wb

Kegiatan Perayaan Belajar P5

Link dokumentasi perayaan belajar:

<https://drive.google.com/drive/folders/1QhTx6uK80JLNidYIslMHpbQFCdrryj-o?usp=sharing>





Dokumentasi dengan guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Maulida Fitriani lahir di kota Tangerang pada tanggal 07 Juli 2001. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan bapak Haji Bustomi, S.Pd dan ibu Siti Khodijah. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Pada usia 4 tahun penulis masuk sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) TK Daarul Fattaah Tangerang yang sekarang menjadi tempat penelitian penulis. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Lembaga yang sama yaitu di SD Islam Daarul Fattaah Tangerang pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD), penulis melanjutkan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Pondok Pesantren Daar El-Huda Tangerang dan selesai pada tahun 2016, karena Pondok Pesantren Daar El-Huda merupakan Lembaga pendidikan yang terdiri dari program tingkat MTs dan MA, maka penulis tetap melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Daar El-Huda Tangerang dan tamat pada tahun 2019. Setelah tamat MA, penulis melanjutkan pengabdian di Pondok Pesantren Daar El-Huda Tangerang karena mendapatkan surat perintah mengabdikan satu tahun dari kiai pemilik pondok dan selesai pengabdian di tahun 2020. Setelah satu tahun menunda pendidikan perguruan tinggi, maka pada tahun 2020 penulis melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Dengan rahmat dan kasih sayang Allah SWT yang maha kuasa dan maha memudahkan, dan adanya dukungan dari keluarga yang selalu memberi semangat dalam menuntaskan perkuliahan, serta bimbingan dari Dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Esi Hairani, M.Pd sehingga penulis termotivasi dan bersemangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua orang dan menjadi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

